



**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTANIAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2016**

Skripsi

Dibuat Oleh:  
Aeni Fitrihaloka  
021114114

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
2018**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTANIAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2016**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Program Studi

(Tutus Rully, SE., MM.)

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTANIAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2016**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari : Sabtu tanggal : 21 / 07 / 2018

Aeni Fitriatloka

021114114

Menyetujui,

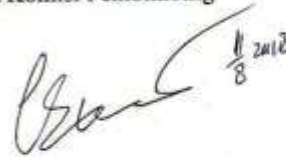
Ketua Sidang

  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing

  
(Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M)

Anggota Komisi Pembimbing

  
(Dr. Chaidir, S.E., M.M)

## ABSTRAK

Aeni Fitrialloka 021114114. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016. Dibawah bimbingan Edhi Asmirantho dan Chaidir. 2018.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. Rasio Struktur Modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio Profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA), Rasio Ukuran Perusahaan menggunakan Ln Total Asset, Rasio Likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), dan Rasio Aktivitas menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebagai variabel independen (X) dan Nilai Perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen (Y). Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016, dengan menggunakan data kuantitatif, metode penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Metode analisis yang digunakan dengan menggunakan alat analisis yaitu regresi data panel, uji t, uji F, dan uji asumsi data panel yaitu uji normalitas, uji auto korelasi, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas, dengan menggunakan Eviews 8.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan, dan *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan, *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai *R Square* sebesar 88,5756%. dipengaruhi oleh variabel di atas sedangkan sisanya sisanya 11,4244% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Saran bagi perusahaan sektor pertanian perlu meningkatkan kinerja keuangan mulai dari pendanaan terhadap hutang, pengembalian atas aset, besarnya total aset, dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek agar dapat meningkatkan *Price to Book Value*. Bagi investor dan calon investor dapat mempertimbangkan *Total Asset Turn Over* dari perusahaan sektor pertanian sebagai faktor utama sebelum melakukan investasi, karena rasio tersebut dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

**Kata kunci :** *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), Ukuran perusahaan (LnAsset), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO), *Price to Book Value* (PBV).

## **ABSTRACT**

*Aeni Fitrihaloka. 021114114. The influence of the capital structure, profitability, firm size, liquidity, and activity of firm value in agricultural sector listed in Indonesian stock exchange period 2013-2016. Supervised by Edhi Asmirantho and Chaidir. 2018*

*The firm value is an investor's perception of the success rate of the firm that is often associated with stock prices. High stock prices make the value of the company is also high. High corporate value will make the market believe not only the company's current performance but also on the company's prospects. The Research aims to determine the influence of capital structure, profitability, firm size, liquidity, and activity of firm value. The ratio capital structure use Debt To Equity Ratio (DER), the ratio profitability use Return On Assets (ROA), the ratio firm size use Ln total assets, the ratio liquidity use Current Ratio (CR), and the ratio activity use total assets turn over (TATO) as the independent variable (X) and Firm Value use Price To Book Value (PBV) as dependent variable (Y). The sample this is a company the agricultural sector listed in Indonesian stock exchange period 2013-2016, using data quantitative, Determination of the sample by using purposive sampling method.*

*This type of research is verificatif with the explanatory survey. The analysis method used is panel regression analysis, t test, F test, and test the pannel assumption of normality test, autocorrelation test, heteroscedasticity test and multicollinearity test of data using E-Views 8.*

*The results showed that debt to equity ratio (der), return on assets (roa), firm size, and current ratio (cr) a partial have no influence and insignificant to Price To Book Value. Total assets turn over (tato) a partial influential positive and significantly to Price To Book Value. Simultaneously debt to equity ratio (der), return on assets (roa), the size of the company, current ratio (cr), and the total assets turn over (tato) have significant influence to Price To Book Value to companies the agricultural sector listed on the Indonesian stock exchange. R square value of 88,5756 % Influenced by variable on the remaining and the rest 11,4244 % influenced by other factors The research models.*

*Suggestions for agricultural sector companies need to improve financial performance starting from funding for debt, return on assets, the amount of total assets, and the ability to meet short-term liabilities in order to increase Price to Book Value. For investors and prospective investors can consider the Total Asset Turn Over from the agricultural sector companies as the main factor before making an investment, because the ratio in this study proved to have a significant effect on Price to Book Value.*

**Keywords:** Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), firm size (LnAssets), Current Ratio (CR), and Total Asset Turn Over (TATO), Price to Book Value (PBV).

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Dalam kesempatan ini materi yang penulis sajikan mengenai konsentrasi Manajemen Keuangan, adapun judul yang penulis angkat adalah "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016"

Penulis Menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Orang tua tercinta bapak Aning dan Ibu Minar yang telah memberikan masukan-masukan dan suport kepada Penulis dalam melakukan berbagai hal selama ini,terimakasih atas do'a-do'a yang tiada henti-hentinya dipanjatkan kepada Allah SWT;
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko., Ak., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Bapak Drs. Ketut Sunarta., Ak., M.M., Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Ibu Tutus Rully.,S.E., M.M., Selaku Ketua Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Ibu Yudhia Mulya.,S.E., M.M., Selaku Sekretaris Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M sebagai Ketua Dosen Pembimbing. Terimakasih banyak atas berbagai masukan yang sangat-sangat berguna bagi Penulis dan dorongan selama dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Chaidir, S.E., M.M., sebagai Anggota Dosen Pembimbing. Terimakasih banyak atas berbagai masukan yang sangat-sangat berguna bagi Penulis dan dorongan selama dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Bapak Herdiyana, SE., M.M., sebagai Dosen Penguji Sidang Skripsi.
9. Seluruh dosen dan pengajar Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
10. Astria Anjani dan Sahlani Putri Aninggar selaku saudara kandung dan sepupuku Reni Meilani yang selalu memberikan semangat, memberi dukungan dalam bentuk apapun, dan mendoakan agar penulis mampu menyelesaikan semuanya.

11. Seca Manggala S yang selalu memberikan semangat dan mendukung selama proses pengerjaan skripsi ini.
12. Siti Yeti Syarifah sebagai sahabat seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi.
13. Meylinda Kartina P.B dan Ida Rosida yang selalu memberikan semangat dan teman diskusi dalam mengerjakan skripsi.
14. Nita Theresia, Windy Sandian, Noviyanti, Kiki Eka Setyawati, Fina Yuliana, Rima Surya CPU, yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
15. Untuk sahabatku dari SMK YZA 4 BOGOR, Dwi Novi Triani, Sarah Andinia, Novita Meilani dan Nurul Fitri yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
16. Teman-Teman sejawat di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor angkatan 2014, khususnya kelas C manajemen yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
17. Terakhir untuk para pihak yang sangat berjasa lainnya bagi Penulis, yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu karena keterbatasan dan lain hal.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa secara keseluruhan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun yang akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya penulis senantiasa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bogor, 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

|  | Hal |
|--|-----|
| <b>JUDUL</b> .....   | i   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....   | ii  |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | iii |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | v   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | vii |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | ix  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....   | x   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....   | xi  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....   | 1   |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian .....  | 1   |
| 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah .....   | 14  |
| 1.2.1 Identifikasi Masalah .....   | 14  |
| 1.2.2 Perumusan Masalah .....  | 15  |
| 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....   | 16  |
| 1.3.1 Maksud Penelitian .....  | 16  |
| 1.3.2 Tujuan Penelitian .....  | 16  |
| 1.4 Kegunaan Penelitian .....  | 16  |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....   | 18  |
| 2  |     |
| 2.1 Manajemen Keuangan .....   | 18  |
| 2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan .....  | 18  |
| 2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan .....  | 19  |
| 2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan .....  | 19  |
| 2.2 Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas ..... | 20  |
| 2.2.1 Struktur Modal .....   | 20  |
| 2.2.2 Profitabilitas .....   | 23  |
| 2.2.3 Ukuran Perusahaan .....  | 25  |
| 2.2.4 Likuiditas .....   | 26  |
| 2.2.5 Aktivitas .....  | 27  |
| 2.3 Nilai Perusahaan .....   | 29  |
| 2.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan .....  | 29  |
| 2.3.2 Pengukuran Nilai Perusahaan .....  | 29  |
| 2.3.3 <i>Price to Book Value</i> .....   | 29  |
| 2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Penelitian .....                                      | 31  |
| 2.4.1 Penelitian Sebelumnya .....  | 31  |
| 2.4.2 Kerangka Pemikiran .....   | 37  |



|                                       |   |           |
|---------------------------------------|---|-----------|
| 2.5                                   | Konstelasi Penelitian .....   |           |
| 2.6                                   | Hipotesis Penelitian.....   | 44        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b> |   | <b>45</b> |
| 3.1                                   | Jenis, Metode, dan Teknik Penelitian.....   | 45        |
| 3.2                                   | Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....  | 45        |
| 3.3                                   | Jenis dan Sumber Data Penelitian.....   | 45        |
| 3.4                                   | Operasionalisasi Variabel.....  | 46        |
| 3.5                                   | Metode Penarikan Sampel.....  | 47        |
| 3.6                                   | Metode Pengumpulan data.....  | 48        |
| 3.7                                   | Metode Pengolahan/Analisis Data.....  | 49        |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>        |   | <b>55</b> |
| 4.1.                                  | Hasil Pengumpulan Data .....  | 55        |
| 4.1.1.                                | Pengumpulan Data .....  | 55        |
| 4.1.2.                                | Data Perhitungan Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Aktivitas Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....   | 56        |
| 4.1.3.                                | Data Perhitungan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....  | 65        |
| 4.1.4.                                | Deskriptif Statistik Variabel Penelitian .....  | 66        |
| 4.2                                   | Analisis Data .....   | 68        |
| 4.2.1.                                | Hasil Analisis Data Panel .....   | 68        |
| 4.2.2.                                | Uji Asumsi Klasik Data Panel .....  | 70        |
| 4.2.3.                                | Hasil Uji Regresi Data Panel .....  | 72        |
| 4.3.                                  | Pembahasan .....  | 77        |
| 4.3.1.                                | Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i> Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI .....   | 77        |
| 4.3.2.                                | Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i> Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI .....  | 77        |
| 4.3.3.                                | Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Price to Book Value</i> Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI .....   | 77        |
| 4.3.4.                                | Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i> Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI .....  | 78        |
| 4.3.5.                                | Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i> Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI .....  | 78        |
| 4.3.6.                                | Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Ukuran Perusahaan</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i> Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI ..... | 78        |
| 4.4                                   | Interpretasi Hasil Penelitian .....   | 78        |
| 4.4.1                                 | Pengaruh DERTerhadap PBV .....  | 78        |
| 4.4.2                                 | Pengaruh ROA Terhadap PBV.....  | 79        |

|   |           |
|---|-----------|
| 4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap PBV .....                         | 79        |
| 4.4.4 Pengaruh CR Terhadap PBV .....  | 80        |
| 4.4.5 Pengaruh TATO Terhadap PBV .....                                      | 81        |
| 4.4.6 Pengaruh DER,ROA,Ukuran Perusahaan, CR, dan TAO Terhadap<br>PBV ..... | 82        |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....                                       | <b>83</b> |
| 5.1 Simpulan .....  | 83        |
| 5.2 Saran .....   | 84        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....   | <b>85</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>   |           |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1 Sampel Perusahaan Sektor Pertanian.....   | 2  |
| Tabel 2 <i>Price to Book Value</i> Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek<br>Indonesia Tahun 2013-2016 ..... | 3  |
| Tabel 3 <i>Debt To Equity Ratio</i> Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI<br>Tahun 2013-2016.....       | 5  |
| Tabel 4 <i>Return On Asset</i> Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Tahun<br>2013-2016 .....           | 7  |
| Tabel 5 Ukuran Perusahaan Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI<br>Tahun 2013-2016.....                 | 9  |
| Tabel 6 Current Ratio CR Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Tahun<br>2013-2016 .....                 | 11 |
| Tabel 7 Total Aset Turn Over Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI<br>Tahun 2013-2016.....              | 13 |
| Tabel 8 Penelitian Sebelumnya.....  | 31 |
| Tabel 9 Operasionalisasi Variabel .....   | 47 |
| Tabel 10 Sampel Perusahaan Sektor Pertanian.....  | 48 |
| Tabel 11 Penarikan Sampel.....  | 55 |
| Tabel 12 Data <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Tahun 2013-2016.....  | 56 |
| Tabel 13 Data <i>Return On Asset (ROA)</i> Tahun 2013-2016.....   | 58 |
| Tabel 14 Data <i>Ln Total Aset</i> Tahun 2013-2016.....   | 60 |
| Tabel 15 Data <i>Current Ratio (CR)</i> Tahun 2013-2016 .....   | 61 |
| Tabel 16 Data <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> Tahun 2013-2016.....  | 63 |
| Tabel 17 Data <i>Price to Book Value (PBV)</i> Tahun 2013-2016.....   | 65 |
| Tabel 18 Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....   | 67 |
| Tabel 19 Hasil Uji Chow.....  | 69 |
| Tabel 20 Hasil Uji Hausman.....   | 69 |
| Tabel 21 Hasil Uji Normalitas .....   | 70 |
| Tabel 22 Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i> .....   | 71 |
| Tabel 23 Hasil Uji Glejser.....   | 71 |
| Tabel 24 Hasil Uji Multikolinieritas .....  | 72 |
| Tabel 25 Hasil Uji Regresi Data Panel .....   | 73 |
| Tabel 26 Hasil Uji t (Parsial) .....  | 75 |
| Tabel 27 Hasil Uji F (Simultan).....  | 76 |

## TABEL GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1 Grafik Perkemangan <i>Price to Book Value</i> .....                                      | 3  |
| Gambar 2 Grafik perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> dengan <i>Price to Book Value</i> .....  | 6  |
| Gambar 3 Grafik perkembangan <i>Return On Asset</i> dengan <i>Price to Book Value</i> ....        | 8  |
| Gambar 4 Grafik perkembangan Total Aset dengan <i>Price to Book Value</i> .....                   | 10 |
| Gambar 5 Grafik perkembangan <i>Current Ratio</i> dengan <i>Price to Book Value</i> .....         | 12 |
| Gambar 6 Grafik perkembangan <i>Total Asset Turn Over</i> dengan <i>Price to Book Value</i> ..... | 14 |
| Gambar 7 Konstelasi Penelitian .....  | 43 |
| Gambar 8 Diagram Batang <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....                                   | 57 |
| Gambar 9 Diagram Batang <i>Return On Asset (ROA)</i> .....  | 59 |
| Gambar 10 Diagram Batang <i>Ln Total Aset</i> .....   | 60 |
| Gambar 11 Diagram Batang <i>Current Ratio</i> .....   | 62 |
| Gambar 12 Diagram Batang <i>Total Asset Turn Over</i> .....                                       | 64 |
| Gambar 13 Diagram Batang <i>Price to Book Value</i> .....   | 66 |

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 *Price To Book Value*

Lampiran 2 *Debt to Equity Ratio*

Lampiran 3 *Return On Asset*

Lampiran 4 **Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset)**

Lampiran 5 *Current Ratio*

Lampiran 6 *Total Asset Turn Over*

Lampiran 7 **Tabel Durbin-Watson**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia terus membaik dan berkembang, outlook pertumbuhan ekonomi di 2017-2018 jauh lebih tinggi dibandingkan dengan 2016 dan tahun-tahun sebelumnya. Di ketahui, target pertumbuhan ekonomi tahun ini sebesar 5,17%, sedangkan di tahun depan sebesar 5,4%. ([www.detik.com](http://www.detik.com))

Pertanian merupakan roda penggerak ekonomi nasional, selain bertujuan memenuhi hajat hidup masyarakat, sektor itu juga berguna untuk mendorong citra Indonesia di mata dunia. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS), pada triwulan II 2017, sektor pertanian terus memberi kontribusi positif untuk perekonomian Indonesia. Menurut BPS, terlihat bahwa besaran produk domestik bruto (PDB) Indonesia mencapai Rp 3.366,8 triliun. Jika dilihat dari sisi produksi, pertanian merupakan sektor kedua paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, setelah industri pengolahan. Posisi sektor pertanian masih di atas sektor lainnya, seperti perdagangan maupun konstruksi. Geliat sektor pertanian itu membuat ekonomi Indonesiapun kian kompetitif di dunia internasional. ([www.kompas.com](http://www.kompas.com))

Kementerian Pertanian (Kementan) mencatat sektor pertanian masih dominan dalam menciptakan nilai tambah bagi perekonomian nasional. Kinerja pembangunan pertanian dalam kurun waktu 2014 hingga 2016 telah mampu mendorong perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB) pertanian atas dasar harga berlaku 2014 sebesar Rp1.410 triliun, 2015 naik menjadi Rp1.556 triliun dan 2016 menjadi Rp1.669 triliun. Rerata kontribusi sektor pertanian tiga tahun terakhir 13,4 persen dan pertumbuhan 3,75 persen per tahun. apabila dihitung pertanian secara keseluruhan dalam arti mencakup kegiatan dari hulu hingga hilir, seperti misalnya dihitung sampai pada pengolahan beras, minyak sawit dan lainnya, maka kontribusi sektor pertanian bisa lebih dari 20 persen. ([www.metrotvnews.com](http://www.metrotvnews.com)). Keputusan investasi yaitu keputusan menempatkan sejumlah dana oleh seorang investor pada suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Seluruh perusahaan memiliki tujuan yang sama, tidak terkecuali pada sektor pertanian yaitu ingin memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Brigham dan Huston (2010:151) Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio nilai pasar, salah satunya yaitu dengan menggunakan rasio nilai buku (*Price To Book Value*) yang merupakan rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya, dimana nilai buku (*Price To Book Value*) dapat memberikan indikasi pandang investor atas perusahaan. Rasio *Price To Book Value* (PBV)

memberikan gambaran berapa kali kita membayar sebuah saham dengan nilai buku perusahaan.

Dalam penelitian ini mengambil 15 sample Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebagai berikut:

Tabel 1  
Sampel Perusahaan Sektor Pertanian

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                        | Tahun IPO |
|----|-----------------|--|-----------|
| 1  | AALI            | Astra Agro Lestari Tbk                 | 1997      |
| 2  | ANJT            | Austindo Nusantara Jaya Tbk            | 2013      |
| 3  | BISI            | Bisi Internasional Tbk                 | 2007      |
| 4  | BWPT            | Eagle High Plantation Tbk              | 2009      |
| 5  | DSFI            | Dharma Samudera Fishing Industries Tbk | 2000      |
| 6  | DSNG            | Dharma Satya Nusantara Tbk             | 2013      |
| 7  | GZCO            | Gozco Plantations Tbk                  | 2008      |
| 8  | JAWA            | Jaya Agra Wattie Tbk                   | 2011      |
| 9  | LSIP            | PP London Sumatra Indonesia Tbk        | 1996      |
| 10 | PALM            | Provident Agro Tbk                     | 2012      |
| 11 | SGRO            | Sampoerna Agro Tbk                     | 2007      |
| 12 | SIMP            | Salim Ivomas Pratama Tbk               | 2011      |
| 13 | SMAR            | Smart Tbk                              | 1992      |
| 14 | SMSS            | Sawit Sumbermas Sarana Tbk             | 2013      |
| 15 | TBLA            | Tunas Baru Lampung                     | 2000      |

(sumber:saham.ok.com)

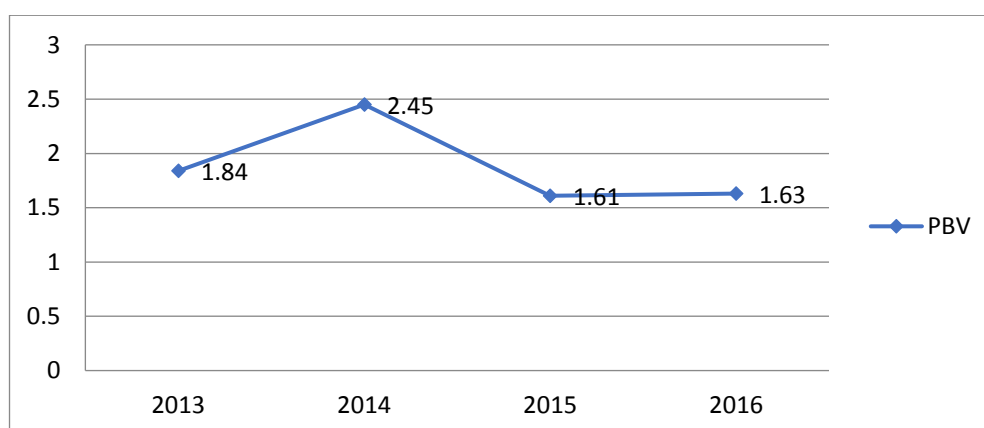
Berikut merupakan data *Price to Book Value* (PBV) 15 perusahaan sektor pertanian:

Tabel 2  
*Price to Book Value* (PBV)  
Sektor Pertanian yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia Tahun 2013-2016

| No                   | Kode perusahaan | PBV  |      |      |      | Rata-Rata Perusahaan |
|----------------------|-----------------|------|------|------|------|----------------------|
|                      |                 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |                      |
| 1                    | AALI            | 3,85 | 3,41 | 2,13 | 1,95 | 2,50                 |
| 2                    | ANJT            | 0,96 | 1,14 | 1,45 | 1,45 | 1,35                 |
| 3                    | BISI            | 1,14 | 1,55 | 2,23 | 2,92 | 2,23                 |
| 4                    | BWPT            | 2,64 | 5,33 | 0,65 | 1,36 | 2,45                 |
| 5                    | DSFI            | 0,91 | 3,40 | 1,38 | 2,00 | 2,26                 |
| 6                    | DSNG            | 2,59 | 3,78 | 2,54 | 2,35 | 2,89                 |
| 7                    | GZCO            | 0,44 | 0,53 | 0,21 | 0,19 | 0,31                 |
| 8                    | JAWA            | 1,13 | 1,06 | 0,64 | 0,42 | 0,71                 |
| 9                    | LSIP            | 1,99 | 1,84 | 1,23 | 1,61 | 1,56                 |
| 10                   | PALM            | 1,64 | 1,97 | 1,79 | 1,52 | 1,76                 |
| 11                   | SGRO            | 1,4  | 1,33 | 0,94 | 1,08 | 1,12                 |
| 12                   | SIMP            | 0,77 | 0,68 | 0,30 | 0,45 | 0,48                 |
| 13                   | SMAR            | 3,48 | 3,04 | 1,58 | 1,26 | 1,96                 |
| 14                   | SSMS            | 3,37 | 5,78 | 6,12 | 4,19 | 5,36                 |
| 15                   | TBLA            | 1,29 | 1,95 | 0,95 | 1,64 | 1,51                 |
| Rata-Rata Penelitian |                 | 1,84 | 2,45 | 1,61 | 1,63 | 1,88                 |

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data diolah)

Berikut merupakan perkembangan *Price to Book Value* :



Gambar 1  
Grafik perkembangan *Price to Book Value*

Berdasarkan data pada tabel 2 dan gambar 1 dapat dilihat bahwa *Price Book to Value* (PBV) sektor pertanian dari tahun ketahun mengalami *fluktuasi*. dari tahun



2013 ke tahun 2014 *Price to Book Value* mengalami kenaikan dari 1,84 menjadi 2,45. Tahun 2014 ke tahun 2015 *Price to Book Value* mengalami penurunan dari 2,45 menjadi 1,61. Tahun 2015 ke tahun 2016 *Price to Book Value* mengalami kenaikan dari 1,61 menjadi 1,63. Dilihat dari rata-rata 15 perusahaan pada sektor pertanian terdapat 8 perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) dibawah rata-rata penelitian sebesar 1,88 yaitu perusahaan ANJT, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SGRO, SIMP, dan TBLA. Adapun rata-rata pertahun *Price to Book Value* (PBV) tahun 2013,2015,dan 2016 lebih rendah dari rata-rata penelitian.

Menurut Charles Jones (2010:263) *The Price to Book Value is calculated as the ratio of price to stockholders equity as measured on the balance sheet, book value of the firm as reflected in its financial statements measure the actual recorded under convention.*

Berdasarkan penjelasan diatas, harga nilai buku dihitung sebagai rasio harga terhadap ekuitas pemegang saham yang diukur pada neraca, nilai buku perusahaan sebagaimana tercermin pada laporan keuangannya. Jadi, semakin tinggi rasio harga terhadap buku semakin banyak investor yang membayar aset perusahaan karena semakin tinggi rasio makasemakin berhasil perusahaan menciptakan nilai (return) bagi pemegang saham.

Menurut Weston dan Copeland (2008:243) ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: struktur modal, kebijakan deviden, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan. Faktor-faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh yang konsisten terhadap nilai perusahaan.

*According to Rogers (2009:62) Capital structure as defined as the way in which a firm finance is balance sheet throught the weighting of equity, debt and other security types. A frims's leverage is the ratio of frim debt to total financing the goal of the defining a firm's capital structure is to finance the asset to maximize firm value.*

Menurut Riyanto (2008:296) Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan, perusahaan dengan struktur modal yang tidak baik dan hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan sehingga perlu diusahakan suatu keseimbangan yang optimal sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tingginya suatu perusahaan yang berasal dari modal sendiri, baik investor maupun pemilik mengindikasikan rendahnya hutang yang dimiliki, sehingga cenderung akan memberikan intensif yang lebih besar kepada pemiliknya. Yang akhirnya dapat mendorong tingginya pembayaran hasil investasi, dimana pada ujungnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

*According to Peterson and Fabozzi (1999:92) “ the debt to equity ratio tell us how the firm finances its operations with debt relative to the book value of its shareholders equity”*

Berdasarkan penjelasan diatas , bahwa rasio hutang terhadap ekuitas memberikan pemahaman kepada pihak yang terkait dengan perusahaan , sejauh mana kegiatan operasi perusahaan dibiayai dengan hutang relatif terhadap nilai buku ekuitas pemegang saham. Jika semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* perusahaan dianggap memiliki resiko yang tinggi pula, hal tersebut akan berdampak pada nilai perusahaan karena mengurangi minat investor untuk investasi pada perusahaan yang memiliki resiko tinggi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013), Edhi Asmirantho (2014) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

Berdasarkan teori dan penelitian dapat dikatakan bahwa bagi perusahaan sangat dirasa penting untuk memperkuat keseimbangan uang yang dimilikinya, karena perubahan dalam *debt to equity ratio* diduga bisa menyebabkan perubahan terhadap nilai perusahaan.

Berikut ini merupakan data *Debt to Equity Ratio* 15 perusahaan pertanian dari tahun 2013-2016:

Tabel 3  
*Debt to Equity Ratio (DER)*  
Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016

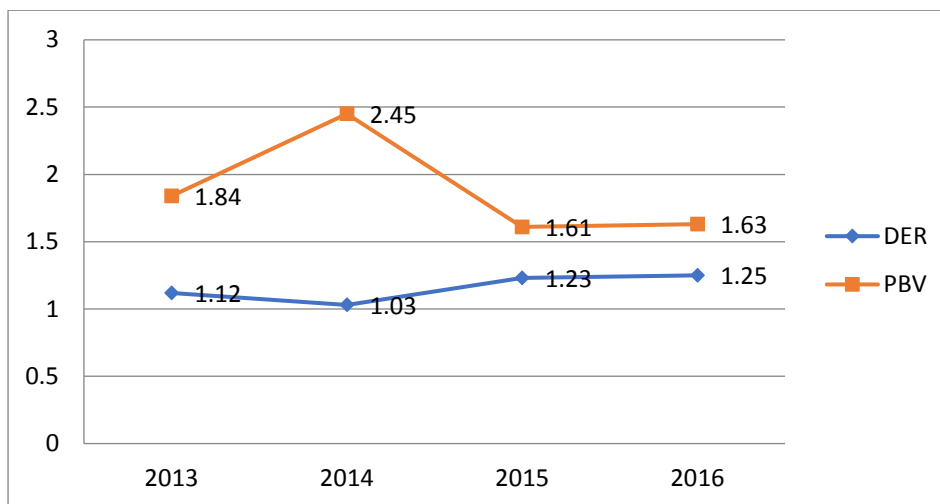
| No                   | Kode perusahaan | Debt to Equity Ratio |      |      |      | Rata-rata Perusahaan |
|----------------------|-----------------|----------------------|------|------|------|----------------------|
|                      |                 | 2013                 | 2014 | 2015 | 2016 |                      |
| 1                    | AALI            | 0,46                 | 0,57 | 0,84 | 0,38 | 0,59                 |
| 2                    | ANJT            | 0,09                 | 0,18 | 0,38 | 0,37 | 0,31                 |
| 3                    | BISI            | 0,16                 | 0,17 | 0,18 | 0,17 | 0,17                 |
| 4                    | BWPT            | 1,84                 | 1,36 | 1,65 | 1,60 | 1,54                 |
| 5                    | DSFI            | 1,45                 | 1,26 | 1,11 | 1,21 | 1,19                 |
| 6                    | DSNG            | 2,53                 | 2,13 | 2,13 | 2,03 | 2,10                 |
| 7                    | GZCO            | 1,13                 | 1,08 | 0,86 | 2,10 | 1,35                 |
| 8                    | JAWA            | 1,09                 | 1,33 | 1,61 | 2,13 | 1,69                 |
| 9                    | LSIP            | 0,21                 | 0,20 | 0,21 | 0,24 | 0,21                 |
| 10                   | PALM            | 1,58                 | 1,50 | 1,78 | 1,09 | 1,32                 |
| 11                   | SGRO            | 0,67                 | 0,81 | 1,13 | 1,22 | 1,05                 |
| 12                   | SIMP            | 0,74                 | 0,84 | 0,84 | 0,85 | 0,84                 |
| 13                   | SMAR            | 1,83                 | 1,68 | 2,14 | 1,56 | 1,80                 |
| 14                   | SSMS            | 0,60                 | 0,34 | 1,30 | 1,07 | 0,90                 |
| 15                   | TBLA            | 2,46                 | 1,97 | 2,23 | 2,68 | 2,29                 |
| rata-rata penelitian |                 | 1,12                 | 1,03 | 1,23 | 1,25 | 1,16                 |

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data diolah )

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* sektor pertanian tahun 2013-2016 mengalami *fluktuasi*, pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari 1,12 menjadi 1,03. Tahun 2014

ke tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dari 1,03 menjadi 1,23. Tahun 2015 ke tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dari 1,23 menjadi 1,25.

Berikut merupakan perkembangan *Debt to Equity Ratio* dengan *Price to Book Value*:



Gambar 2

Grafik perkembangan *Debt to Equity Ratio* dengan *Price to Book Value*

Jika dilihat dari gambar 2, terdapat kesenjangan antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Price to Book Value*. pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan begitu pula *Price to Book Value* yang mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dan peneliti terdahulu dengan data perusahaan yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini profitabilitas juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

*According to Patrick and Ray (2011: 138) Profitability ratios how effective a firm is at generating profit from oprations they are some of the most closely watched and widely quoted financial ratios. Management attempts to maximize these ratios to maximize firm value, consisting of Return On Asset, Return On equity, and Net Profit Margin.*

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005:222) rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan invesatasi. Dari rasio profitabilitas dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan (*profitable*). Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditur maupun investasi dari pihak luar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Profitabilitasnya maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut semakin terjamin, dan investor akan merespon positif sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2013: 146) ada beberapa rasio yang digunakan untuk melihat profitabilitas suatu perusahaan, yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning per share (EPS)*, *net profit margin (NPM)*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diwakili oleh *Return On Asset (ROA)*.

Menurut Brigham & Houston (2013: 148) Jika memperoleh *Return On Asset (ROA)*, lebih tinggi dari rata-rata maka perusahaan dianggap baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas aset yang diinvestasikan. Sebaliknya, jika memperoleh *Return On Asset (ROA)* lebih rendah dari rata-rata maka perusahaan dianggap kurang baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih rendah atas aset yang diinvestasikan.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah Manda Sari, Emilia Gustini, Lukita Tripermata (2016), Dwi Astutik (2017), serta Stiyarini (2016) yang menyimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

Berikut ini merupakan data *Return On Asset (ROA)* perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI:

Tabel 4  
*Return On Asset (ROA)*

Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016

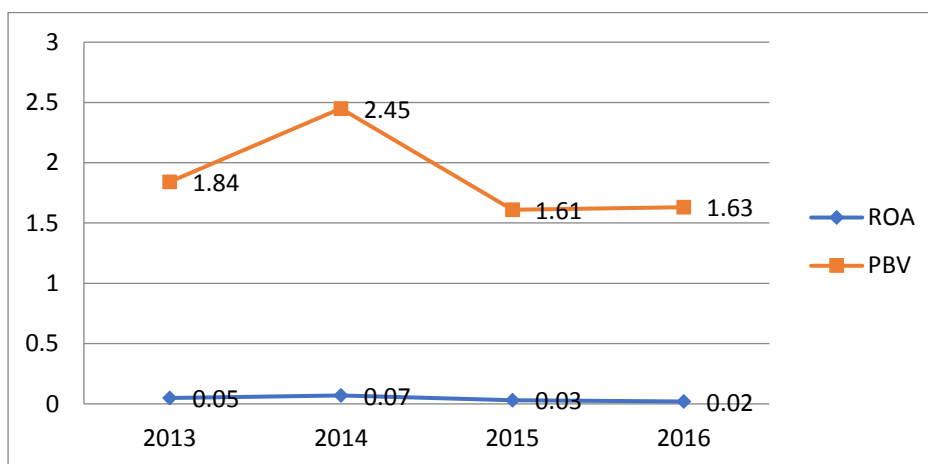
| No                   | Kode Perusahaan | Return On Asset |      |       |       | Rata-rata Perusahaan |
|----------------------|-----------------|-----------------|------|-------|-------|----------------------|
|                      |                 | 2013            | 2014 | 2015  | 2016  |                      |
| 1                    | AALI            | 0,13            | 0,14 | 0,03  | 0,09  | 0,09                 |
| 2                    | ANJT            | 0,06            | 0,04 | -0,02 | 0,02  | 0,01                 |
| 3                    | BISI            | 0,07            | 0,09 | 0,12  | 0,14  | 0,12                 |
| 4                    | BWPT            | 0,03            | 0,01 | -0,01 | 0,02  | 0,01                 |
| 5                    | DSFI            | 0,05            | 0,04 | 0,04  | 0,02  | 0,04                 |
| 6                    | DSNG            | 0,09            | 0,09 | 0,04  | 0,03  | 0,05                 |
| 7                    | GZCO            | -0,03           | 0,02 | -0,01 | -0,44 | -0,14                |
| 8                    | JAWA            | 0,03            | 0,02 | 0,00  | -0,07 | -0,02                |
| 9                    | LSIP            | 0,10            | 0,11 | 0,07  | 0,06  | 0,08                 |
| 10                   | PALM            | -0,10           | 0,04 | -0,01 | 0,06  | 0,03                 |
| 11                   | SGRO            | 0,03            | 0,06 | 0,04  | 0,06  | 0,05                 |
| 12                   | SIMP            | 0,02            | 0,04 | 0,01  | 0,02  | 0,02                 |
| 13                   | SMAR            | 0,05            | 0,07 | -0,02 | 0,10  | 0,05                 |
| 14                   | SSMS            | 0,17            | 0,18 | 0,08  | 0,08  | 0,12                 |
| 15                   | TBLA            | 0,01            | 0,06 | 0,02  | 0,05  | 0,04                 |
| Rata-Rata Penelitian |                 | 0,05            | 0,07 | 0,03  | 0,02  | 0,04                 |

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data diolah)

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Asset (ROA)* sektor pertanian tahun 2013-2016 mengalami *fluktuasi*, pada tahun 2013 ke tahun

2014 *Return On Asset* mengalami kenaikan dari 0,05 menjadi 0,07. Tahun 2014 ke tahun 2015 *Return On Asset* mengalami penurunan dari 0,07 menjadi 0,03. Tahun 2015 ke tahun 2016 *Return On Asset* mengalami penurunan dari 0,03 menjadi 0,02.

Berikut merupakan perkembangan *Return On Asset* dengan *Price to Book Value*:



Gambar 3

Grafik perkembangan *Return On Asset* dengan *Price to Book Value*

Jika dilihat dari gambar 3, terdapat kesenjangan antara *Return On Asset* dengan *Price to Book Value*. pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Return On Asset* mengalami penurunan tetapi *Price to Book Value* mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dan peneliti terdahulu dengan data perusahaan yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya ukuran perusahaan juga dianggap bisa mempengaruhi nilai perusahaan.

*According to Deviney, Pedersen, and Tihayi (2013:249) Firm size is often represented by employment, asset, sales, etc. There are three essential ways to confront this challenge. One is to code the effect sizes only when they relate to one or several measure for example employment, asset, and sales. Are separately for each measure. For dimensions of firm size then the factors that impact the three dimensions, of firm size are examined separately although dimensions are independent.*

Menurut Sartono (2010:249) perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan bisa dilihat dari total equity, penjualan, atau aktiva. Dan besar kecilnya suatu perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan yang besar akan mudah memperoleh modal dipasar modal atau akan menjadi pandangan baik bagi investor.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Ernawati dan Dini Widyawati (2015) serta I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui total aset yang menjadi tolak ukur besar kecilnya perusahaan, yang dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham, dapat dilihat pada tabel berikut.

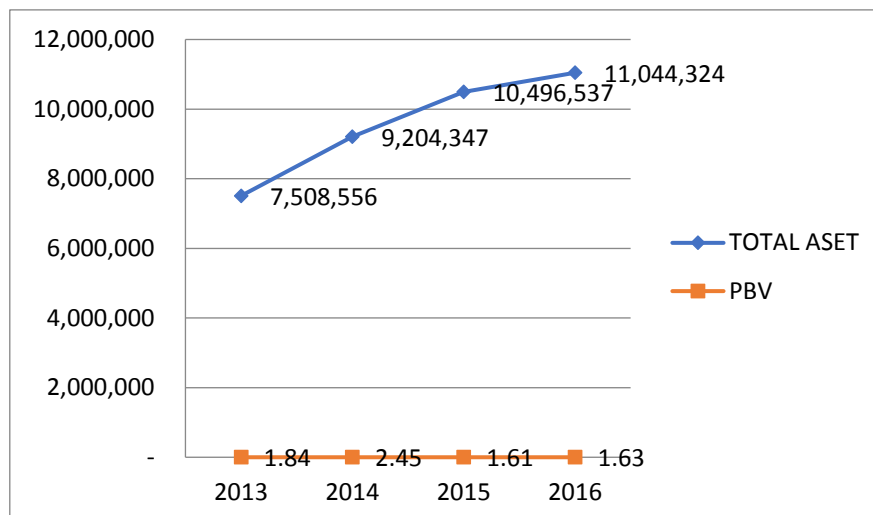
Tabel 5  
Total Aset (dalam jutaan rupiah)  
Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016

| No                   | Kode perusahaan | Asset      |            |            |            | rata-rata perusahaan |
|----------------------|-----------------|------------|------------|------------|------------|----------------------|
|                      |                 | 2013       | 2014       | 2015       | 2016       |                      |
| 1                    | AALI            | 14.964.431 | 18.559.354 | 21.512.371 | 24.226.122 | 19.815.570           |
| 2                    | ANJT            | 4.875.574  | 5.521.950  | 6.895.298  | 7.020.164  | 6.078.247            |
| 3                    | BISI            | 1.712.683  | 1.871.043  | 2.141.600  | 2.416.177  | 2.035.376            |
| 4                    | BWPT            | 6.200.427  | 16.379.840 | 17.658.837 | 16.565.078 | 14.201.046           |
| 5                    | DSFI            | 255.085    | 270.783    | 302.253    | 328.715    | 289.209              |
| 6                    | DSNG            | 5.921.055  | 7.174.488  | 7.853.275  | 8.183.318  | 7.283.034            |
| 7                    | GZCO            | 3.201.105  | 3.232.644  | 4.964.076  | 3.547.023  | 3.736.212            |
| 8                    | JAWA            | 2.659.037  | 3.062.490  | 3.368.152  | 3.291.117  | 3.095.199            |
| 9                    | LSIP            | 7.974.876  | 8.655.146  | 8.848.792  | 9.459.088  | 8.734.476            |
| 10                   | PALM            | 3.990.895  | 4.220.240  | 4.696.939  | 3.860.776  | 4.192.213            |
| 11                   | SGRO            | 4.512.656  | 5.466.874  | 7.294.673  | 8.328.480  | 6.400.671            |
| 12                   | SIMP            | 28.065.121 | 30.996.051 | 31.697.142 | 32.537.592 | 30.823.977           |
| 13                   | SMAR            | 18.381.114 | 21.292.993 | 23.957.015 | 26.141.410 | 22.443.133           |
| 14                   | SSMS            | 3.701.917  | 4.032.885  | 6.973.851  | 7.162.970  | 5.467.906            |
| 15                   | TBLA            | 6.212.359  | 7.328.419  | 9.283.775  | 12.596.824 | 8.855.344            |
| rata-rata penelitian |                 | 7.508.556  | 9.204.347  | 10.496.537 | 11.044.324 | 9.563.441            |

(Sumber: www.idx.co.id dan data diolah)

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa rata-rata total aset sektor pertanian tahun 2013-2016 cenderung mengalami kenaikan, pada tahun 2013 ke tahun 2014 total aset mengalami kenaikan dari 7.508.556 menjadi 9.204.347. Tahun 2014 ke tahun 2015 total aset mengalami kenaikan dari 9.204.347 menjadi 10.496.537. Tahun 2015 ke tahun 2016 total aset mengalami kenaikan dari 10.496.537 menjadi 11.044.324

Berikut merupakan perkembangan Total Aset dengan *Price to Book Value*:



Gambar 4

Grafik perkembangan Total Aset dengan *Price to Book Value*

Jika dilihat dari gambar 4, terdapat kesenjangan antara total aset dengan *Price to Book Value*. pada tahun 2014 ke tahun 2015 total aset mengalami peningkatan tetapi *Price to Book Value* mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dan peneliti terdahulu dengan data perusahaan yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain dilihat dari ukuran perusahaan, likuiditas juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:134) mengatakan bahwa Asset likuid merupakan aset yang diperdagangkan dalam dipasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas dengan harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo ditahun berikutnya. Likuiditas dapat diukur dengan current ratio yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi dengan utang lancar.

*According to Baker and Powell (2005:48) the most widely used liquidity ratio is the current ratio. The current ratio is computed by dividing the firm's current assets by its current liabilities.*

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik atau tinggi maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor, karena dianggap mampu melunasi kewajiban dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Riyanto (2010:28) rasio lancar (current ratio) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, maka setiap transaksi yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau utang lancar baik masing-masing atau keduanya,

akan dapat mengakibatkan perubahan current ratio, yang ini berarti akan mengakibatkan perubahan tingkat likuiditas.

Dari teori diatas dapat disimpulkan semakin tinggi current ratio maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang akan mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan untuk berinvestasi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016), serta Zuhria Hasania, Sri Murni , dan Yunita Mnadagie (2016) current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini likuiditas diukur oleh *current ratio* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6  
*Current Ratio* (CR)  
Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016

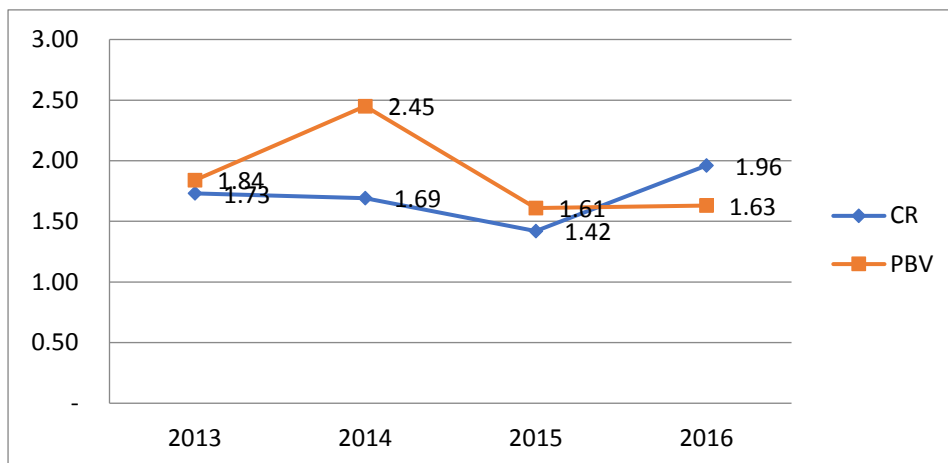
| No                   | Kode Perusahaan | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | Rata-rata perusahaan |
|----------------------|-----------------|------|------|------|------|----------------------|
| 1                    | AALI            | 0,45 | 0,58 | 0,80 | 1,03 | 0,72                 |
| 2                    | ANJT            | 3,75 | 1,22 | 0,92 | 1,43 | 1,83                 |
| 3                    | BISI            | 7,63 | 7,25 | 6,37 | 6,77 | 7,01                 |
| 4                    | BWPT            | 0,45 | 0,52 | 0,71 | 0,58 | 0,56                 |
| 5                    | DSFI            | 1,09 | 1,52 | 1,50 | 1,44 | 1,39                 |
| 6                    | DSNG            | 0,83 | 1,14 | 1,10 | 0,84 | 0,98                 |
| 7                    | GZCO            | 0,75 | 0,88 | 1,26 | 0,51 | 0,85                 |
| 8                    | JAWA            | 0,65 | 0,53 | 0,47 | 0,29 | 0,48                 |
| 9                    | LSIP            | 2,49 | 2,49 | 2,22 | 2,46 | 2,41                 |
| 10                   | PALM            | 1,08 | 0,86 | 0,23 | 3,21 | 1,34                 |
| 11                   | SGRO            | 1,06 | 0,80 | 1,27 | 5,81 | 2,23                 |
| 12                   | SIMP            | 0,83 | 0,87 | 0,94 | 1,26 | 0,97                 |
| 13                   | SMAR            | 1,05 | 1,08 | 1,08 | 1,35 | 1,14                 |
| 14                   | SSMS            | 2,81 | 4,52 | 1,33 | 1,37 | 2,51                 |
| 15                   | TBLA            | 1,12 | 1,10 | 1,16 | 1,10 | 1,12                 |
| Rata-rata peneliiian |                 | 1,73 | 1,69 | 1,42 | 1,96 | 1,70                 |

(Sumber: www.idx.co.id dan data diolah)

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* sektor pertanian tahun 2013-2016 cenderung naik turun (*fluktuasi*), pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Current Ratio* mengalami penurunan dari 1,73 menjadi 1,69. Tahun 2014 ke tahun 2015 *Current Ratio* mengalami penurunan dari 1,69 menjadi 1,42. Tahun 2015 ke tahun 2016 *Current Ratio* mengalami kenaikan dari 1,42 menjadi 1,96.

Berikut merupakan perkembangan *Current Ratio* dengan *Price to Book Value*:





Gambar 5

Grafik perkembangan *Current Ratio* dengan *Price to Book Value*

Jika dilihat dari gambar 5, terdapat kesenjangan antara *Current Ratio* dengan *Price to Book Value*. pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Current Ratio* mengalami penurunan tetapi *Price to Book Value* mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dan peneliti terdahulu dengan data perusahaan yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain itu rasio aktivitas total aset turn over dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:81) mengatakan bahwa rasio aktiva seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi, dan akibatnya laba akan menurun. Disisi lain jika aktiva terlalu rendah, maka penjualan yang menguntungkan akan hilang.

Menurut Menurut Keown, et al (2011:78) *Total Assets Turn Over* merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek (*Inventory and Account Receivable*) maupun jangka panjang (*Property, Plan, and Equipment*)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *total aset turn over* seberapa jauh perusahaan mampu mengendalikan asetnya dan memanfaatkannya secara optimal, semakin besar rasio ini semakin baik, karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam pemanfaatannya maka semakin cepat perputaran dana tersebut, dan akan berpengaruh juga terhadap pandangan investor Sehingga cenderung tertarik untuk membeli saham perusahaan, permintaan akan saham naik dan harga saham juga naik. Naiknya harga saham cerminan dari nilai perusahaan tinggi.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyu Adi Sutrisno dan Yulianeu (2015) serta Medy Misran dan Mochamad

Chabacib (2017) *total asset turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur oleh *total asset turn over* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

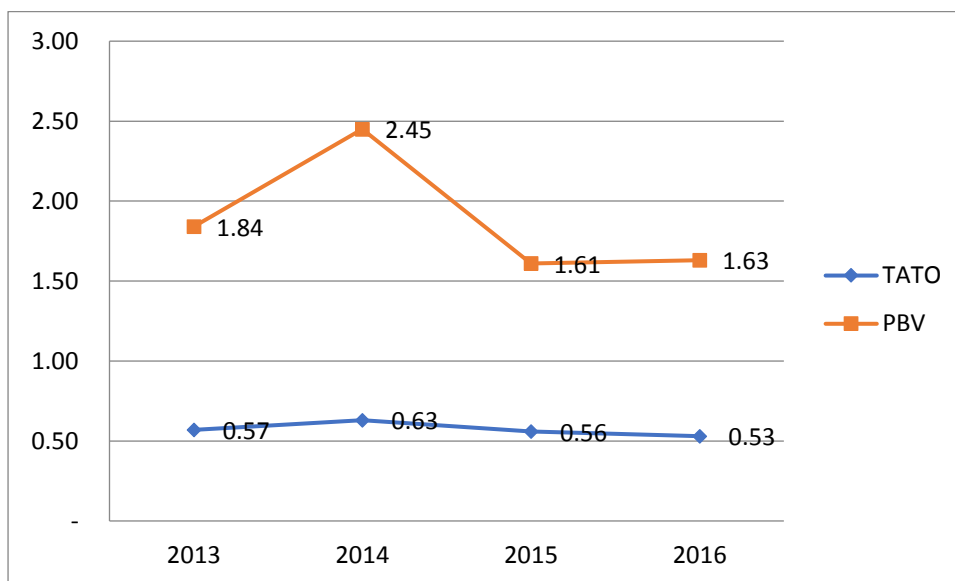
Tabel 7  
*Total Asset Turn Over (TATO)*  
 Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016

| No                   | Kode perusahaan | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | Rata-rata Perusahaan |
|----------------------|-----------------|------|------|------|------|----------------------|
| 1                    | AALI            | 0,85 | 0,88 | 0,61 | 0,58 | 0,69                 |
| 2                    | ANJT            | 0,38 | 0,38 | 0,28 | 0,26 | 0,31                 |
| 3                    | BISI            | 0,62 | 0,62 | 0,67 | 0,77 | 0,69                 |
| 4                    | BWPT            | 0,18 | 0,14 | 0,15 | 0,15 | 0,15                 |
| 5                    | DSFI            | 1,36 | 1,66 | 1,84 | 1,84 | 1,78                 |
| 6                    | DSNG            | 0,65 | 0,68 | 0,56 | 0,48 | 0,58                 |
| 7                    | GZCO            | 0,13 | 0,01 | 0,10 | 0,15 | 0,09                 |
| 8                    | JAWA            | 0,24 | 0,25 | 0,20 | 0,18 | 0,21                 |
| 9                    | LSIP            | 0,52 | 0,55 | 0,47 | 0,41 | 0,48                 |
| 10                   | PALM            | 0,18 | 0,25 | 0,22 | 0,30 | 0,26                 |
| 11                   | SGRO            | 0,57 | 0,59 | 0,41 | 0,35 | 0,45                 |
| 12                   | SIMP            | 0,47 | 0,48 | 0,44 | 0,45 | 0,46                 |
| 13                   | SMAR            | 1,30 | 1,52 | 1,51 | 1,14 | 1,39                 |
| 14                   | SSMS            | 0,53 | 0,54 | 0,34 | 0,38 | 0,42                 |
| 15                   | TBLA            | 0,60 | 0,86 | 0,57 | 0,52 | 0,65                 |
| Rata-Rata Penelitian |                 | 0,57 | 0,63 | 0,56 | 0,53 | 0,57                 |

(Sumber: www.idx.co.id dan data diolah)

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa rata-rata *Total Asset Turn Over* sektor pertanian tahun 2013-2016 cenderung naik turun (*fluktuasi*), pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Total Asset Turn Over* mengalami kenaikan dari 0,57 menjadi 0,63. Tahun 2014 ke tahun 2015 *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan dari 0,63 menjadi 0,56. Tahun 2015 ke tahun 2016 *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan dari 0,56 menjadi 0,53.

Berikut merupakan perkembangan *Total Asset Turn Over* dengan *Price to Book Value*:



Gambar 6

Grafik perkembangan *Total Asset Turn Over* dengan *Price to Book Value*

Jika dilihat dari gambar 6, terdapat kesenjangan antara *Total Asset Turn Over* dengan *Price to Book Value*. pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan tetapi *Price to Book Value* mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dan peneliti terdahulu dengan data perusahaan yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena *total aset turn over*, *current ratio*, ukuran perusahaan, *return on asset* dan *debt to equity ratio* perusahaan yang terdapat pada perusahaan sektor pertanian serta adanya ketidaksinambungan antara teori dan jurnal dengan data, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016”**

## 1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

### 1.2.1. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dibahas, sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tabel 3 dan 2, terdapat kesenjangan antara Debt to Equity Ratio dengan Price to Book Value. pada tahun 2015 ke tahun 2016 Debt to Equity Ratio mengalami peningkatan tetapi Price to Book Value mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin kecil Debt to Equity Ratio maka kondisi perusahaan semakin yang akan meningkatkan Price to Book Value.

- 2) Berdasarkan tabel 4 dan 2, terdapat kesenjangan antara *Return On Asset* dengan *Price to Book Value*. pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Return On Asset* mengalami penurunan tetapi *Price to Book Value* mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dan peneliti terdahulu dengan data perusahaan yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* akan meningkatkan nilai perusahaan.
- 3) Berdasarkan tabel 5 dan 2, terdapat kesenjangan antara total aset dengan *Price to Book Value*. pada tahun 2014 ke tahun 2015 total aset mengalami peningkatan tetapi *Price to Book Value* mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar total aset yang menggambarkan perusahaan itu besar searah dengan nilai perusahaan.
- 4) Berdasarkan dari tabel 6 dan 2, terdapat kesenjangan antara *Current Ratio* dengan *Price to Book Value*. pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Current Ratio* mengalami penurunan tetapi *Price to Book Value* mengalami peningkatan. Hal ini tidak berbanding lurus dengan teori yang menyatakan bahwa tingginya *Current Ratio* mempengaruhi tingginya nilai perusahaan
- 5) Berdasarkan tabel 7 dan 2, terdapat kesenjangan antara *Total Asset Turn Over* dengan *Price to Book Value*. pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan tetapi *Price to Book Value* mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik bagi perusahaan sehingga akan menimbulkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat.
- 6) *Debt to Equity Ratio* cenderung meningkat, *Return On Asset* cenderung menurun, Ukuran Perusahaan meningkat, *Current Ratio* cenderung menurun, dan *Total Aset Turn Over* cenderung menurun, serta ketidakseuaian data dengan teori yang semakin menguatkan adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, dan *Total Aset Turn Over* terhadap *Price to Book Value*.

### 1.2.2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI?
- 2) Apakah terdapat pengaruh antara *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI?
- 3) Apakah terdapat pengaruh antara *firm size* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI?

- 4) Apakah terdapat pengaruh antara *current ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI?
- 5) Apakah terdapat pengaruh antara *Total Aset Turn Over* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI?
- 6) Apakah terdapat pengaruh antara struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara bersama-sama (simultan)?

### 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

#### 1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data dan informasi yang relevan agar dapat dijadikan sebagai sumber penelitian dan diolah sehingga mendapatkan hasil yang akurat. Penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas ukuran perusahaan, likuiditas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.3.2. Tujuan penelitian

- 1) Untuk membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.
- 2) Untuk membuktikan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.
- 3) Untuk membuktikan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.
- 4) Untuk membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.
- 5) Untuk membuktikan bahwa *total asset turn over* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.
- 6) Untuk menganalisis dan mengukur tingkat pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara bersama-sama.

### 1.4. Kegunaan Penelitian

#### 1) Kegunaan Teoritis

##### (a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi dan ilmu pengetahuan bagi setiap pembacanya. Khususnya mata kuliah Manajemen

Keuangan sebagaimana penelitian ini merupakan aplikasi dari bangku kuliah terhadap perusahaan yang diteliti.

(b) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca sebagai sumber informasi dan bahan kajian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti mengenai struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan aktivitas pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

2) Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau referensi bagi perusahaan pada khususnya yang dapat dijadikan sebagai suatu bahan evaluasi dari kegiatan usahanya, sehingga perusahaan mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan. Referensi bagi investor sebelum melakukan investasi untuk mengetahui nilai perusahaan dan meramalkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Manajemen Keuangan

##### 2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

*According to Gitman and Zutter (2012:4) "Finance can be defined as the science and art of managing money. At the personal level, finance is concerned with individuals decisions about how much of their earnings they spend, how much they save, and how they invest their savings. In a business context, finance involves the same types of decisions: how firms raise money from investors, how firms invest money in an attempt to earn a profit, and how they decide whether to reinvest profits in the business or distribute them back to investors".*

Teori tersebut menjelaskan bahwa manajemen keuangan didefinisikan sebagai sains dan seni dalam mengelola uang. Dalam tingkat individual/pribadi, keuangan berkaitan dengan keputusan individual mengenai seberapa banyak setiap individu menghabiskan pendapatan mereka, seberapa banyak setiap individu menyimpannya, dan bagaimana setiap individu menginvestasikan uang simpanan mereka. Dalam konteks bisnis, manajemen keuangan melibatkan bentuk keputusan yang sama dengan konteks individual: bagaimana perusahaan mengumpulkan uang dari investor, bagaimana perusahaan menginvestasikan uang dalam upaya untuk mendapatkan keuntungan dan bagaimana perusahaan memutuskan untuk menginvestasikan kembali keuntungan dalam bisnis atau mendistribusikan kembali keuntungan tersebut kepada investor.

Menurut Brigham dan Houston (2010:2) Manajemen keuangan disebut juga keuangan perusahaan yang berhubungan dengan seberapa banyak dan jenis aset apa yang harus diperoleh, bagaimana meningkatkan modal yang dibutuhkan untuk membeli aset dan bagaimana menjalankan perusahaan agar mencapai nilai maksimumnya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan kondisi keuangan suatu perusahaan. Penting bagi suatu perusahaan untuk menjalankan aktivitas manajemen keuangan secara efektif dan efisien karena akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan nilai perusahaan dimata investor yang akan menjadi pertimbangan mereka untuk berinvestasi.

### 2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:3), menyatakan bahwa fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu:

- a) Keputusan investasi adalah hal yang paling penting dari ketiga keputusan ketika perusahaan ingin menciptakan nilai. Dan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam dan komposisi investasi.
- b) Keputusan pendanaan adalah menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang atau modal sendiri. Kedua, penetapan tentang pertimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya rata-rata modal minimal.
- c) Keputusan mengolah aktiva atau keputusan kebijakan deviden adalah bahwa manajer keuangan bersama manajer lain dip perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari *asset-asset* yang ada. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan asset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap.

Menurut Tampubolon (2013:3), ada 4 macam fungsi manajemen keuangan yaitu diantaranya:

1. Untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham secara maksimum.
2. Mencapai keuntungan maksimum dalam jangka panjang.
3. Mencapai hasil manajerial yang maksimum.
4. Mencapai pertanggungjawaban sosial dalam pengertian; peningkatan kesejahteraan dari karyawan korporasi.

### 2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2010: 4) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang, tetapi bukan memaksimalkan ukuran-ukuran akuntansi seperti laba bersih atau EPS.

Menurut kamaludin (2012:3) tujuan normatif dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kemakmuran pemegang saham.

Dari kedua teori diatas dapat disimpulkan tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran para pemegang



saham, dengan kedua tujuan tersebut jelas manajer keuangan dituntut untuk mencapai tujuan tersebut dengan berbagai strategi.

## **2.2. Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas**

### **2.2.1. Struktur Modal**

#### **2.2.1.1. Pengertian Struktur Modal**

*According to Brigham and Houston (2004:478) "Capital structure is the relationship between debt and assets. There is no one capital structure that will work for all business. Market risk, individual industry volatilities, and the ups and downs of the economy preclude such a universal capital structure. The optimal capital structure must strike a balance between risk and return so as to maximize the firm's stock price. This results in a capital structure that generally calls for a debt ratio that is lower than the one that maximize expected earnings per share."*

Teori tersebut menjelaskan bahwa struktur modal adalah hubungan antara utang dan aset. Struktur modal yang optimal harus mencapai keseimbangan antara risiko dan return sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan. Hal ini menghasilkan struktur modal (rasio utang) yang lebih rendah daripada penghasilan per saham yang diharapkan. Perusahaan harus mencari bauran pendanaan (*financing mix*) yang tepat agar tercapai struktur modal optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005:211) "Struktur modal adalah bauran (atau proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang terdiri dari utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa. Suatu metode untuk menganalisis bauran pendanaan yang tepat bagi perusahaan adalah dengan mengevaluasi struktur modal (*capital structure*) perusahaan-perusahaan lainnya dengan risiko bisnis yang hampir sama. Berbagai perusahaan yang digunakan dalam perbandingan ini sering kali adalah yang berada dalam industri yang sama."

Dari pengertian-pengertian struktur modal menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya Struktur Modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri: saham preferen dan saham biasa. Pimpinan perusahaan dalam hal ini manajer keuangan harus dapat mencari bauran pendanaan (*financing mix*) yang tepat agar tercapai struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dimana nilai perusahaan yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan harga saham begitu pula nilai perusahaan yang diharapkan para investor/ pemegang saham juga akan meningkat.

### 2.2.1.2. Faktor-Faktor Struktur Modal

*According to Brigham and Houston (2004:479) there are some factors influence the capital structure:*

- 1) *Stability of sales, the firm and the sales are relatively stable can be more save to get more loan and bear the fixed expense higher than that of firm with unstable sales.*
- 2) *Assets structure, firm which its assets appropriate to be credit assurance tends to use more debt.*
- 3) *Leverage operation, firms with lower leverage operation tend to be more able to to increase the financial leverage because they have small business risk.*
- 4) *Growth level, firm which grow rapidly has to depend more on external capital. However, at the same time, firm with a rapid growth tend to face bigger uncertainty that make it lessen its willingness to use debt.*
- 5) *Profitability, sometimes research shows that firm with a high return on investment only use a relatively small debt. Even though there is no theoretic justification on this, practically, firm which is very profitable actually does not need much financing on debt. The high return possible them to finance most of their needs of financing through the internal fund.*
- 6) *The management attitude, the less fact of certain capital structure will make the stock price higher than the other capital structure, thus, management can create its own consideration toward the capital structure that will be chosen. Still related to management attitude, other variables which also influence the capital structure is the attitude of the lenders and the institution of value assessor. Without considering the analysis of managers toward factors of the right using of debt.*
- 7) *The attitude of lender and the institution of value assessor sometimes influence the decision of the financial structure. In most of the case, firm discuss about its capital structure by giving loan and the institution of value assessor will give attention to the input taken.*
- 8) *The condition of stock market and obligation market which change both in a short term and in long term, will influence the capital structure of optimum firm.*
- 9) *The condition of the internal firm also influences the targetted capital structure.*
- 10) *The financial flexibility, if seen from the operational point of view, it means that firm holds out the adequate substitution capacity, and this will influence the choice of capital structure which assumes to be optimum for the firm.*

Dari beberapa faktor struktur modal tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal ditentukan oleh stabilitas penjualan yang akan berpengaruh langsung pada banyaknya laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan sehingga dapat mengontrol penggunaan hutang, fleksibilitas keuangan sejauh mana perusahaan dapat memperoleh

sumber dana dari hutang, pengendalian atau perimbangan hutang dengan ekuitas, serta sikap manajemen yang agresif.

### **2.2.1.3. Struktur Modal yang Optimal**

*According to Van Horne & Wachowicz (2008:463) there is an optimal capital structure and that management can increase the total value of the firm through the judicious use of financial leverage. Optimal capital structure is the capital structure that minimizes the firm's cost of capital and there by maximizes the value of the firm.*

Pendanaan pada suatu perusahaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal sehingga memaksimalkan nilai perusahaan.

*According to Levy & Sarnat (1990:358) the capital structure that maximizes the price of the stock represents the optimal mix of debt and equity. This combination of debt and equity as the firm's target capital structure.*

Maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal rata sehingga memaksimalkan nilai perusahaan dan menyeimbangkan antara risiko dan tingkat pengembalian.

### **2.2.1.4. Mengukur Struktur Modal dengan Rasio Solvabilitas**

*According to Lee (1985:26) If an analyst wishes to measure the extent of a ratios reflects the financial risk posture of the firm. The two sources of data from which these ratios can be calculated are the balance sheet an the income statement.*

Berdasarkan teori diatas, dapat diartikan bahwa rasio solvabilitas biasanya digunakan untuk seorang analis jika ingin mengukur sejauh mana suatu rasio mencerminkan postur risiko keuangan perusahaan.

Menurut Sjahrial (2010:179) cara mengukur penggunaan yang optimal dari suatu struktur modal adalah menggunakan rasio solvabilitas.

Salah satu indikator rasio solvabilitas, yaitu:

#### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

*According to Van Horne & Wachowicz (2008:140) Debt-to-Equity Ratio is to access the extent to which the firm is using borrowed money, we may use several different debt ratios. The debt-to-equity ratio is computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholders' equity.*

*According to Baker and Powell (2005, 53) The debt to equity ratio is computed by dividing the firm's total liabilities by its total equity:*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Dari kutipan-kutipan teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan membagi total hutang dengan total ekuitas, semakin kecil hasil DER, kondisi suatu perusahaan semakin baik dan sehat serta dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## 2.

### 2.1.

### 2.2.

## 2.2.2. Profitabilitas

### 2.2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005:222) rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Dari rasio profitabilitas dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan (*profitable*). Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditur maupun investasi dari pihak luar.

*According to Brownlee, Ferris and Haskins (2001:8) The profitability of a company may be analyzed in two ways. First, the absolute level of revenues, gross margin or net earnings, and Second, a series of profitability ratios can be calculated. Two popular ratios are the rate of return on asset and the rate of return on common equity.*

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas suatu perusahaan dapat dianalisa dalam dua cara. Yang pertama, tingkat absolut pendapatan, margin kotor atau laba bersih, dan yang Kedua, serangkaian rasio profitabilitas dapat dihitung. Dua rasio yang populer digunakan adalah tingkat pengembalian aset (ROA) dan tingkat pengembalian ekuitas (ROE).

### 2.2.2.2 Indikator Rasio Profitabilitas

*According to Levy and Sarnat (1990: 69) profitability ratio typically combine some measure of annual income in the numerator with the appropriate investment base given in the denominator. Profitability is key input affecting investor decisions to provide the firm with*

*additional capital. It is also one of the important benchmarks used to evaluate managerial performance.*

*According to Philippatos & Sihler (1991:70) profitability can be measured in three dimensions-sales total asset, and owner's equity and generally can be defined in a number of ways, although for the purposes on hand we will use earnings after taxes (net income).*

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan laba suatu perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, total asset, dan kepemilikan ekuitas. Selain itu, dapat mengukur efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Serta menjadi tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja manajerial. Berikut merupakan salah satu rasio untuk menghitung profitabilitas:

### **Return On Asset (ROA)**

*According to Van Horne & Wachowicz (2008:151) Return on asset compares net profit after taxes (minus preferred stock dividends, if any) to the asset that shareholders have invested in the firm. This ratio tells us the earning power on shareholders' book value investment and is frequently used in comparing two or more firms in an industry. a high return on asset often reflects the firm's acceptance of strong investment opportunities and effective expense management. however, if the firm has chosen to employ a level of debt that is high by industry standards, a high ROA might simply be the result of assuming excessive financial risk.*

Teori tersebut menjelaskan bahwa Return on asset membandingkan laba bersih setelah pajak (minus dividen saham preferen, jika ada) untuk asset pemegang saham yang telah berinvestasi di perusahaan. *Return on asset* sering mencerminkan penerimaan perusahaan dari peluang investasi yang kuat dan manajemen biaya yang efektif. Namun, jika perusahaan telah memilih untuk menggunakan tingkat utang yang tinggi dibanding standar industri, ROA tinggi yang mungkin hanya merupakan hasil dari asumsi risiko keuangan yang berlebihan.

*According to Ross, Westerfield, Jordan, Lim & Tan (2015, 64) Return on Asset (ROA) is measure of how the stockholders fared during the year. Because benefiting shareholders is our gold, ROA is in an accounting sense, the true bottom-line measure of performance, ROA is usually measured as follows:*

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

Berdasarkan teori-teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* dihitung dengan membagi antara laba bersih sesudah pajak dengan total aset. Semakin besar nilai ROA, maka semakin baik kondisi perusahaan.

### **2.2.3. Ukuran Perusahaan**

#### **2.2.3.1. Pengertian Ukuran Perusahaan**

*According to Deviney, Pedersen, and Tihayi (2013:249) Firm size is often represented by employment, asset, sales, etc. There are three essential ways to confront this challenge. One is to code the effect sizes only when they relate to one or several measures for example employment, asset, and sales. Are separately for each measure. For dimensions of firm size then the factors that impact the three dimensions, of firm size are examined separately although dimensions are independent.*

Teori tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan sering ditunjukkan oleh pekerjaan, aset penjualan dan sebagainya. Ada tiga cara penting untuk menghadapi tantangan ini. Satu adalah untuk mengkodekan ukuran efek hanya jika mereka berhubungan dengan satu atau beberapa ukuran misalnya aset dan penjualan pekerjaan secara terpisah untuk setiap ukuran dimensi ukuran perusahaan, maka faktor-faktor yang mempengaruhi tiga dimensi ukuran perusahaan diperiksa secara terpisah dimensi dimensi saling tergantung.

Menurut Riyanto (2008:299) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dan semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang akan ditanam perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan yang bisa dilihat dari total equity, penjualan, atau aktiva.

#### **2.2.3.2. Indikator ukuran Perusahaan**

Dari beberapa indikator yang mempengaruhi pengklasifikasian dalam ukuran perusahaan, maka indikator dalam penelitian ini dibatasi agar lebih berfokus dan hasil yang dicapai sesuai dengan asumsi yang diharapkan.

Salah satu indikator yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah total aset.

Menurut Weygant dan Warfield (2007: 11) Asset ialah sumber penghasilan atas usahanya sendiri, dimana karakteristik umum yang dimilikinya yaitu memberikan jasa atau manfaat dimasa yang akan datang.

*According to Musacchio and Lazzarini (2014:150) Ln assets and Ln employment serve as controls for firm size and measure the logarithmic value of the company's assets (in dollars) and number of employees respectively.*

Menurut Jogiyanto (2007:282) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel asset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset, tanpa menguahkan porsi jumlah aset yang sesungguhnya.

**“Ukuran Perusahaan (firm size) = Ln (Total Asset)”**

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma natural , dimana jika besarnya aset yang dimiliki perusahaan menjadi cerminan besarnya perusahaan yang dinggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

## **2.2.4. Likuiditas**

### **2.2.4.1. Pengertian Likuiditas**

*According to Van Horne & Wachowicz (2008: 138) Liquidity ratios are used to measure a firm's ability to meet short-term obligations. They compare short-term obligations with short-term (or current) resources available to meet these obligations.*

Teori tersebut menjelaskan bahwa Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Mereka bandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban .

Menurut Brigham & Houston (2010:134) suatu analisis likuiditas penuh membutuhkan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar , analisis rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dapat dilihat dari kewajiban jangka pendek dan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat waktu, dimana hal tersebut akan mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang optimal yaitu yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

### 2.2.4.2. Indikator Rasio Likuiditas

*According to Baker and Powell (2005:48) The most widely used liquidity ratio is current ratio. The current ratio is computed by dividing the firm's current assets by its current liabilities.*

Teori diatas menjelaskan bahwa rasio likuiditas yang paling banyak digunakan adalah current ratio. Rasio lancar dihitung dengan membagi aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar.

Menurut Menurut Keown, et al (2011: 75) Likuiditas dengan pendekatan yang pertama membandingkan kas dan aktiva-aktiva yang dapat dibayar pada tahun dalam bentuk kas pada tahun dimana kewajiban jatuh tempo dan akan dibayar pada tahun itu juga. Aktiva-aktiva disini adalah aktiva lancar dan hutangnya adalah hutang lancar dineraca, yang disebut dengan rasio lancar (current ratio), untuk memperlihatkan likuiditas perusahaan secara relatif.

Menurut Brigham Menurut Brigham dan Houston (2010:134) rasio lancar (current ratio) dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

$$\text{rasio lancar (current ratio)} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

Dari teori diatas dapat disimpulkan semakin tinggi current ratio maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang akan mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan untuk berinvestasi dan dapat dianggap meningkatkan nilai perusahaan.

### 2.2.5. Rasio Aktivitas

#### 2.2.5.1. Pengertian Rasio Aktivitas

*According to Van Horne & Wachowicz (2008: 138) Activity ratios, also known as efficiency or turnover ratios, measure how effectively the firm is using its assets. As we will see, some aspects of activity analysis are closely related to liquidity analysis. how effectively the firm is managing two specific asset groups – receivables and inventories – and its total assets in general.*

Teori diatas menjelaskan bahwa Rasio aktivitas, juga dikenal sebagai rasio efisiensi atau turnover, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya. Seperti yang akan kita lihat, beberapa aspek analisis aktivitas terkait erat dengan analisis likuiditas seberapa efektifnya perusahaan mengelola dua kelompok aset tertentu - piutang dan persediaan - dan jumlahnya aset pada umumnya.

Menurut Brigham dan Houston (2010:81) mengatakan bahwa rasio aktiva seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi, dan akibatnya laba akan



menurun. Disisi lain jika aktiva terlalu rendah, maka penjualan yang menguntungkan akan hilang.

Dari pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya yang dapat di klasifikasikan dengan rasio perputaran persediaan. Jika suatu organisasi mampu mengelola asset dengan efektif maka perusahaan akan mendapatkan perhatian baik dari investor yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **2.2.5.2. Indikator Rasio Aktivitas**

*According to Salunke & Bagad (2009:6 ) Activity ratio is also refered as asset manajemen ratio. The activity ratio measures how effectively an organization manages its assets. Activity ratio is classified as Inventory Turnover Ratio And Debtors Turnover Ratio.*

Teori diatas menjelaskan bahwa rasio aktivitas bisa disebut sebagai rasio pengelolaan asset. Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif organisasi mengelola sumber asetnya. Rasio aktivitas diklasifikasikan sebagai rasio perputaran persediaan dan rasio omset debitur.

Menurut Riyanto (2010:334) rasio-rasio aktivitas terdiri dari , perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), rata-rata periode pengumpulan piutang (*Day's Sales Outstanding*), perputaran total aset (*Total Asset Turnover*), rasio perputaran aset tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio*). Berikut merupakan uraian dari salah satu indikator rasio aktivitas:

#### **Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)**

Menurut Hanafi dan Halim (2009:81) *Total Aset Turn Over* adalah rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi).

Menurut Menurut Keown, et al (2011:78) Rasio ini menunjukan seberapa efisien perusahaan menggunakan aktivitya untk menghasilkan penjualan. Dimana hal tersebut merupakan faktor penentu dalam pengembalian pendapatan usaha atas investasi. *Total Assets Turn Over* merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektivitaas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Total\ Assets\ Turn\ Over\ (TATO) = \frac{Sales}{Total\ Assets}$$

Dari pengertian teori menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa total aset turn over seberapa jauh perusahaan mampu mengendalikan asetnya dan memanfaatkannya secara optimal, semakin besar rasio ini semakin baik, karena

perusahaan tersebut dianggap efektif dalam pemanfaatannya maka semakin cepat perputaran dana tersebut, yang akan berpengaruh juga terhadap pandangan investor untuk berinvestasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

## 2.

### 2.2.

### 2.3. Nilai Perusahaan

#### 2.3.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut J. Fred Z. Weston dan Thomas E. Copeland (1992) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Jadi harga saham merupakan cerminan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Helfert (1994:236) mengemukakan bahwa nilai perusahaan dapat dijadikan nilai prestasi perusahaan dan dapat diukur dengan nilai ekonomi, nilai pasar, nilai buku, nilai likuidasi, nilai pemecahan, nilai reproduksi, nilai jaminan, nilai penetapan, nilai aprais dan nilai berkelanjutan.

Dari teori-teori maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham di pasar. Semakin tinggi harga saham maka semakin semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya.

#### 2.3.2. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diwakili oleh rasio pasar yang menggambarkan kondisi perusahaan yang ada di pasar.

Menurut Harmono (2011:114) nilai perusahaan dapat diukur dengan indikator-indikator, seperti *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Book Value (PBV)*, *Return Saham*, *Price, Expected Return*, dan *Abnormal Return*.

*Damodaran (1994:241) Variants on P/BV ratios is Tobin's Q. Tobin's Q provides an alternative to the P/BV ratio, by relating the market value of the firm to the replacement value of the assets in place. in cases where inflation has pushed up the price of the assets or where technology has reduced the price of the assets.*

Tobin Q sebagai alternatif P / BV rasio, dengan menghubungkan nilai pasar perusahaan dengan nilai penggantian aset. Dalam kasus di mana inflasi telah mendorong harga aset atau di mana teknologi telah mengurangi harga aset.

#### **Price Book Value (PBV)**

*According to Brownlee, Ferris and Haskins (2001:603) One of the most widely used indicators of a company's investment potential is the price earnings (P/E)*

*and book value, because the market price of a share of stock is function of investors' perceptions regarding a company's potential, the same factors that affect those perceptions also affect the P/E Ratio and Book Value—such as the company's relative risk, earnings history, and growth potential. A final popular index is the book value per share.*

Salah satu yang paling banyak digunakan indikator potensi investasi perusahaan adalah price earning (P/E) dan nilai buku, karena harga pasar dari saham saham merupakan fungsi dari persepsi investor mengenai potensi perusahaan, faktor-faktor yang sama yang mempengaruhi persepsi itu juga mempengaruhi P/E Ratio dan nilai buku, seperti risiko perusahaan relatif, sejarah pendapatan, dan potensi pertumbuhan. Sebuah indeks populer akhir adalah nilai buku per saham.

*According to Gitman & Zutter (2012:83) the market/book (M/B) ratio provides an assessment of how investor view the firm's performance. It relates the market value of the firm's shares to their book—strict accounting—value. The formula for the market/book ratio is:*

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

*According to Damodaran (1994:224) advantage of using price/book value ratio: The first is that the book value provides a relatively stable, intuitive measure of value that can be compared to the market price. The second is that, given reasonably consistent accounting standards across firms, price/book value ratios can be compared across similar firms for signs of under-or overvaluation. Finally, even firms with negative earnings, which cannot be valued using price/earnings ratio, can be evaluated using price/book value ratios.*

Keuntungan menggunakan harga / nilai buku rasio: yang pertama adalah bahwa nilai buku menyediakan ukuran intuitif relatif stabil dari nilai yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Kedua adalah mengingat standar akuntansi ini cukup konsisten di seluruh perusahaan, rasio harga / nilai buku dapat dibandingkan di perusahaan yang sama untuk memberi tanda perusahaan yang *under* atau *overvaluation*. Yang terakhir, bahkan perusahaan dengan laba negatif, yang tidak dapat dinilai dengan menggunakan rasio harga / laba, dapat dievaluasi menggunakan rasio harga / nilai buku.

## 2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.4.1. Penelitian Sebelumnya

**Tabel 8**  
**Penelitian Sebelumnya**

| No | Peneliti            | Judul   | Variabel   | Metode   | Hasil penelitian   | Penerbit  |
|----|---------------------|---|--|--|--|---|
| 1  | Abdul Rasyid (2015) | <i>Effects of ownership structure, capital structure, profitability and company's growth towards firm value</i> | <i>Managerial, Institutional Ownership, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Profit Growth, and firm value.</i> | <i>Test hypothesis and multiple regression</i> | <i>F-test analysis asserted that managerial ownership, institutional ownership, debt to equity ratio, return on equity and earnings growth simultaneously had a significant effects on firm value with the value of F-test calculated was 12.207 and significant value calculated was 0.000. Managerial ownership did not influence firm value significantly indicated by the t-test value which was 0.922 and significant value which was 0.362, institutional ownership had a significant effect on the firm value indicated by the t-test value which was 2,097 and significant value which was 0.043, debt to equity ratio insignificantly affected the firm value with t-test which was -1.583 and 0.122 as significant value, return on equity affected on firm value significantly showed by 7.061 for t-test value and 0.000 for the significant value, in addition, a significant effect toward firm value was also caused by profit growth with value of t-test which was -2.257</i> | <i>International Journal of Business and Management Invention ISSN (Online): 2319 – 8028, ISSN (Print): 2319 – 801X www.ijbmi.org. Volume 4 Issue 4. April. 2015 PP-25-31</i> |

|   |   |  |   |  |   |  |
|---|---|--|---|--|---|--|
|   |   |  |   |  | <i>and significant values which was 0,030.</i>  |  |
| 2 | Eka Sapram Budi dan Eka Nuraini Rachmawati (2014)         | Analisis Pengaruh <i>Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Growth</i> , dan <i>firm size</i> terhadap <i>Price Book Value</i> pada perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia | <i>Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Growth, Firm Size, dan Price Book Value</i>  | <i>multiple linear regression and classical assumption</i>                                     | <i>The results showed that the return on equity, debt to equity ratio, growth, and firm size are positive and significant effect on price simultaneously with the book value of Adjusted R2 of 22.4%. Return on equity, debt equity ratio, and growth and a significant positive effect on price-book value, while firm size does not affect the partial to the book value price.</i> | Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi Vol. 22 No. 1 Juni 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau                   |
| 3 | Karina Meidiawati dan Titik Mildawati (2016)              | Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas Struktur modal, kebijakan deviden, terhadap nilai perusahaan   | Size(total aset), Growth (aset), Profitabilitas (ROE), Struktur modal (DER), kebijakan deviden(DPR), Nilai perusahaan (PBV)   | <i>classic assumption test, multiple linear regressions analysis, and the hypothesis test.</i> | size tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, growth tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.   | Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016 ISSN : 2460-0585                                       |
| 4 | Diah Manda Sari, Emilia Gustini, Lukita Tripermata (2016) | Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia   | <i>capital structure is debt to equity ratio (DER). Financial performance indicators, namely return on assets (ROA). Indicators of the company's value is the price book value (PBV).</i> | <i>classic assumption test and multiple linear regression</i>                                  | <i>The results of the study explains that there is significant influence simultaneously DER and ROA independent variables and the dependent variable PBV. No effect and partial significant independent variable DER on the dependent variable PBV. There is a significant effect partially independent variables ROA on the dependent variable PBV.</i>                              | Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume 7 No.03 Desember 2016<br>Issn Print : 2089-6018<br>Issn Online : 2502-2024 |

|   |   |  |  |  |  |  |
|---|---|--|--|--|--|--|
| 5 | Regina, Maryam, Jacky (2015)                  | Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Plastik Dan Pengemasan Di Bei     | struktur modal, ukuran perusahaan, risiko, nilai perusahaan.                                     | Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS          | secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Risiko Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. | Jurnal EMBA Vol.3 No.3 Sept. 201 5, Hal.1 59-1 69 ISSN 2303-11             |
| 6 | Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013)  | Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan  | Struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan                          | Regresi linier berganda  | Struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan (PBV), profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan (PBV), ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan (PBV). Secara simultan DER, ROE, dan UP berpengaruh signifikan terhadap PBV.  | E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 358-372 ISSN: 2302-8556 |
| 7 | Dyah Putri Pratiwi dan Lailatul Amanah (2017) | Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan  | Growth opportunity, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan                          | regresi linier berganda  | 1) Growth opportunity tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.  | Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume ISSN : 2460-0585 6,                 |
| 8 | Fernandes Moniaga (2013)                      | Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007 – 2011 | Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA) dan Struktur Biaya (WACC), dan nilai perusahaan (PBV) | analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS | Struktur modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya tidak berpengaruh secara bersama terhadap Nilai perusahaan, Struktur modal berpengaruh negative terhadap sedangkan Profitabilitas dan Struktur biaya tidak berpengaruh Nilai perusahaan, terhadap Nilai perusahaan   | Jurnal EMBA 441 Vol.1 No.4 Desember 2013 ISSN 2303-1174                    |

|    |  |   |  |                                     |   |  |
|----|--|---|--|-------------------------------------|---|--|
| 9  | Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy, dan Ivone S. Saerang (2014) | Pengaruh Struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di be  | Struktur modal (DER), ukuran perusahaan (Total Asset), risiko perusahaan (Beta), dan nilai perusahaan (PBV), | regresi linier berganda             | Secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, risiko perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan   | Jurnal EMBA 87 Vol.2 No.2 Juni 2014 ISSN : 2303-1174                             |
| 10 | Edhi Asmirantho & Muhammad Rizki S (2014)                          | <i>The Effect Of Capital Structure, Profitability, And Exchange Rate On Firm Value In Sub Sector Whole Sale (Durable &amp; Non Durable Goods Go Public In Indonesia</i> | DAR,DER,NPM,ROA,Exchange Rate and PBV.   | Multiple linier regression analysis | The hypothesis testing using t test showed that the DAR, DER, and ROA and the exchange rate has no effect on the value of the company, but NPM with significance so the prediction effect on the value of NPM company (price to book value) is true. While testing the hypothesis using the F test shows that the DAR,DER,NPM, ROA, and Exchange Rate are simultaneously or jointly effect the value of the company (price to book value) | academia.edu   |
| 11 | Mitta Putri Kurniasari dan Aniek Wahyuati (2017)                   | Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI  | ROA, TATO, DER, dan PBV  | Analisis Regresi Linear Berganda    | Hasil uji t, secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh terhadap PBV, sedangkan TATO dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan uji f menunjukkan bahwa ROA, TATO, dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap PBV   | Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 6, Nomor 8, Agustus 2017 ISSN: 2461-0593 |

|    |  |   |  |                                     |   |   |
|----|--|---|--|-------------------------------------|---|---|
| 12 | Tri Marlina<br>(2013)                                      | Pengaruh <i>Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Size Terhadap Price To Book Value</i> pada perusahaan Food And Beverage yang Listing Di BEI periode 2006-2010 | EPS, ROE, DER, SIZE, dan PBV   | <i>Multiple Regression</i>          | <i>The result of regression analysis showed that earning per share, return on equity, debt to equity ratio and size variables has significant impact on Price to Book Value with 93,6% of adjusted R2. Individually earning per share, return on equity and debt to equity ratio have a positive relation and significant to Price to Book Value while size has negative relation and insignificant to Price to Book Value.</i> | Jurnal ilmiah akuntansi kesatuan, vol 1 No. 1,2013. Pg. 59-72<br>STIE Kesatuan<br>ISSN: 2337-7852 |
| 13 | Dwi Astutik<br>(2017)                                      | Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan terhadap nilai perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)  | ROA,CR,SG, DER TATO, dan PBV   | Regresi Linear Berganda             | Secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan CR, SG, dan TATO berpengaruh negatif tidak signifikan, sementara DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV. Secara simultan variabel ROA, CR, SG, DER, dan TATO bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PBV.   | Jurnal STIE Semarang Vol.9. No. 1 Edisi Februari 2017, ISSN: 2085-5656                            |
| 14 | AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari<br>(2016) | Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan  | kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan | analisis regresi linier berganda    | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.   | E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016: 4044 - 4070<br>ISSN : 2302-8912                      |
| 15 | Budi Setyadi & Edhi Asmirantho<br>(2015)                   | <i>Effect Of Capital Structure, Profitability, And Company Growth To Firm's Value On The Sub Sector Of Transportation Listed In Indonesia Stock Exchange</i>                            | DAR,DER,ROA,ROE,PBV  | Multiple linier regression analysis | F test shows that simultaneously DAR,DER,ROE, ROA, and Assets Growth has significant effect on firm's value. while t test showed that partially DER,ROE and assets growth has significant positive effect on the firm's value, variabel DAR has negative effect on the firm's value and ROA has no significant effect on the firm's value.  | academia.edu  |



|    |  |   |  |   |   |   |
|----|--|---|--|---|---|---|
| 16 | Stiyarini (2016)   | Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi   | <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Total Asset, and Price to Book Value.</i> | uji asumsi klasik, uji kelayakan model, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Total Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).   | Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016<br>ISSN : Ilmu 2461-0593 |
| 17 | Raja Wulandari Putri dan Catur Fatchu Ukhriyawati (2016) | Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014                                 | <i>Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Return On Assets, Price Book Value.</i>                                    | multiple regression analysis.   | <i>liquidity negatively affect the value of the company and partially liquidity no effect significantly to the value of the company. Variable leverage based on the t value and significant value, meaning that the leverage positive effect on the value of the company and partially leverage no significant effect on the value of the company. Variable profitability significant values, meaning that positive effect on the profitability of the company's value and profitability is partially significant effect on the value of the company. simultaneously (together) liquidity, leverage and profitability significantly influence the value of the company.</i> | BENING, 3 (1) 2016: 52- 73<br>JUNI 2016<br>ISSN CETAK: 2252-52672                           |
| 18 | Edhi Asmirantho (2014)                                   | <i>Effect of Financial Fundamental Factors and Macroeconomic s To Stock Return With Implications On corporate value (tobins Q) Real Estate and Property goPublic in Indonesia</i> | <i>ROA, DER, PBV, Exchange rate, interest rate and inflation to firms value</i>                                    | <i>Multiple Regression analisis And Random Effect Model. Chow Test, Hausman Test, Lagrange multiplier Test and clasic assumption Test</i> | <i>The results PBV variable, Exchange rate, and TSB significant effect on corporate value while variable ROA, DER, and INF had no significant effect on corporate value. variable stock returns (RS) high significant positive effect on corporate value (Tobin's Q) on the property and real estate industry go-public in Indonesia</i>  | Journal Of Business and Management. Vol. 1 No. 1, Januari 2014                              |

|    |   |  |   |   |  |  |
|----|---|--|---|---|--|--|
| 19 | Ni Kadek Ayu Suidiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) | PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN   | profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, <i>investment opportunity set</i> , nilai perusahaan | Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda | profitabilitas dan <i>investment opportunity set</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, likuiditas dan pertumbuhan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014   | E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016: 4545-4547<br>ISSN : 2302-8912 |
| 20 | Zuhria Hasania, Sri Murni, dan Yunita Mnadagie (2016)   | PENGARUH CURRENT RATIO, UKURAN PERUSAHAAN STRUKTUR MODAL, DAN ROE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 – 2014 | <i>Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, ROE, Nilai Perusahaan</i>                | analisis regresi berganda, uji t, uji F dan analisis koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ).     | variabel Current Ratio (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel Struktur Modal berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel ROE berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan secara simultan CR, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. | Volume 16 No. 03 Tahun 2016. ISSN: 2322-8766                               |

#### 2.4.2. Kerangka Pemikiran

Harjito (2012:157) tujuan perusahaan dalam menjalankan usahanya adalah untuk memakmurkan para pemiliknya melalui pencapaian laba (profit) yang maksimal, tingkat pengembalian yang stabil, dan penggunaan sumber dana yang efisien. Tercapainya tujuan tersebut akan tercermin dengan adanya kenaikan harga saham, serta akan menentukan nilai perusahaan tersebut. Adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tujuan perusahaan tersebut, pada penelitian ini penulis menganalisis tentang variabel struktur modal yang berkaitan dengan penggunaan sumber dana yang efisien serta diwakili dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai indikatornya, variabel profitabilitas yang berkaitan dengan perolehan laba yang maksimal serta diwakili dengan indikator *Return On Asset (ROA)* sebagai indikatornya, variabel ukuran perusahaan yang berkaitan dengan besar kecilnya suatu perusahaan serta diwakili dengan indikator Total Aset (Ln aset) sebagai indikatornya, variabel likuiditas

berkaitan dengan sejauh mana perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu serta diwakili dengan indikator *Current Ratio (CR)*, variabel rasio aktivitas berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan mengelola perputaran asetnya yang diwakili oleh indikator *Total Asset Turn Over (TATO)*, seluruh variabel tersebut merupakan variabel independen (bebas) yang dikaitkan dengan *Price Book Value (PBV)* sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan dan merupakan variabel dependen (terikat). Variabel independen dan variabel dependen tersebut akan dianalisis untuk mengetahui kondisi dan pengaruh antara kedua variabel tersebut pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

### 1) Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

*According to Gallagher and Andrew (2003:335) capital structure theory deals with the mixture of debt, preferred stock, and equity a firm utilizes. because interest on business loans is a tax deductible expense, and because lenders demand a lower rate of return than do stockholders for a given company (because lending money is not as risk as owning share), debt capital is cheaper than equity capital. however, the more a company borrows, the more it increases its financial leverage and financial risk. the additional risk causes lenders and stockholders to demand a higher rate of return. financial manager use capital structure theory to help determine the mix of debt and equity at which the weighted average cost of capital is lowest.*

*According to Van Horne & Wachowicz (2008:463) there is an optimal capital structure and that management can increase the total value of the firm through the judicious use of financial leverage. Optimal capital structure is the capital structure that minimizes the firm's cost of capital and there by maximizes the value of the firm.*

Menurut teori Modigliani and Miller struktur modal dalam model gabungan (*Trade Off Model*,) penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan utang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan utang tidak sebanding dengan kenaikan biaya *financial distress* dan *agency costs*. Titik balik tersebut disebut struktur modal yang optimal, menunjukkan jumlah utang yang optimal yang bisa diterima perusahaan.

#### **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price to Book Value (PBV)**

*According to Van Horne & Wachowicz (2008:131) Debt –to –Equity Ratio is to access the extent to which the firm is using borrowed money. The debt-to-equity ratio is computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholders' equity.*

Siswoyo (2013:47) berpendapat bahwa analisis *debt equity ratio* berfungsi untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan rasio ini maka kita dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utangnya. Penggunaan utang yang terlalu berlebihan dapat membahayakan karena perusahaan akan sulit untuk lepas dari beban utang tersebut. Semakin kecil hasil DER, kondisi suatu perusahaan semakin baik dan sehat. semakin kecil pinjaman yang digunakan maka akan semakin baik kondisi perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Teori tersebut didukung oleh beberapa penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013), Edhi Asmirantho (2014) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Regina, Maryam, Jacky (2015), Stiyarini (2016), Budi Setyadi & Edhi Asmirantho (2015), Eka Sapram Budi dan Eka Nuraini Rachmawati (2014), Tri Marlina (2013), serta Mitta Putri Kurniasari dan Aniek Wahyuati (2017), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rasyid (2015) serta Diah Manda Sari, Emilia Gustini, Lukita Tripermata (2016) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

## 2) Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

*According to Levy and Sarnat (1990:69) profitability ratio typically combine some measure of annual income in the numerator with the appropriate investment base given in the denominator. Profitability is key input affecting investor decisions to provide the firm with additional capital. It is also one of the important benchmarks used to evaluate managerial performance.*

Menurut Harmono (2011:111) mengatakan bahwa kinerja perusahaan yang diprosikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan berkenaan dengan besarnya komposisi utang perusahaan.

### Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Price to Book Value (PBV)*

*According to Damodaran (1994:225) the P/BV ratio is an increasing function of the ROA, the payout ratio, and the growth rate, and a decreasing function of the riskiness of the firm. The P/BV ratio of a stable firm is determined by the differential between the ROA and the required rate of return on its projects. If the ROA exceeds the required rate of return, the price will exceed the book value of assets; if the ROA is lower than the required rate of return, it will be lower than the book value of assets. The advantage of this formulation is that*

*it can be used to estimate P/BV ratios for firms that do not pay out dividends. The P/BV ratio is strongly influenced by the ROA. a lower ROA effects P/BV directly, if the firm's ROA drop, the P/BV will reflect the drop. The formula is:*

$$\frac{P_0}{BV_0} = P/BV = \frac{ROA - g_n}{r - g_n}$$

Teori di atas menjelaskan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh langsung dengan nilai perusahaan (PBV), jika ROA menurun maka PBV juga akan menurun dan sebaliknya.

Teori tersebut juga diperkuat dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, seperti hasil penelitian Diah Manda Sari, Emilia Gustini, Lukita Tripermata (2016), Dwi Astutik (2017), serta Stiyarini (2016) yang menyimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fernandes Moniaga (2013), Edhi Asmirantho & Muhammad Rizki S (2014), serta Mitta Putri Kurniasari dan Aniek Wahyuati (2017) mengatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>2</sub> : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

### **3) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Weygant dan Warfield (2007: 11) Asset ialah sumber penghasilan atas usahanya sendiri, dimana karakteristik umum yang dimilikinya yaitu memberikan jasa atau manfaat dimasa yang akan datang.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya total aset atau penjualan bersih yang dimiliki perusahaan. Dengan semakin besar total aset atau tingginya tingkat penjualan menandakan ukuran perusahaan itu besar. Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki arus kas yang positif, sehingga perputaran aset perusahaan lancar menandakan kegiatan operasional yang optimal. Sehingga investor cenderung tertarik untuk membeli saham perusahaan, permintaan akan saham naik dan harga saham juga naik. Naiknya harga saham cerminan dari nilai perusahaan tinggi.

Teori tersebut didukung oleh beberapa penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016), Dyah Putri Pratiwi dan Lailatul Amanah (2017), Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy, dan Ivone S. Saerang (2014) menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013), serta Karina Meidiawati dan Titik Mildawati (2016) menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value (PBV)*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan (*Firm size*) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

#### 4) Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

*According to Van Horne & Wachowicz (2008: 138) Liquidity ratios are used to measure a firm's ability to meet short-term obligations. They compare short-term obligations with short-term (or current) resources available to meet these obligations.*

Semakin tinggi likuiditas menunjukkan semakin besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan kewajiban lancarnya. Sesuai dengan konsep *pecking order theory*, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, berarti perusahaan memiliki kelebihan aset lancar yang cukup untuk membiayai operasional perusahaan tanpa harus meminjam dana dari pihak luar, sehingga akan menurunkan porsi utang dalam susunan struktur modal perusahaan.

#### **Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Price to Book Value (PBV)***

Menurut Riyanto (2010:28) rasio lancar (*current ratio*) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, maka setiap transaksi yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau utang lancar baik masing-masing atau keduanya, akan dapat mengakibatkan perubahan *current ratio*, yang ini berarti akan mengakibatkan perubahan tingkat likuiditas.

Dari teori diatas dapat disimpulkan semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang akan mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan untuk berinvestasi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Teori tersebut didukung oleh beberapa penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016), Zuhria Hasania, Sri Murni, dan Yunita Mnadagie (2016) menyimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Stiyarini (2016), Raja Wulandari Putri dan Catur Fatchu Ukhriyawati (2016) menyimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>4</sub> : *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

#### 5) Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2010:81) mengatakan bahwa rasio aktiva seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi, dan akibatnya laba akan menurun. Disisi lain jika aktiva terlalu rendah, maka penjualan yang menguntungkan akan hilang.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola assetnya yang dapat di klasifikasikan dengan rasio perputaran persediaan. Jika suatu organisasi mampu mengelola asset

dengan efektif maka perusahaan akan mendapatkan perhatian baik dari investor yang akan meningkatkan harga saham dan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

***Total Assets Turn Over (TATO) terhadap Price to Book Value (PBV)***

Menurut Menurut Keown, et al (2011:78) Rasio ini menunjukan seberapa efisien perusahaan menggunakan aktivitya unutm menghasilkan penjualan. Dimana hal tersebut merupakan faktor penentu dalam pengembalian pendapatan usaha atas investasi. *Total Assets Turn Over* merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek (*Inventory and Account Receivable*) maupun jangka panjang (*Property, Plan, and Equipment*)

Dari pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa total aset turn over seberapa jauh perusahaan mampu mengendalikan asetnya dan memanfaatkannya secara optimal, semakin besar rasio ini semakin baik, karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam pemanfaatannya maka semakin cepat perputaran dana tersebut, dan akan berpengaruh juga terhadap pandangan investor Sehingga cenderung tertarik untuk membeli saham perusahaan, permintaan akan saham naik dan harga saham juga naik. Naiknya harga saham cerminan dari nilai perusahaan tinggi.

Teori tersebut didukung oleh beberapa penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mitta Putri Kurniasari dan Aniek Wahyuati (2017), menyimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Stiyarini (2016), serta Dwi Astutik (2017) menyimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>5</sub> : *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

**6) Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut J. Fred Z. Weston dan Thomas E. Copeland (1992) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Jadi harga saham merupakan cerminan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan baik menjadikan cerminan baik terhadap nilai perusahaan, karena semakin banyak investor yang membayar aset perusahaan. jika dilihat dari struktur modal seberapa besar perusahaan mengendalikan kewajibannya dengan baik, dilihat dari profitabilitas seberapa besar perusahaan memperoleh laba yang dicapai, seberapa besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset, seberapa besar perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek berdasarkan jatuh tempo, dan seberapa besar perusahaan mampu mengelola perputaran asetnya, sehingga hal

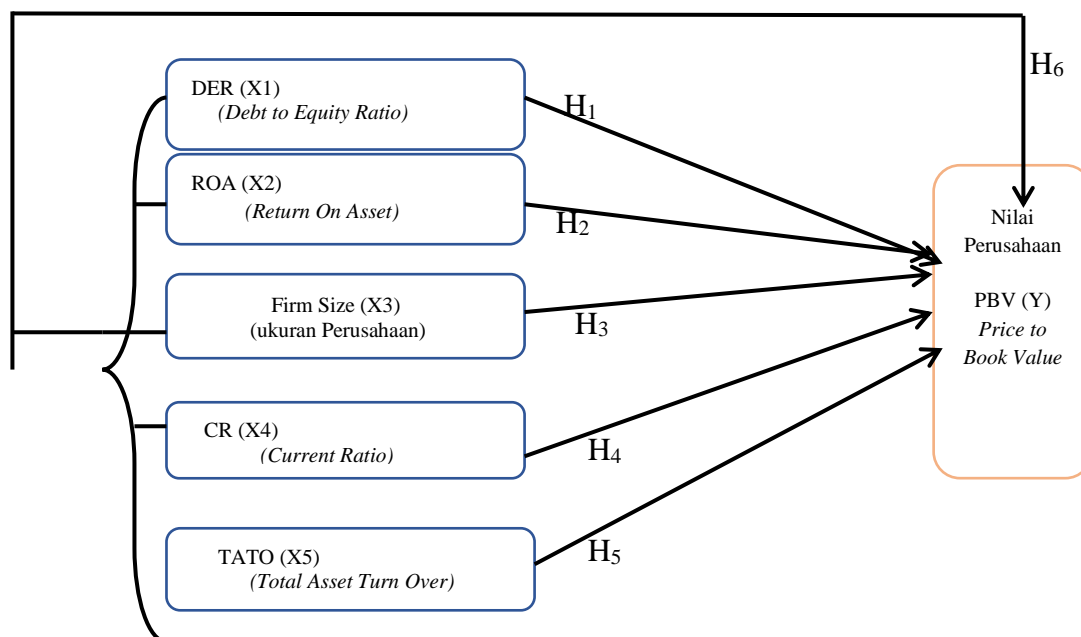
tersebut bisa dijadikan tolak ukur investor terhadap perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan.

Maka dari itu DER, ROA , Ukuran Perusahaan , CR , dan TATO merupakan kondisi yang harus diperhatikan oleh para investor yang dapat memberikan kemakmuran bagi investor.

Hal tersebut diperkuat dengan seluruh hasil penelitian yang menyatakan bahwa struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas , dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>6</sub>: Struktur modal (*Debt to Equity Ratio* ), Profitabilitas (*Return On Asset*), Ukuran Perusahaan (*Firm size*), Likuiditas (*Current Ratio*), Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).

## 2.5. Konstelasi Penelitian



Gambar 7  
Konstelasi Penelitian

## 2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kebenarannya harus diuji lebih lanjut dengan pengolahan data. Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value (PBV)*.



- H<sub>2</sub> : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value (PBV)*.
- H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan (*Firm size*) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value (PBV)*.
- H<sub>4</sub> : *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value (PBV)*.
- H<sub>5</sub> : *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value (PBV)*.
- H<sub>6</sub> : Struktur modal (*Debt to Equity Ratio* ), Profitabilitas (*Return On Asset*), Ukuran Perusahaan (*Firm size*), Likuiditas (*Current Ratio*), Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis, Metode, dan Teknik Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Verifikatif dengan metode Explanatory Survey. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui korelasi/hubungan/pengaruh antara variabel independent dan variable dependen, dimana penelitian ini berusaha menjelaskan variabel yang satu akan mempengaruhi variabel lainnya. Pada penelitian ini variabel independent yang diteliti adalah struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas serta rasio aktivitas. Sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah nilai perusahaan. Teknik penelitian yang digunakan statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2011:148) statistik inferensial (statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

#### **3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian adalah seluruh variable yang teliti dan terdapat pada judul atau tema penelitian ini. Terdapat dua variable dalam penelitian ini yang akan diteliti secara lebih lanjut. Variabel yang pertama adalah variabel independen atau variabel bebas (variabel X), yaitu struktur modal dengan indikator *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai (X1), profitabilitas dengan indikator *Return On Asset (ROA)* sebagai (X2), Ukuran perusahaan (*Firm size*) dengan indikator total aset sebagai (X3), likuiditas dengan indikator *Current Ratio (CR)* sebagai (X4), rasio aktivitas dengan indikator *Total Asset Turn Over (TATO)* sebagai (X5). Variabel yang kedua adalah variabel dependen atau variabel terikat (variabel Y), yaitu nilai perusahaan dengan indikator *Price Book Value (PBV)*.

Unit analisis adalah mengenai “siapa yang diteliti” yaitu individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi, atau daerah/wilayah. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah organization, suatu organisasi atau berasal dari (respon) suatu organisasi tertentu, yaitu Bursa Efek Indonesia.

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi/perusahaan/instansi atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini lokasi penelitiannya yaitu perusahaan-perusahaan sektor pertanian *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data-data keuangan diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka-angka. Sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, umumnya diperoleh dari penyedia data

seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, dan data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang digunakan pada *statistic software*, dan sebagainya. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti adalah dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com), dan [sahamok.com](http://sahamok.com).

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011:39) Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau variabel X (*independent variabel*) dan variabel terikat atau variabel Y (*dependent variabel*).

#### 1) Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal yang akan diwakili oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*, profitabilitas yang akan diwakili oleh *Return On Asset (ROA)*, Ukuran Perusahaan yang diwakili oleh (Total Aset), Likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio (CR)*, Aktivitas yang diwakili oleh *Total Asset Turn over(TATO)*.

#### 2) Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diwakili oleh *Price Book Value (PBV)*.

Pada penelitian ini operasionalisasi variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 9  
Operasionalisasi Variabel Independent dan Dependent

| Variabel  | Indikator                            | Ukuran   | Skala |
|---|--------------------------------------|--|-------|
| Struktur modal<br>(Independent variable / X)    | <i>Debt to Equity Ratio</i><br>(X1)  | $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$                    | Rasio |
| Profitabilitas<br>(Independent variable / X)    | <i>Return On Asset</i><br>(X2)       | $\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$ | Rasio |
| Ukuran perusahaan<br>(Independent variable / X) | Total aset<br>(X3)                   | $\ln$ total aset   | Rasio |
| Likuiditas<br>(Independent variable / X)        | <i>Current Ratio</i><br>(X4)         | $\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$          | Rasio |
| Aktivitas<br>(Independent variable / X)         | <i>Total Asset Turn Over</i><br>(X5) | $\frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$                          | Rasio |
| Nilai Perusahaan<br>(Dependent variable / Y)    | <i>Price Book Value</i><br>(Y)       | $\frac{\text{Market Price per share}}{\text{Book Value}}$          | Rasio |

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) Metode penarikan sampel adalah suatu cara atau sudut pandang yang digunakan oleh peneliti untuk menarik sampel dari populasi yang tersedia.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Pada penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Penarikan sampel secara *purposive* merupakan cara penarikan

sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang layak sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Adapun kriteria yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga menghasilkan 15 sample data perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,
- 2) Perusahaan pertanian yang memiliki kelengkapan data keuangan pada periode 2013-2016,
- 3) Perusahaan pertanian yang sudah IPO,
- 4) Perusahaan pertanian yang tidak memiliki laba bersih negative berturut-turut selama 4 tahun.

Sample 15 Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 10  
Sampel Perusahaan Sektor Pertanian

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                        |
|----|-----------------|--|
| 1  | AALI            | Astra Agro Lestari Tbk                 |
| 2  | ANJT            | Austindo Nusantara Jaya Tbk            |
| 3  | BISI            | Bisi Internasional Tbk                 |
| 4  | BWPT            | Eagle High Plantation Tbk              |
| 5  | DSFI            | Dharma Samudera Fishing Industries Tbk |
| 6  | DSNG            | Dharma Satya Nusantara Tbk             |
| 7  | GZCO            | Gozco Plantations Tbk                  |
| 8  | JAWA            | Jaya Agra Wattie Tbk                   |
| 9  | LSIP            | PP London Sumatra Indonesia Tbk        |
| 10 | PALM            | Provident Agro Tbk                     |
| 11 | SGRO            | Sampoerna Agro Tbk                     |
| 12 | SIMP            | Salim Ivomas Pratama Tbk               |
| 13 | SMAR            | Smart Tbk                              |
| 14 | SMSS            | Sawit Sumbermas Sarana Tbk             |
| 15 | TBLA            | Tunas Baru Lampung                     |

(sumber:sahamok.com)

Dari 15 perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini diharapkan dapat mewakili perusahaan pertanian yang lainnya, sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian yang representatif pula.

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data metode pengumpulan data harus dilakukan dengan benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Berdasarkan metode sampling yang digunakan, maka data yang terpilih dikumpulkan

melalui metode pengumpulan data sekunder dengan menggunakan beberapa metode diantaranya:

- 1) Metode secara manual, dimana dalam metode ini peneliti secara manual melakukan penelusuran data melalui referensi pustakawan yaitu dengan menelusuri berbagai informasi yang akan dijadikan sebagai dasar teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti.
- 2) Metode kontak langsung, dimana dalam metode ini peneliti memperoleh data dari berbagai informasi yang relevan melalui internet yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data yang diambil yaitu dari pengumpulan data untuk memperoleh laporan keuangan yaitu dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), untuk memperoleh harga saham dari [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com), dan untuk melihat IPO perusahaan dari [saham.ok.com](http://saham.ok.com).

### 3.7. Metode Pengolahan / Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program Eviews. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Menurut Widarjono (2013:136) metode regresi data panel mempunyai beberapa keuntungan jika dibandingkan dengan *datatime series* atau *cross section*, yaitu :

- (1). Data panel yang merupakan gabungan dua *datatime series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
- (2). Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

#### 3.7.1. Statistik Deskriptif Data Panel

Menurut Basuki (2016:275) Statistik deskriptif dipergunakan untuk memeberikan gamabaran data yang kita punyai secara deskriptif. Nilai-nilai umum dalam statistik deskriptif diantaranya ialah rata-rata, simpangan baku, nilai minimal, nilai maksimum dan jumlah (sum). Metode statistik deskriptif data panel yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan nilai maksimum dan nilai minimum.

#### 3.7.2. Penentuan Model Estimasi Data Panel

Menurut Ajija *et al.* (2011:52) terdapat tiga metode yang dapat digunakan untuk bekerja dengan data panel, antara lain:

##### 1) *Common Effect Model*

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

## 2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, *sloponya* sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least Squares Dummy Variable (LDSV)*.

## 3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Squar (GLS)*.

### 3.7.3. Penentuan Model Estimasi / Uji Model Data Panel

Menurut Basuki (2016:277), memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

#### 1) Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_i$ : *Fixed Effect Model*

#### 2) Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_i$  : *Fixed Effect Model*

#### 3) Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *commont effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *ChiSquares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_i$  : *Random Effect Model*

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, dengan demikian persamaan *Fixed Effect Model* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e$$

- $Y_{it}$  : Nilai variabel terikat untuk individu ke-i dan waktu ke-t  
 $X_{it}$  : Nilai variabel bebas untuk individu ke-i dan waktu ke-t  
 $\alpha$  : Konstanta, yaitu nilai  $Y_{it}$  jika  $X_{1t}, X_{2t}, X_{3t}, X_{4t}, X_{5t} = 0$   
 $\beta_i$  : Besarnya kenaikan atau penurunan nilai variabel  $Y_{it}$  apabila terdapat perubahan pada  $X_{1t}, X_{2t}, X_{3t}, X_{4t}, X_{5t}$   
 $T$  : Banyaknya waktu  
 $e$  : Faktor pengganggu (*error* atau *disturbance*) / variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.

### 3.7.4. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Zulfikar (2016:222) menyatakan bahwa untuk melakukan analisis regresi linier harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Asumsi tersebut adalah apabila terjadi gejala autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang akan diuji memenuhi asumsi klasik dan regresi, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik yaitu uji t dan uji F. Terdapat 4 asumsi penting yang mendasari model regresi linier klasik, yaitu variabel-variabel tersebut mempunyai distribusi normal, varians bersyarat adalah konstan atau homoskedastik, tidak ada autokorelasi, dan tidak ada multikolinieritas diantara variabel-variabel yang menjelaskan.

#### 1) Uji Normalitas

Menurut Ghozalli (2013:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal pada uji ini mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistic.

Menurut Priyatno (2013:144) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji one sample kolomogorov smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Menurut Nawari (2010:233) multikolinieritas merupakan suatu permasalahan pada model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen (regresi berganda). Permasalahan yang sering terjadi pada regresi dengan lebih dari satu variabel independen adalah adanya korelasi yang kuat antar-variabel independen tersebut dan dengan adanya korelasi tersebut menyebabkan nilai taksiran dari  $\beta_k$  semakin tidak



stabil. Model regresi yang baik tentunya adalah model yang tidak mengalami multikolinieritas.

Menurut Gujarati dan Porter (2012:68) ada beberapa metode uji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai korelasi berpasangan antar variabel independen. Korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independen yaitu melebihi 0,80 ada kemungkinan terjadi kolinieritas yang serius.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazalli (2013:161) Uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Metode yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah Uji White, Glejser, Breusch-Pagan-Godfrey, Harvey, dan ARCH. Model memenuhi persyaratan apabila nilai probabilitas *chi-suarenya* melebihi nilai alpha 0,05.

### 4) Uji Autokorelasi

Menurut Widarjono (2013:137), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara variabel pengganggu satu observasi dengan observasi lain atau dikenal dengan istilah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang urut, saling terkait. Masalah ini timbul disebabkan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time-series*) yang menunjukkan adanya kesamaan pergerakan naik dan turun.

Dalam penelitian ini digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson yang merupakan uji populer untuk melihat gejala autokorelasi. Menurut Gujarati dan Porter (2012:37), asumsi yang mendasari pengujian dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Lakukan regresi OLS dan dapatkan residual-residual.
- b. Hitung nilai  $d$  (Durbin Watson).
- c. Ukuran sampel tertentu dan jumlah variabel penjelas tertentu, tentukan kriteria  $dL$  dan  $dU$ .
- d. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel Durbin-Watson:
  1. Jika  $0 < d < dL$ , maka tidak ada autokorelasi positif.
  2. Jika  $dL \leq d \leq dU$ , maka tidak ada autokorelasi positif.
  3. Jika  $4 - dL < d < 4$ , maka tidak ada korelasi negatif.
  4. Jika  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ , maka tidak ada korelasi negatif.
  5. Jika  $du < d < 4 - du$ , maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

### 3.7.5. Uji Hipotesis

#### 1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependent.

Menurut Supardi (2013:124) pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  ( $t_o$ ) dengan  $t_{tabel}$  ( $t_{nilai\ kritis}$ ) dengan menggunakan ketentuan, yaitu:

- a) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima, sebaliknya.
- b) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_i$  ditolak.

Terdapat alternatif pengujian hipotesis parsial dengan ketentuan sebagai berikut, yang digunakan dalam penelitian ini :

$H_0$  : variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

$H_i$  : variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika tingkat signifikansi  $> 0,05$

$H_i$  diterima jika tingkat signifikansi  $< 0,05$

#### 2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

Menurut Sarwono (2016:32) pengujian hipotesis secara bersama-sama dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  ( $F_o$ ), dengan  $F_{tabel}$  ( $F_{nilai\ kritis}$ ) dengan menggunakan ketentuan yaitu:

- a) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima, sebaliknya.
- b) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_i$  ditolak.

Terdapat alternatif pengujian hipotesis simultan dengan ketentuan sebagai berikut, yang digunakan dalam penelitian ini :

$H_0$  : variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_i$  : variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun kinerja pengujiannya sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika tingkat signifikansi  $> 0,05$

$H_1$  diterima jika tingkat signifikansi  $< 0,05$ .

3) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted*)

Menurut Ghozalli (2013:97), Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka kecocokan model regresi semakin kecil. Jadi nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* terbatas. Rentang nilai  $R$  ( $R^2$ ) yaitu antara 0 sampai 1. Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan *Adjusted* karena lebih akurat untuk mengevaluasi model regresi tersebut.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Hasil Pengumpulan Data

##### 4.1.1. Pengumpulan Data

Objek penelitian merupakan seluruh variable yang teliti dan terdapat pada judul atau tema penelitian. Terdapat dua variabel yang dijadikan objek penelitian, yaitu variabel independen yang terdiri dari struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan aktivitas. Selain itu, terdapat variabel dependen yang dijadikan objek penelitian, yaitu nilai perusahaan. Masing-masing variabel dalam penelitian ini diwakili dengan indikator, diantaranya variabel independen dimana struktur modal diwakili oleh indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas diwakili oleh indikator *Return On Asset* (ROA), ukuran perusahaan diwakili oleh indikator total aset (Ln Total Asset), likuiditas diwakili oleh indikator *Current Ratio* (CR), dan Aktivitas diwakili oleh indikator *Total Asset Turn Over* (TATO), sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan diwakili oleh indikator *Price to Book Value* (PBV). Unit analisis yang digunakan adalah *organization*, suatu organisasi atau berasal dari (respon) suatu organisasi tertentu, yaitu Bursa Efek Indonesia. Lokasi penelitiannya yaitu perusahaan-perusahaan sektor pertanian *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat 21 populasi perusahaan sektor pertanian. Setelah dilakukan *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan Pertanian yang memiliki kelengkapan data keuangan pada periode 2013-2016, perusahaan yang sudah IPO, dan perusahaan pertanian yang tidak memiliki laba bersih negatif selama 4 tahun secara berturut-turut, maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang dikumpulkan dengan metode studi pustaka dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs sahamok. Adapun keterangan untuk sampel penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 11  
Penarikan Sampel

|   |     |
|---|-----|
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013-2016)                      | 21  |
| Perusahaan yang IPO kurang dari 4 tahun   | (1) |
| Perusahaan manufaktur yang memiliki laba bersih negative secara berturut-turut selama 4 tahun | (4) |
| Data perusahaan yang dieliminasi saat pengolahan data   | (1) |
| Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel   | 15  |

(sumber:www.idx.com,sahamok.com dan diolah)

#### 4.1.2. Data Perhitungan Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Aktivitas Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan pada data perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh rasio keuangan yang dijadikan indikator dalam mewakili setiap variabel independen. Rasio keuangan tersebut didapatkan dari perhitungan rumus pada masing-masing rasio keuangan. Semua rasio tersebut dapat digambarkan dan dideskripsikan dalam bentuk diagram batang berikut.

##### 1) Struktur Modal

##### a) *Debt To Equity Ratio (DER)*

Didapatkan dari membagi antara total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil perhitungan untuk data dari 15 sampel perusahaan sektor pertanian pada tahun 2013-2016 adalah sebagai berikut:

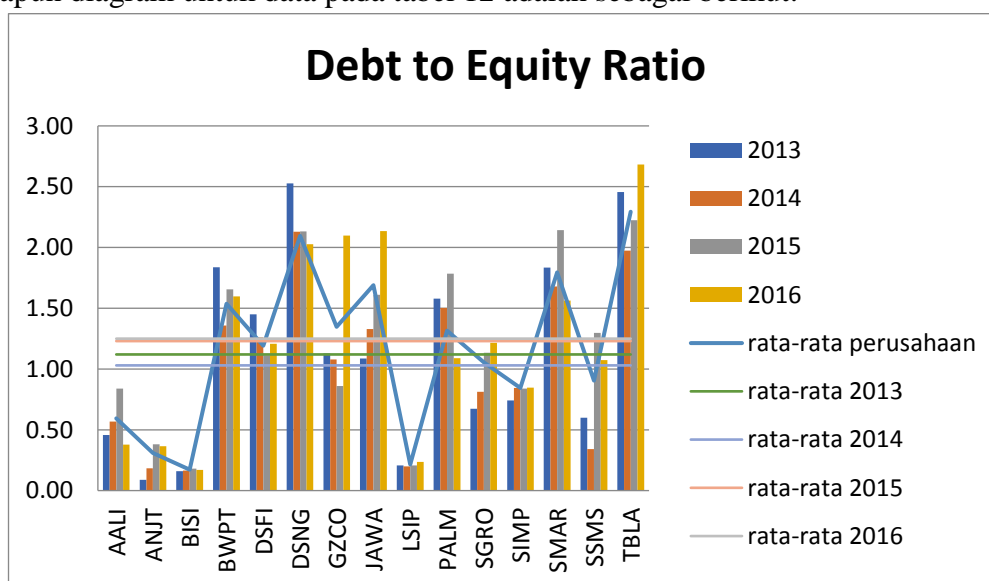
Tabel 12  
Data *Debt to Equity Ratio (DER)* Tahun 2013-2016

| DER (X) |                 |      |      |      |      |                      |
|---------|-----------------|------|------|------|------|----------------------|
| No      | Kode perusahaan | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | Rata-rata Perusahaan |
| 1       | AALI            | 0,46 | 0,57 | 0,84 | 0,38 | 0,59                 |
| 2       | ANJT            | 0,09 | 0,18 | 0,38 | 0,37 | 0,31                 |
| 3       | BISI            | 0,16 | 0,17 | 0,18 | 0,17 | 0,17                 |
| 4       | BWPT            | 1,84 | 1,36 | 1,65 | 1,60 | 1,54                 |
| 5       | DSFI            | 1,45 | 1,26 | 1,11 | 1,21 | 1,19                 |
| 6       | DSNG            | 2,53 | 2,13 | 2,13 | 2,03 | 2,10                 |
| 7       | GZCO            | 1,13 | 1,08 | 0,86 | 2,10 | 1,35                 |
| 8       | JAWA            | 1,09 | 1,33 | 1,61 | 2,13 | 1,69                 |
| 9       | LSIP            | 0,21 | 0,20 | 0,21 | 0,24 | 0,21                 |

|                      |      |      |      |      |      |      |
|----------------------|------|------|------|------|------|------|
| 10                   | PALM | 1,58 | 1,50 | 1,78 | 1,09 | 1,32 |
| 11                   | SGRO | 0,67 | 0,81 | 1,13 | 1,22 | 1,05 |
| 12                   | SIMP | 0,74 | 0,84 | 0,84 | 0,85 | 0,84 |
| 13                   | SMAR | 1,83 | 1,68 | 2,14 | 1,56 | 1,80 |
| 14                   | SSMS | 0,60 | 0,34 | 1,30 | 1,07 | 0,90 |
| 15                   | TBLA | 2,46 | 1,97 | 2,23 | 2,68 | 2,29 |
| Rata-rata penelitian |      | 1,12 | 1,03 | 1,23 | 1,25 | 1,16 |

(Sumber:www.idx.co.id dan data diolah)

Adapun diagram untuk data pada tabel 12 adalah sebagai berikut:



Gambar 8  
Diagram Batang *Debt to Equity Ratio* (DER)

Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 1,18 dan terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih rendah dari rata-rata, yaitu AALI, ANJT, BISI, JAWA, LSIP, SGRO, SIMP, dan SMSS.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 1,03 dan terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih rendah dari rata-rata, yaitu AALI, ANJT, BISI, LSIP, SGRO, SIMP, dan SMSS.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 1,23 dan terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih rendah dari rata-rata, yaitu AALI, ANJT, BISI, DSFI, GZCO, LSIP, SGRO, dan SIMP.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 1,25 dan terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih rendah dari rata-rata, yaitu AALI, ANJT, BISI, DSFI, LSIP, PALM, SGRO, SIMP, dan SMSS.

Dilihat dari masing-masing perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* yang lebih rendah dari rata-rata tahun penelitian 2013-2016 adalah AALI, ANJT, LSIP, SGRO, SIMP, dan SSMS.

## 2) Profitabilitas

### a) *Return On Asset (ROA)*

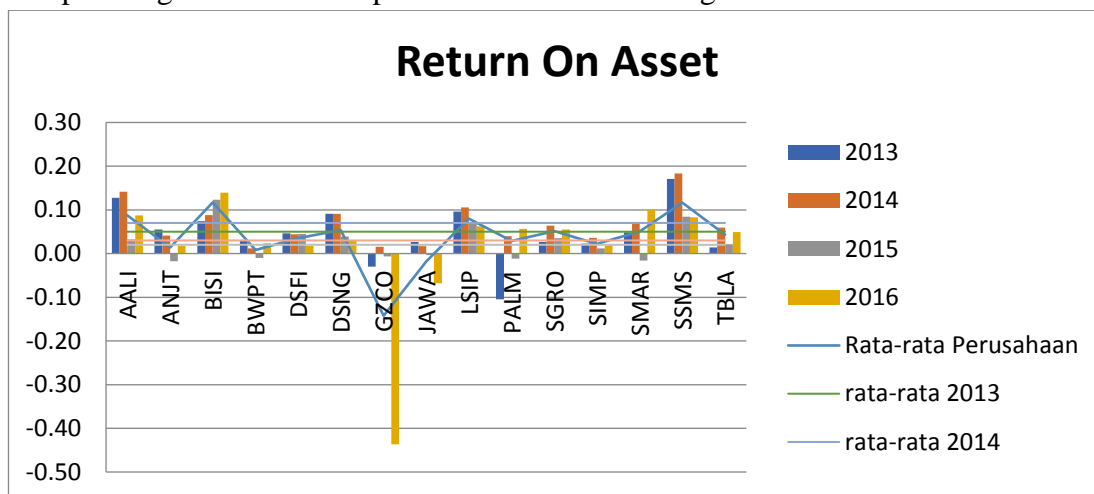
Rasio *return on asset* dihitung dengan membagi antara laba bersih sesudah pajak dengan total aset. Hasil perhitungan untuk data dari 15 sampel perusahaan sektor pertanian pada tahun 2013-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 13  
Data *Return On Asset (ROA)* Tahun 2013-2016  
ROA (%)

| No                   | Kode perusahaan | 2013  | 2014 | 2015  | 2016  | Rata-rata Perusahaan |
|----------------------|-----------------|-------|------|-------|-------|----------------------|
| 1                    | AALI            | 0,13  | 0,14 | 0,03  | 0,09  | 0,09                 |
| 2                    | ANJT            | 0,06  | 0,04 | -0,02 | 0,02  | 0,01                 |
| 3                    | BISI            | 0,07  | 0,09 | 0,12  | 0,14  | 0,12                 |
| 4                    | BWPT            | 0,03  | 0,01 | -0,01 | 0,02  | 0,01                 |
| 5                    | DSFI            | 0,05  | 0,04 | 0,04  | 0,02  | 0,04                 |
| 6                    | DSNG            | 0,09  | 0,09 | 0,04  | 0,03  | 0,05                 |
| 7                    | GZCO            | -0,03 | 0,02 | -0,01 | -0,44 | -0,14                |
| 8                    | JAWA            | 0,03  | 0,02 | 0,00  | -0,07 | -0,02                |
| 9                    | LSIP            | 0,10  | 0,11 | 0,07  | 0,06  | 0,08                 |
| 10                   | PALM            | -0,10 | 0,04 | -0,01 | 0,06  | 0,03                 |
| 11                   | SGRO            | 0,03  | 0,06 | 0,04  | 0,06  | 0,05                 |
| 12                   | SIMP            | 0,02  | 0,04 | 0,01  | 0,02  | 0,02                 |
| 13                   | SMAR            | 0,05  | 0,07 | -0,02 | 0,10  | 0,05                 |
| 14                   | SSMS            | 0,17  | 0,18 | 0,08  | 0,08  | 0,12                 |
| 15                   | TBLA            | 0,01  | 0,06 | 0,02  | 0,05  | 0,04                 |
| Rata-Rata Penelitian |                 | 0,05  | 0,07 | 0,03  | 0,02  | 0,04                 |

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data diolah)

Adapun diagram untuk data pada tabel 13 adalah sebagai berikut:



Gambar 9  
Diagram Batang *Return On Asset (ROA)*

Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* adalah sebesar 0,05 dan terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* lebih rendah dari rata-rata, yaitu BWPT, GZCO, JAWA, PALM, SGRO, SIMP, dan TBLA

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* adalah sebesar 0,07 dan terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* lebih rendah dari rata-rata, yaitu ANJT, BWPT, DSFI, GZCO, JAWA, PALM, SGRO, SIMP, dan TBLA

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* adalah sebesar 0,03 dan terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* lebih rendah dari rata-rata, yaitu ANJT, BWPT, GZCO, JAWA, PALM, SIMP, SMAR dan TBLA

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* adalah sebesar 0,02 dan terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* lebih rendah dari rata-rata, yaitu GZCO dan JAWA.

Dilihat dari masing-masing perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Asset (ROA)* yang lebih rendah dari rata-rata tahun penelitian 2013-2016 adalah ANJT, BWPT, GZCO, JAWA, PALM, Dan SIMP.

### 3) Ukuran Perusahaan

#### a) Total Aset

Rasio Ukuran Perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan Ln Total Asset . Hasil perhitungan untuk data dari 15 sampel perusahaan sektor pertanian pada tahun 2013-2016 adalah sebagai berikut:

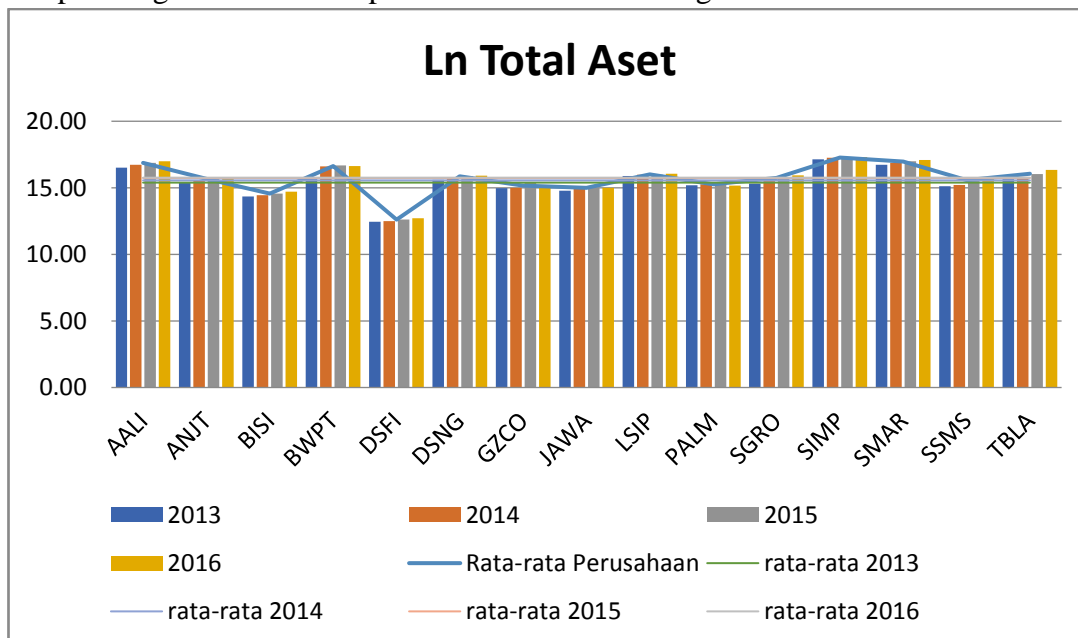


Tabel 14  
Data Ln Total Aset Tahun 2013-2016

| Ln total Asset       |                 |       |       |       |       |                      |
|----------------------|-----------------|-------|-------|-------|-------|----------------------|
| No                   | Kode perusahaan | 2013  | 2014  | 2015  | 2016  | Rata-rata Perusahaan |
| 1                    | AALI            | 16,52 | 16,74 | 16,88 | 17,00 | 16,87                |
| 2                    | ANJT            | 15,40 | 15,52 | 15,75 | 15,76 | 15,68                |
| 3                    | BISI            | 14,35 | 14,44 | 14,58 | 14,70 | 14,57                |
| 5                    | BWPT            | 15,64 | 16,61 | 16,69 | 16,62 | 16,64                |
| 6                    | DSFI            | 12,45 | 12,51 | 12,62 | 12,70 | 12,61                |
| 7                    | DSNG            | 15,59 | 15,79 | 15,88 | 15,92 | 15,86                |
| 8                    | GZCO            | 14,98 | 14,99 | 15,42 | 15,08 | 15,16                |
| 9                    | JAWA            | 14,79 | 14,93 | 15,03 | 15,01 | 14,99                |
| 10                   | LSIP            | 15,89 | 15,97 | 16,00 | 16,06 | 16,01                |
| 11                   | PALM            | 15,20 | 15,26 | 15,36 | 15,17 | 15,26                |
| 12                   | SGRO            | 15,32 | 15,51 | 15,80 | 15,94 | 15,75                |
| 13                   | SIMP            | 17,15 | 17,25 | 17,27 | 17,30 | 17,27                |
| 14                   | SMAR            | 16,73 | 16,87 | 16,99 | 17,08 | 16,98                |
| 15                   | SSMS            | 15,12 | 15,21 | 15,76 | 15,78 | 15,58                |
| 16                   | TBLA            | 15,64 | 15,81 | 16,04 | 16,35 | 16,07                |
| Rata-Rata Penelitian |                 | 15,39 | 15,56 | 15,74 | 15,76 | 15,61                |

(Sumber:www.idx.co.id dan data diolah)

Adapun diagram untuk data pada tabel 14 adalah sebagai berikut:



Gambar 10  
Diagram Batang Ln Total Aset

Pada tahun 2013 nilai rata-rata *total aset* adalah sebesar 15,39 dan terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai *total aset* lebih rendah dari rata-rata, yaitu BISI, DSFI, GZCO, JAWA, PALM, SGRO, dan SMSS.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *total aset* adalah sebesar 15,56 dan terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai *total aset* lebih rendah dari rata-rata, yaitu ANJT, BISI, DSFI, GZCO, JAWA, PALM, SGRO, SIMP dan SMSS.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *total aset* adalah sebesar 15,74 dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai *total aset* lebih rendah dari rata-rata, yaitu BISI, DSFI, GZCO, JAWA, dan PALM.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *total aset* adalah sebesar 15,76 dan terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai *total aset* lebih rendah dari rata-rata, yaitu BISI, DSFI, GZCO, JAWA, dan PALM.

Dilihat dari masing-masing perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata *total aset* yang lebih rendah dari rata-rata tahun penelitian 2013-2016 adalah BISI, DSFI, GZCO, JAWA, PALM dan SMSS.

#### 4) Likuiditas

##### a) *Current Ratio* (CR)

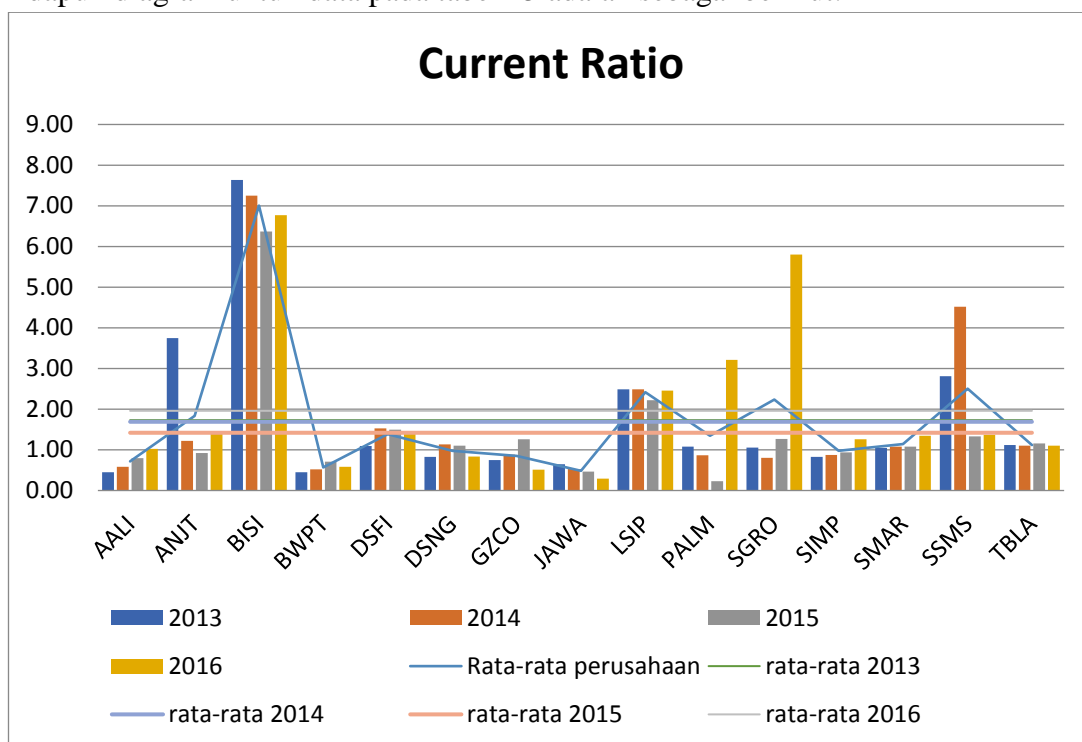
Rasio *current ratio* dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Hasil perhitungan untuk data dari 15 sampel perusahaan sektor pertanian pada tahun 2013-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 15  
Data *Current Ratio* (CR) Tahun 2013-2016

| CR (%)               |                 |      |      |      |      |                      |
|----------------------|-----------------|------|------|------|------|----------------------|
| No                   | Kode Perusahaan | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | Rata-rata perusahaan |
| 1                    | AALI            | 0,45 | 0,58 | 0,80 | 1,03 | 0,72                 |
| 2                    | ANJT            | 3,75 | 1,22 | 0,92 | 1,43 | 1,83                 |
| 3                    | BISI            | 7,63 | 7,25 | 6,37 | 6,77 | 7,01                 |
| 4                    | BWPT            | 0,45 | 0,52 | 0,71 | 0,58 | 0,56                 |
| 5                    | DSFI            | 1,09 | 1,52 | 1,50 | 1,44 | 1,39                 |
| 6                    | DSNG            | 0,83 | 1,14 | 1,10 | 0,84 | 0,98                 |
| 7                    | GZCO            | 0,75 | 0,88 | 1,26 | 0,51 | 0,85                 |
| 8                    | JAWA            | 0,65 | 0,53 | 0,47 | 0,29 | 0,48                 |
| 9                    | LSIP            | 2,49 | 2,49 | 2,22 | 2,46 | 2,41                 |
| 10                   | PALM            | 1,08 | 0,86 | 0,23 | 3,21 | 1,34                 |
| 11                   | SGRO            | 1,06 | 0,80 | 1,27 | 5,81 | 2,23                 |
| 12                   | SIMP            | 0,83 | 0,87 | 0,94 | 1,26 | 0,97                 |
| 13                   | SMAR            | 1,05 | 1,08 | 1,08 | 1,35 | 1,14                 |
| 14                   | SSMS            | 2,81 | 4,52 | 1,33 | 1,37 | 2,51                 |
| 15                   | TBLA            | 1,12 | 1,10 | 1,16 | 1,10 | 1,12                 |
| Rata-rata penelitian |                 | 1,73 | 1,69 | 1,42 | 1,96 | 1,70                 |

(Sumber: www.idx.co.id dan data diolah)

Adapun diagram untuk data pada tabel 15 adalah sebagai berikut:



Gambar 11

#### Diagram Batang *Current Ratio*

Pada tahun 2013 nilai rata-rata *current ratio* adalah sebesar 1,73 dan terdapat 11 perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* lebih rendah dari rata-rata, yaitu AALI, BWPT, DSFI, DSNG, GZCO, JAWA, PALM, SGRO, SIMP, SMAR dan TBLA.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *current ratio* adalah sebesar 1,69 dan terdapat 12 perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* lebih rendah dari rata-rata, yaitu AALI, ANJT, BWPT, DSNG, GZCO, JAWA, PALM, SGRO, SIMP, SMAR, SMSS dan TBLA.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *current ratio* adalah sebesar 1,42 dan terdapat 12 perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* lebih rendah dari rata-rata, yaitu AALI, ANJT, BWPT, DSNG, GZCO, JAWA, PALM, SGRO, SIMP, SMAR, SMSS dan TBLA.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *current ratio* adalah sebesar 1,96 dan terdapat 11 perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* lebih rendah dari rata-rata, yaitu AALI, ANJT, BWPT, DSFI, DSNG, GZCO, JAWA, SIMP, SMAR, SMSS dan TBLA.

Dilihat dari masing-masing perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata *current ratio* yang lebih rendah dari rata-rata tahun penelitian 2013-2016 adalah AALI, BWPT, DSFI, DSNG, GZCO, JAWA, PALM, SIMP, SMAR, dan TBLA.

## 5) Aktivitas

### a) *Total Asset Turn Over (TATO)*

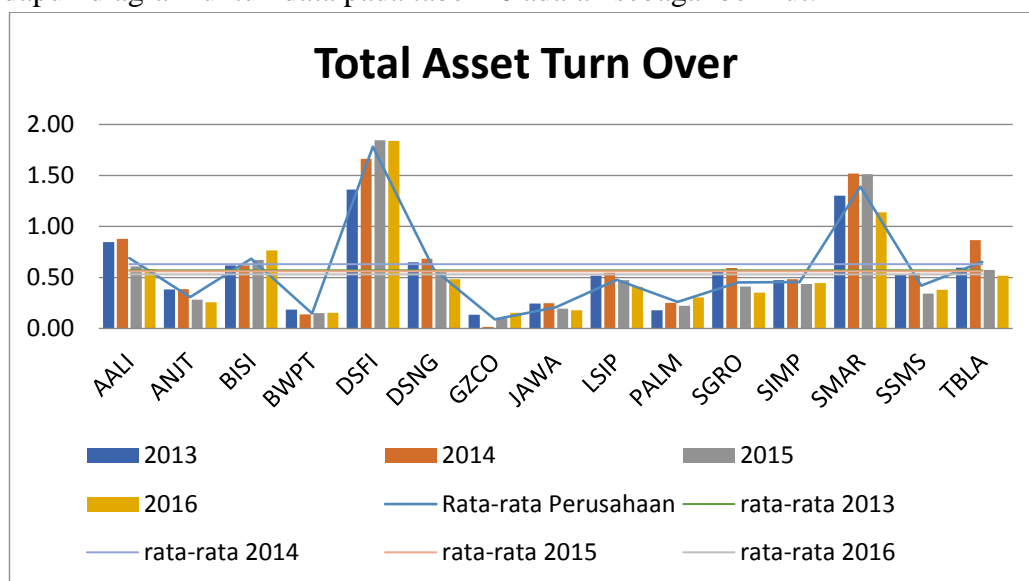
Rasio *Total Asset Turn Over* dihitung dengan membagi total pendapatan dengan total aset. Hasil perhitungan untuk data dari 15 sampel perusahaan sektor pertanian pada tahun 2013-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 16  
Data *Total Asset Turn Over (TATO)* Tahun 2013-2016

| TATO (%)             |                 |      |      |      |      |                      |
|----------------------|-----------------|------|------|------|------|----------------------|
| No                   | Kode perusahaan | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | Rata-rata Perusahaan |
| 1                    | AALI            | 0,85 | 0,88 | 0,61 | 0,58 | 0,69                 |
| 2                    | ANJT            | 0,38 | 0,38 | 0,28 | 0,26 | 0,31                 |
| 3                    | BISI            | 0,62 | 0,62 | 0,67 | 0,77 | 0,69                 |
| 4                    | BWPT            | 0,18 | 0,14 | 0,15 | 0,15 | 0,15                 |
| 5                    | DSFI            | 1,36 | 1,66 | 1,84 | 1,84 | 1,78                 |
| 6                    | DSNG            | 0,65 | 0,68 | 0,56 | 0,48 | 0,58                 |
| 7                    | GZCO            | 0,13 | 0,01 | 0,10 | 0,15 | 0,09                 |
| 8                    | JAWA            | 0,24 | 0,25 | 0,20 | 0,18 | 0,21                 |
| 9                    | LSIP            | 0,52 | 0,55 | 0,47 | 0,41 | 0,48                 |
| 10                   | PALM            | 0,18 | 0,25 | 0,22 | 0,30 | 0,26                 |
| 11                   | SGRO            | 0,57 | 0,59 | 0,41 | 0,35 | 0,45                 |
| 12                   | SIMP            | 0,47 | 0,48 | 0,44 | 0,45 | 0,46                 |
| 13                   | SMAR            | 1,30 | 1,52 | 1,51 | 1,14 | 1,39                 |
| 14                   | SSMS            | 0,53 | 0,54 | 0,34 | 0,38 | 0,42                 |
| 15                   | TBLA            | 0,60 | 0,86 | 0,57 | 0,52 | 0,65                 |
| Rata-Rata Penelitian |                 | 0,57 | 0,63 | 0,56 | 0,53 | 0,57                 |

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data diolah)

Adapun diagram untuk data pada tabel 16 adalah sebagai berikut:



Gambar 12

#### Diagram Batang *Total Asset Turn Over*

Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* adalah sebesar 0,57 dan terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* lebih rendah dari rata-rata, yaitu ANJT, BWPT, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SIMP, dan SMSS.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* adalah sebesar 0,63 dan terdapat 10 perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* lebih rendah dari rata-rata, yaitu ANJT, BISI, BWPT, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SGRO, SIMP, dan SMSS.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* adalah sebesar 0,56 dan terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* lebih rendah dari rata-rata, yaitu ANJT, BWPT, DSNG, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SGRO, SIMP, dan SMSS.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* adalah sebesar 0,56 dan terdapat 11 perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* lebih rendah dari rata-rata, yaitu ANJT, BWPT, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SGRO, SIMP, SMSS, dan TBLA.

Dilihat dari masing-masing perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turn Over* yang lebih rendah dari rata-rata tahun penelitian 2013-2016 adalah ANJT, BWPT, DSNG, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SGRO, SIMP, dan SMSS.

#### 4.1.3. Data Perhitungan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

##### 1) Nilai Perusahaan

##### (a) *Price to Book Value (PBV)*

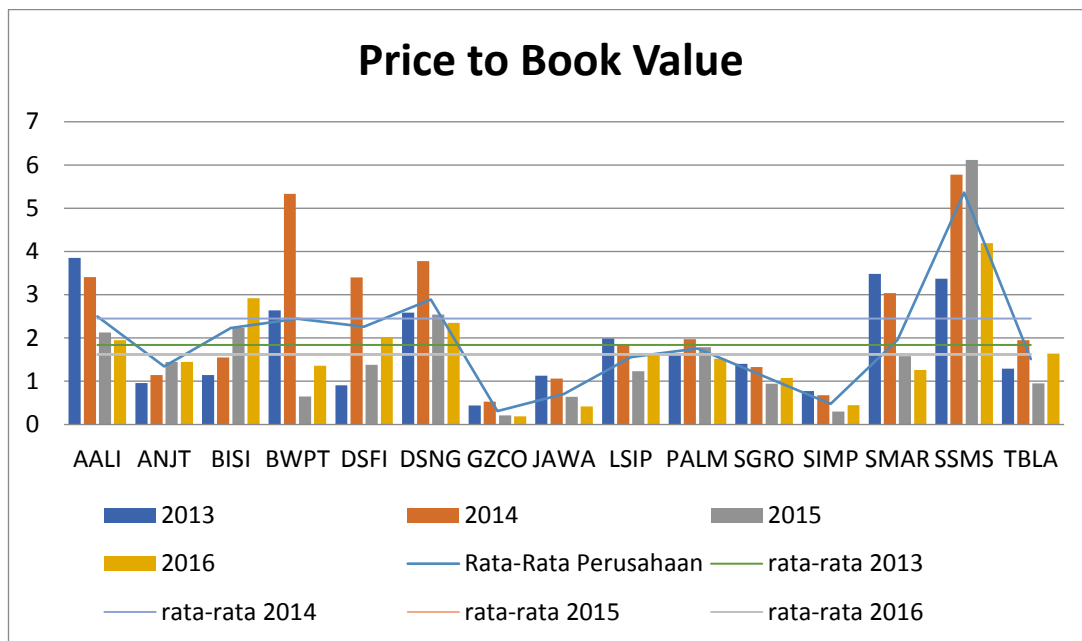
Rasio *Price to Book Value (PBV)* didapat dengan cara membagi harga saham per lembar saham dengan nilai bukunya. Hasil perhitungan untuk data dari 15 sampel perusahaan sektor pertanian pada tahun 2013-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 17  
Data *Price to Book Value (PBV)* Tahun 2013-2016

| PBV (X)              |                 |      |      |      |      |                      |
|----------------------|-----------------|------|------|------|------|----------------------|
| No                   | Kode perusahaan | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | Rata-Rata Perusahaan |
| 1                    | AALI            | 3,85 | 3,41 | 2,13 | 1,95 | 2,50                 |
| 2                    | ANJT            | 0,96 | 1,14 | 1,45 | 1,45 | 1,35                 |
| 3                    | BISI            | 1,14 | 1,55 | 2,23 | 2,92 | 2,23                 |
| 4                    | BWPT            | 2,64 | 5,33 | 0,65 | 1,36 | 2,45                 |
| 5                    | DSFI            | 0,91 | 3,40 | 1,38 | 2,00 | 2,26                 |
| 6                    | DSNG            | 2,59 | 3,78 | 2,54 | 2,35 | 2,89                 |
| 7                    | GZCO            | 0,44 | 0,53 | 0,21 | 0,19 | 0,31                 |
| 8                    | JAWA            | 1,13 | 1,06 | 0,64 | 0,42 | 0,71                 |
| 9                    | LSIP            | 1,99 | 1,84 | 1,23 | 1,61 | 1,56                 |
| 10                   | PALM            | 1,64 | 1,97 | 1,79 | 1,52 | 1,76                 |
| 11                   | SGRO            | 1,40 | 1,33 | 0,94 | 1,08 | 1,12                 |
| 12                   | SIMP            | 0,77 | 0,68 | 0,30 | 0,45 | 0,48                 |
| 13                   | SMAR            | 3,48 | 3,04 | 1,58 | 1,26 | 1,96                 |
| 14                   | SSMS            | 3,37 | 5,78 | 6,12 | 4,19 | 5,36                 |
| 15                   | TBLA            | 1,29 | 1,95 | 0,95 | 1,64 | 1,51                 |
| Rata-Rata Penelitian |                 | 1,84 | 2,45 | 1,61 | 1,63 | 1,88                 |

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data diolah)

Adapun diagram untuk data pada tabel 17 adalah sebagai berikut:



Gambar 13

#### Diagram Batang *Price to Book Value*

Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Price to Book Value* adalah sebesar 1,84 dan terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value* lebih rendah dari rata-rata, yaitu ANJT, BISI, DSFI, GZCO, JAWA, PALM, SGRO, SIMP, dan TBLA.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Price to Book Value* adalah sebesar 2,45 dan terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value* rendah dari rata-rata, yaitu ANJT, BISI, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SGRO, SIMP, dan TBLA.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Price to Book Value* adalah sebesar 1,61 dan terdapat 10 perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value* lebih rendah dari rata-rata, yaitu ANJT, BWPT, DSFI, GZCO, JAWA, LSIP, SGRO, SIMP, SMAR, dan TBLA.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Price to Book Value* adalah sebesar 1,63 dan terdapat 10 perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value* rendah dari rata-rata, yaitu ANJT, BWPT, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SGRO, SIMP, SMAR, dan TBLA.

Dilihat dari masing-masing perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata *Price Book Value* yang lebih rendah dari rata-rata tahun penelitian 2013-2016 adalah ANJT, GZCO, JAWA, LSIP, PALM, SGRO, SIMP, dan TBLA.

#### 4.1.4. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan lima variabel independent, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA),

ukuran perusahaan (Ln Total Aset), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Book Value* (PBV). Deskriptif variabel atas data yang dilakukan yaitu selama empat tahun (2013-2016) yang terdiri dari 60 data. Berikut didalam tabel 17 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini yang meliputi jumlah sampel (*n*), rata-rata sampel (*mean*), nilai maximum, nilai minimum, serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 18  
Hasil Analisis Deskriptif Statistik

|              | LOGPBV    | DER      | ROA       | LN ASSET  | CR       | TATO     |
|--------------|-----------|----------|-----------|-----------|----------|----------|
| Mean         | 0.382780  | 1.150500 | 0.040833  | 1561.200  | 1.703500 | 0.572000 |
| Median       | 0.428483  | 1.120000 | 0.040000  | 1575.500  | 1.095000 | 0.480000 |
| Maximum      | 1.811562  | 2.680000 | 0.180000  | 1730.000  | 7.630000 | 1.840000 |
| Minimum      | -1.660731 | 0.090000 | -0.440000 | 1245.000  | 0.230000 | 0.010000 |
| Std. Dev.    | 0.759281  | 0.716967 | 0.080175  | 112.0423  | 1.746337 | 0.433311 |
| Skewness     | -0.544936 | 0.235058 | -3.513150 | -1.011575 | 2.197096 | 1.469623 |
| Kurtosis     | 3.298840  | 2.005077 | 22.92374  | 4.435646  | 6.896327 | 4.614465 |
| Jarque-Bera  | 3.192817  | 3.027199 | 15.81111  | 15.38555  | 86.22573 | 28.11415 |
| Probability  | 0.202623  | 0.220116 | 0.000000  | 0.000456  | 0.000000 | 0.000001 |
| Sum          | 22.96680  | 69.03000 | 2.450000  | 93672.00  | 102.2100 | 34.32000 |
| Sum Sq. Dev. | 34.01395  | 30.32849 | 0.379258  | 740655.6  | 179.9320 | 11.07776 |
| Observations | 60        | 60       | 60        | 60        | 60       | 60       |

Sumber: Data Diolah dengan E-views 8

Berdasarkan tabel 18 dapat dilihat hasil analisis statistik deskriptif sebanyak 60 sampel data pada setiap indikator untuk variabel independen dan variabel dependen yang dihitung dengan menggunakan aplikasi E-views, dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu DER (X1), ROA (X2), LN ASSET (X3), CR (X4), dan TATO (X5) dan variabel dependen PBV (Y). Berdasarkan hasil perhitungan selama periode 2013-2016, *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -1,67 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 1,81 Selain itu, *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,38 dengan standar deviasi sebesar 0,76. Nilai standar deviasi menunjukkan besarnya variasi atau penyimpangan data dari rata-rata hitung (*mean*) data itu sendiri. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata hitungnya (*mean*) menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) memiliki data yang bervariasi (naik dan turun) dengan cukup tinggi selama periode pengamatan.

Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,09 dan memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 2,68. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,15 dengan standar deviasi sebesar 0,72. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata hitungnya



(*mean*) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki variasi data yang rendah selama periode pengamatan.

Pada variabel *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,44 dan memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,18. Selain itu, *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,04 dengan standar deviasi sebesar 0,08. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata hitungannya (*mean*) menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* memiliki variasi data yang cukup tinggi selama periode pengamatan.

Pada variabel *Ukuran Perusahaan (LN TOTAL ASSET)* memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 1245,00 dan memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 1730,00. Selain itu, *Ukuran Perusahaan (LN TOTAL ASSET)* memiliki nilai rata-rata sebesar 1561,2 dengan standar deviasi sebesar 112,04. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata hitungannya (*mean*) menunjukkan bahwa *Ukuran Perusahaan (LN TOTAL ASSET)* memiliki variasi data yang rendah selama periode pengamatan.

Pada variabel *Current Ratio (CR)* memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,23 dan memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 7,63. Selain itu, *Current Ratio (CR)* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,70 dengan standar deviasi sebesar 1,75. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata hitungannya (*mean*) menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* memiliki variasi data yang cukup tinggi selama periode pengamatan.

Pada variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,01 dan memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 1,84. Selain itu, *Total Asset Turn Over (TATO)* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,57 dengan standar deviasi sebesar 0,43. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata hitungannya (*mean*) menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* memiliki variasi data yang rendah selama periode pengamatan.

## 4.2. Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, ukuran perusahaan (*Ln Total Asset*), *Current Ratio (CR)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* dalam penelitian ini digunakan alat analisis yaitu regresi data panel. Untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar maka, perlu diuji kelayakan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas.

### 4.2.1. Hasil Analisis Data Panel

Untuk memilih manakah model yang terbaik untuk penelitian ini, maka dilakukan teknik estimasi data panel. Teknik estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih antara model *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect*. Untuk menentukan model yang tepat antara model *common effect* atau *fixed effect* dilakukan dengan menggunakan uji chow. Jika nilai probabilitas untuk

cross section  $F > 0,05$  maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika nilai probabilitas untuk cross section  $F < 0,05$  maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berikut hasil Uji Chow:

Tabel 19  
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F          | 6.290322  | (14,40) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 69.819281 | 14      | 0.0000 |

*Sumber:* Data Diolah dengan E-views 8

Berdasarkan tabel 19, menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross section  $F < 0,05$  yaitu 0,0000. Sehingga untuk Uji Chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Selanjutnya untuk menentukan model yang tepat antara *random effect* atau *fixed effect* dilakukan dengan menggunakan Uji Hausman. Jika nilai probabilitas untuk cross section random  $> 0,05$  maka model yang dipilih adalah *random effect*. Tetapi jika nilai probabilitas untuk cross section random  $< 0,05$  maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berikut hasil Uji Hausman:

Tabel 20  
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 15.049451         | 5            | 0.0102 |

*Sumber:* Data Diolah dengan E-views 8

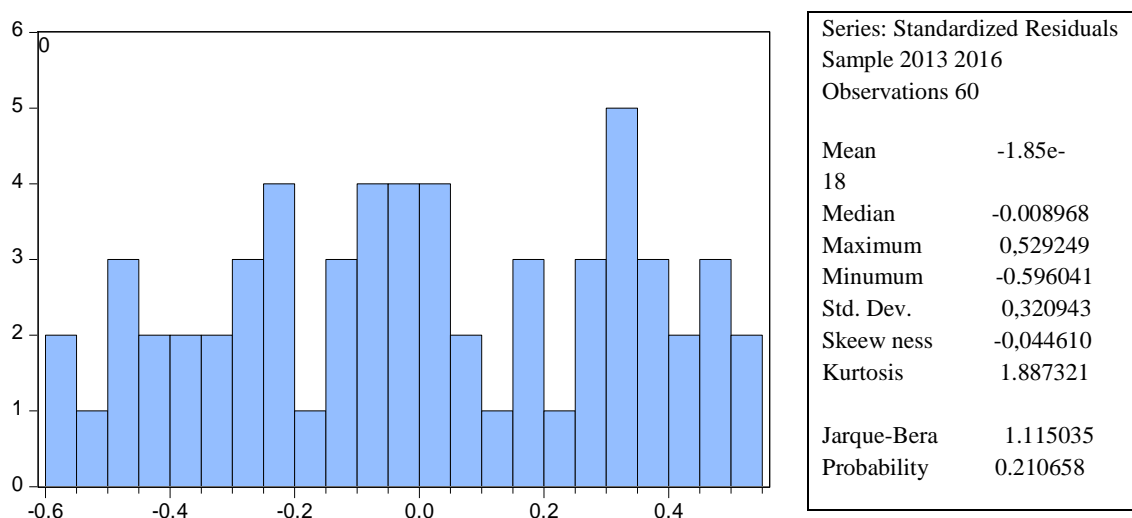
Berdasarkan tabel 20, menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross section  $F < 0,05$  yaitu sebesar 0,0102. Sehingga untuk Uji Hausman dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed Effect*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih dalam penelitian ini adalah model **Fixed Effect**.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika nilai probabilitas  $> 0,05$ . Adapun hasil pengolahan uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 21  
Hasil Uji Normalitas



*Sumber:* Data Diolah dengan E-views 8

Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau *probability* sebesar 0,210658 dimana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

##### 2) Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara data yang diurutkan menurut waktu atau ruang tertentu. Cara untuk memeriksa ada tidaknya Autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan Uji Durbin-Watson. Besarnya Durbin-Watson secara umum bisa diambil patokan  $DU < DW < 4 - DU$ . Berikut hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson:

Tabel 22  
Hasil Uji *Durbin-Watson*

| Weighted Statistics |          |                    |          |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared           | 0.885756 | Mean dependent var | 0.746867 |
| Adjusted R-squared  | 0.831490 | S.D. dependent var | 1.258805 |
| S.E. of regression  | 0.389784 | Sum squared resid  | 6.077255 |
| F-statistic         | 16.32253 | Durbin-Watson stat | 2.113804 |
| Prob(F-statistic)   | 0.000000 |                    |          |

*Sumber:* Data Diolah dengan E-views 8

Berdasarkan tabel 22, dapat diketahui bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 2,113804. Dengan melihat tabel DW, dengan jumlah variabel 5 ( $k=5$ ) dan jumlah observasi 60 ( $n=60$ ) maka diperoleh nilai DU sebesar 1,7671, jadi  $4-DU=2,2329$ . Sehingga  $DU < DW < 4-DU$  atau  $1,7671 < 2,113804 < 2,2329$ . Karena nilai DW berada diantara DU dan  $4-DU$  maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Model memenuhi persyaratan apabila nilai probabilitas *chi-suarenya* melebihi nilai alpha 0,05.

Berikut merupakan Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser :

Tabel 23  
Hasil Uji Glejser

Dependent Variable: ABS(RESID01)  
Method: : Panel EGLS (Cross-section weights)  
Date: 05/09/18 Time: 21:02  
Sample: 2013 2016  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 15  
Total panel (balanced) observations: 60

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| DER      | 0.041009    | 0.127325   | 0.322081    | 0.7491 |
| ROA      | 0.464279    | 0.531389   | 0.873709    | 0.3875 |
| LNASSET  | 0.001874    | 0.001350   | 1.388634    | 0.1726 |
| CR       | 0.032396    | 0.033926   | 0.954903    | 0.3454 |
| TATO     | -0.133245   | 0.282741   | -0.471261   | 0.6400 |
| C        | -2.722463   | 2.162329   | -1.259042   | 0.2153 |

*Sumber:* Data Diolah dengan E-views 8

Berdasarkan tabel 23, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk kelima variabel independent yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,7491, *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,3875, Ukuran Perusahaan (LN TOTAL ASSET) sebesar 0,1762, *Current Ratio* (CR) sebesar 0,3454, dan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 0,6400. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

#### 4) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen didalam regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. Korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independen yaitu melebihi 0,80 ada kemungkinan terjadi kolineritas yang serius.

Tabel 24  
Hasil Uji Multikolinieritas

|         | DER       | ROA       | LNASSET   | CR        | TATO      |
|---------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| DER     | 1.000000  | -0.358550 | 0.065472  | -0.515336 | 0.078482  |
| ROA     | -0.358550 | 1.000000  | 0.038943  | 0.343893  | 0.237838  |
| LNASSET | 0.065472  | 0.038943  | 1.000000  | -0.266690 | -0.312004 |
| CR      | -0.515336 | 0.343893  | -0.266690 | 1.000000  | 0.068696  |
| TATO    | 0.078482  | 0.237838  | -0.312004 | 0.068696  | 1.000000  |

*Sumber:* Data Diolah dengan E-views 8

Berdasarkan tabel 24, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independent yaitu DER dan ROA sebesar -0,358550, DER dan LN TOTAL ASSET sebesar 0,065472, DER dan CR sebesar -0,515336, DER dan TATO sebesar 0,078482, ROA dan LNASSET 0,03894, ROA dan CR sebesar 0,343893, ROA dan TATO sebesar 0,237838, LN TOTAL ASSET dan CR sebesar -0,266690, LN TOTAL ASSET dan TATO -0,312004, CR dan TATO sebesar 0,068696. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas karena semua nilai koefisien korelasi antar variabel independen bernilai kurang dari 0,8.

#### 4.2.3. Hasil Uji Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak, antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan model *Fixed Effect* dengan *estimation output* sebagai berikut:

Tabel 25  
Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOGPBV  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 05/09/18 Time: 20:50  
 Sample: 2013 2016  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 15  
 Total panel (balanced) observations: 60  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| DER      | 0.073938    | 0.155425   | 0.475713    | 0.6369 |
| ROA      | 1.423485    | 0.776572   | 1.833036    | 0.0742 |
| LNASSET  | -0.000623   | 0.002460   | -0.253409   | 0.8013 |
| CR       | -0.084428   | 0.049114   | -1.719023   | 0.0933 |
| TATO     | 1.269426    | 0.432606   | 2.934372    | 0.0055 |
| C        | 0.630701    | 3.980747   | 0.158438    | 0.8749 |

Effects Specification

---

Cross-section fixed (dummy variables)

---

Weighted Statistics

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.885756 | Mean dependent var | 0.746867 |
| Adjusted R-squared | 0.831490 | S.D. dependent var | 1.258805 |
| S.E. of regression | 0.389784 | Sum squared resid  | 6.077255 |
| F-statistic        | 16.32253 | Durbin-Watson stat | 2.113804 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |                    |          |

---

Unweighted Statistics

|                   |          |                    |          |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared         | 0.804186 | Mean dependent var | 0.382780 |
| Sum squared resid | 6.660421 | Durbin-Watson stat | 2.207700 |

*Sumber:* Data Diolah dengan E-views 8

Berdasarkan tabel 25, menjelaskan tentang ringkasan model hasil uji regresi data panel dan berikut interpretasi hasil model regresi data panel diatas:

Nilai konstanta adalah 0,630701 sedangkan koefisien Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,073938, Return On Asset (ROA) sebesar 1,423485, Ukuran Perusahaan (Ln Asset) Sebesar -0,000623, *Current Ratio* (CR) sebesar -0,084428, dan Total Asset Turn Over (TATO) sebesar 1,269426. Dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

Koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0,885756, hasil ini menunjukkan bahwa variasi *Price to Book Value* (PBV) dapat dijelaskan oleh nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), ukuran perusahaan (Ln Asset), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 88,5756%. Sedangkan sisanya

sebesar 11,4244% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model ini.

*Adjusted R-squared* sebesar 0,831490, ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), ukuran perusahaan (Ln Asset), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Price to Book Value* (PBV) sebesar 83,1490%. *Adjusted R-squared* digunakan karena variabel dari penelitian ini lebih dari satu.

#### 4.2.3.1. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan tabel 24, dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + \beta_5 X_{it} + e$$

$$\begin{aligned} \text{PBV} = & 0,630701 + 0,073938(\text{DER}) + 1,423485(\text{ROA}) - 0,000623(\text{LNASSET}) \\ & - 0,084428(\text{CR}) + 1,269426(\text{TATO}) + e \end{aligned}$$

Nilai konstanta sebesar 0,630701 artinya jika *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), ukuran perusahaan (Ln Total Asset), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) bernilai 0, maka *Price to Book Value* sebesar 0,6307.

Nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif yaitu sebesar 0,073938 yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan searah dengan *Price Book Value*. Artinya bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1% maka *Price Book Value* akan meningkat sebesar 0,073938 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien variabel *Return On Asset* (ROA) bernilai positif yaitu sebesar 1,423485 yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan searah dengan *Price to Book Value*. Artinya bahwa setiap peningkatan *Return On Asset* sebesar 1% maka *Price to Book Value* akan meningkat sebesar 1,423485 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (Ln Total Asset) bernilai negatif yaitu sebesar -0,000623 yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan berlawanan dengan *Price to Book Value*. Artinya bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan (Ln Asset) sebesar 1% maka *Price to Book Value* akan menurun sebesar -0,000623 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien variabel *Current Ratio* (CR) bernilai negatif yaitu sebesar -0,084428 yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan berlawanan dengan *Price to Book Value*. Artinya bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan (Ln Total Asset) sebesar 1% maka *Price to Book Value* akan menurun sebesar -0,084428 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) bernilai positif yaitu sebesar 1,269426 yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan searah dengan *Price*

to Book Value. Artinya bahwa setiap peningkatan *Total Asset Turn Over* sebesar 1% maka *Price to Book Value* akan meningkat sebesar 1,269426 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

#### 4.2.3.2. Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), ukuran perusahaan (Ln Asset), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Berikut disajikan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial berdasarkan hasil output E-Views 8:

Tabel 26  
Hasil Uji t (Parsial)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| DER      | 0.073938    | 0.155425   | 0.475713    | 0.6369 |
| ROA      | 1.423485    | 0.776572   | 1.833036    | 0.0742 |
| LNASSET  | -0.000623   | 0.002460   | -0.253409   | 0.8013 |
| CR       | -0.084428   | 0.049114   | -1.719023   | 0.0933 |
| TATO     | 1.269426    | 0.432606   | 2.934372    | 0.0055 |
| C        | 0.630701    | 3.980747   | 0.158438    | 0.8749 |

Sumber: Data Diolah dengan E-views 8

##### a) *Debt to Equity Ratio* (DER)

H<sub>1</sub>: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Berdasarkan tabel 26 diperoleh hasil estimasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,073938 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0,6369 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak.

##### b) *Return On Asset* (ROA)

H<sub>2</sub>: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Berdasarkan tabel 26 diperoleh hasil estimasi variabel *Return On Asset* (ROA) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,423485 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0,0742 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> ditolak.



**c) ukuran perusahaan (Ln Asset)**

H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan (*Firm size*) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

Berdasarkan tabel 26 diperoleh hasil estimasi variabel Ukuran Perusahaan (Ln Asset) dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,000623 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0,8013 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (Ln Asset) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> ditolak.

**d) Current Asset (CR)**

H<sub>4</sub>: *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

Berdasarkan tabel 26 diperoleh hasil estimasi variabel *Current Ratio (CR)* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,084428 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0,0933 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>4</sub> ditolak.

**e) Total Asset Turn Over (TATO)**

H<sub>5</sub>: *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

Berdasarkan tabel 26 diperoleh hasil estimasi variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,269426 dan nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0,0055 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>5</sub> diterima.

**4.2.3.2. Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. Dalam hal ini apakah variabel independent (X) yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, ukuran perusahaan (Ln Asset), *Current Ratio (CR)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu *Price to Book Value (PBV)* dengan tingkat signifikansi 0,05. Berikut disajikan pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan berdasarkan hasil output E-Views 8:

Tabel 27  
Hasil Uji F (Simultan)  
Weighted Statistics

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.885756 | Mean dependent var | 0.746867 |
| Adjusted R-squared | 0.831490 | S.D. dependent var | 1.258805 |
| S.E. of regression | 0.389784 | Sum squared resid  | 6.077255 |
| F-statistic        | 16.32253 | Durbin-Watson stat | 2.113804 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |                    |          |

*Sumber:* Data Diolah dengan E-views 8

Berdasarkan output tabel 27, hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) diatas menunjukkan bahwa F-statistic sebesar 16,32253 dengan signifikansi dibawah 0,05 yakni 0,000000 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), ukuran perusahaan (Ln Asset), *Current Ratio* (CR) , dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  diterima.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value* Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,073938 dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0,6369 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Berdasarkan hasil koefisien menunjukkan bahwa arah hubungan antara DER dan PBV adalah positif.

#### 4.3.2. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Price to Book Value* Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan variabel *Return On Asset* (ROA) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,423485 dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0,0742 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Berdasarkan hasil koefisien menunjukkan bahwa arah hubungan antara ROA dan PBV adalah positif.

#### 4.3.3. Pengaruh *Ukuran Perusahaan* Terhadap *Price to Book Value* Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan variabel Ukuran Perusahaan (Ln Asset) dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,000623 dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0,8013 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (Ln Asset) tidak berpengaruh

terhadap *Price to Book Value (PBV)* Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Berdasarkan hasil koefisien menunjukkan bahwa arah hubungan antara Ukuran Perusahaan dan PBV adalah negatif.

#### **4.3.4. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price to Book Value* Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan variabel *Current Ratio (CR)* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar  $-0,084428$  dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu  $5\%$  ( $0,0933 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)* Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Berdasarkan hasil koefisien menunjukkan bahwa arah hubungan antara Ukuran Perusahaan dan PBV adalah negatif.

#### **4.3.5. Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap *Price to Book Value* Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar  $1,269426$  dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu  $5\%$  ( $0,0055 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)* Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Berdasarkan hasil koefisien menunjukkan bahwa arah hubungan antara Ukuran Perusahaan dan PBV adalah positif.

#### **4.3.6. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Ukuran Perusahaan*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Price to Book Value* Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa F-statistic sebesar  $16,32253$  dengan signifikansi dibawah  $0,05$  yakni  $0,000000$  maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, ukuran perusahaan ( $\ln$  Asset), *Current Ratio (CR)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)* Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

### **4.4. Interpretasi Hasil Penelitian**

#### **4.4.1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value***

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Price to Book Value (PBV)* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)* ditolak.

*Debt Equity Ratio (DER)* berfungsi untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan rasio ini maka kita dapat mengukur seberapa besar

kemampuan perusahaan melunasi utangnya. Penggunaan utang yang terlalu berlebihan dapat membahayakan karena perusahaan akan sulit untuk lepas dari beban utang tersebut. Semakin kecil hasil DER, kondisi suatu perusahaan semakin baik dan sehat. semakin kecil pinjaman yang digunakan maka akan semakin baik kondisi perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pada hasil penelitian ini tidak berpengaruhnya *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) dan memiliki koefisien positif mengindikasikan bahwa sebagian besar investor dalam melakukan penanaman modal dipasar kurang mempertimbangkan tinggi rendahnya *Debt Equity Ratio* (DER), bisa jadi para investor melihat dengan indikator struktur modal lainnya atau investor memandang bahwa perusahaan dengan hutang yang besar tidak merubah pandangan baik investor terhadap perusahaan, karena memungkinkan perusahaan dengan hutang yang besar tidak menandakan bahwa perusahaan ini benar-benar dibiayai oleh hutang, faktor dari laba atau modal bisa menjadi pengaruh terhadap perusahaan yang menjadi cara pandang tersendiri bagi investor. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan hutang yang besar belum tentu memiliki kinerja keuangan yang buruk.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul Rasyid (2015) serta Diah Manda Sari, Emilia Gustini, Lukita Tripermata (2016) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Namun tidak sejalan dan tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013), Edhi Asmirantho (2014) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

#### **4.4.2. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Price to Book Value***

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) ditolak.

*Return On Asset* adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba aset yang dimilikinya. (ROA) berpengaruh langsung dengan nilai perusahaan (PBV), jika ROA menurun maka PBV juga akan menurun dan sebaliknya. Namun pada hasil penelitian ini tidak berpengaruhnya *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) mengindikasikan bahwa sebagian besar investor dalam melakukan penanaman modal dipasar kurang mempertimbangkan tinggi rendahnya *Return On Asset* (ROA) bisa jadi para investor melihat dengan indikator profitabilitas lainnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fernandes Moniaga (2013), Edhi Asmirantho & Muhammad Rizki S (2014), serta Mita Putri Kurniasari dan Aniek Wahyuati (2017) mengatakan bahwa *Return On*

*Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Namun tidak sejalan dan tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah Manda Sari, Emilia Gustini, Lukita Tripermata (2016), Dwi Astutik (2017), serta Stiyarini (2016) yang menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

#### **4.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Price to Book Value**

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial ukuran perusahaan ( $\ln$  Total Asset) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan ( $\ln$  Total Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) ditolak.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya total aset atau penjualan bersih yang dimiliki perusahaan. Dengan semakin besar total aset atau tingginya tingkat penjualan menandakan ukuran perusahaan itu besar. Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki arus kas yang positif, sehingga perputaran aset perusahaan lancar menandakan kegiatan operasional yang optimal. Sehingga investor cenderung tertarik untuk membeli saham perusahaan, permintaan akan saham naik dan harga saham juga naik. Naiknya harga saham cerminan dari nilai perusahaan tinggi.

Pada hasil penelitian ini tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan dan memiliki koefisien negatif yang diukur oleh total aset yang menandakan bahwa total aset yang besar menandakan ukuran perusahaan itu besar tidak menjadi pandangan investor untuk berinvestasi karena sebagian investor memandang bahwa total aset yang besar yang menggambarkan ukuran perusahaan menandakan bahwa perusahaan itu memiliki hutang yang besar pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan aset yang besar yang menandakan perusahaan itu besar belum tentu menjadi pandangan baik bagi para investor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013), serta Karina Meidiawati dan Titik Mildawati (2016) menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV). Namun tidak sejalan dan tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016), Dyah Putri Pratiwi dan Lailatul Amanah (2017), Ta'dir Eko Prasetya<sup>1</sup>, Parengkuan Tommy, dan Ivone S. Saerang (2014) menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

#### **4.4.4. Pengaruh Current Ratio Terhadap Price to Book Value**

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Sehingga dapat dikatakan

bahwa hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) ditolak.

Rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Sehingga semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancarnya dengan efektif dan akan mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan untuk berinvestasi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pada hasil penelitian ini tidak berpengaruhnya *current ratio* dan memiliki koefisien negatif, menandakan bahwa tingginya *current ratio* tidak berarti memberikan pandangan baik investor terhadap perusahaan, karena saat perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar hutang jangka pendek atas nilai perusahaan, namun nilai perusahaan sektor pertanian turun, hal tersebut bisa terjadi karena investor memandang bahwa hutang lancar perusahaan lebih besar dari pendapatannya atau aset perusahaan berkurang karena besarnya hutang lancar tersebut, sehingga menurangi kepercayaan para investor untuk berinvestasi dan nilai perusahaan akan menurun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stiyarini (2016), Raja Wulandari Putri dan Catur Fatchu Ukhriyawati (2016) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Namun tidak sejalan dan tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016), Zuhria Hasania, Sri Murni, dan Yunita Mnadagie (2016) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

#### **4.4.5. Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap *Price to Book Value***

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) diterima.

Menurut Menurut Keown, et al (2011:78) *Total Assets Turn Over* merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek (*Inventory and Account Receivable*) maupun jangka panjang (*Property, Plant, and Equipment*). Total aset turn over seberapa jauh perusahaan mampu mengendalikan asetnya dan memanfaatkannya secara optimal, semakin besar rasio ini semakin baik, karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam pemanfaatannya maka semakin cepat perputaran dana tersebut, dan akan berpengaruh juga terhadap pandangan investor Sehingga cenderung tertarik untuk

membeli saham perusahaan, permintaan akan saham naik dan harga saham juga naik. Naiknya harga saham cerminan dari nilai perusahaan tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mitta Putri Kurniasari dan Aniek Wahyuati (2017), menyimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Namun tidak sejalan dan tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stiyarini (2016), serta Dwi Astutik (2017) menyimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).

#### **4.4.6. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Ukuran Perusahaan*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Price to Book Value***

Berdasarkan penelitian secara simultan (bersama-sama) *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Ukuran Perusahaan*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Hal ini sesuai dengan hipotesis 6 yang menyatakan bahwa Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), Profitabilitas (*Return On Asset*), Ukuran Perusahaan (*Ln Asset*), Likuiditas (*Current Ratio*), Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) diterima.

Menurut Weston dan Copeland (2008:243) ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: struktur modal, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan. Faktor-faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh yang konsisten terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan baik menjadikan cerminan baik terhadap nilai perusahaan, jika dilihat dari struktur modal seberapa besar perusahaan mengendalikan kewajibannya dengan baik, dilihat dari profitabilitas seberapa besar perusahaan memperoleh laba yang dicapai, seberapa besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset, seberapa besar perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek berdasarkan jatuh tempo, dan seberapa besar perusahaan mampu mengelola perputaran asetnya, sehingga hal tersebut bisa dijadikan tolak ukur investor terhadap perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan.

Hasil uji secara simultan ini sejalan dan didukung oleh teori dan jurnal yang telah dijabarkan. Oleh karena itu, sesuai dengan hipotesis 6 yang menyatakan bahwa Struktur modal (*Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt To Equity Ratio*), Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*), dan Profitabilitas (*Return On Equity* dan *Net Profit Margin*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*).

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Struktur modal (*Debt to Equity Ratio* ), Profitabilitas (*Return On Asset*), Ukuran Perusahaan (*Ln Asset*), Likuiditas (*Current Ratio*), Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) nilai koefisien sebesar 0,073938 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0,6369 > 0,05$ ). Hasil yang diperoleh menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
- 2) Variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) nilai koefisien sebesar 1,423485 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0,0742 > 0,05$ ). Hasil yang diperoleh menunjukkan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
- 3) Variabel Ukuran Perusahaan (*Ln Total Asset*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) nilai koefisien sebesar -0,000623 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0,8013 > 0,05$ ). Hasil yang diperoleh menunjukkan Ukuran Perusahaan (*Ln Total Asset*) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
- 4) Variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) nilai koefisien sebesar -0,084428 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0,0933 > 0,05$ ). Hasil yang diperoleh menunjukkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
- 5) Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) nilai koefisien sebesar 1,269426 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0,0055 < 0,05$ ). Hasil yang diperoleh menunjukkan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
- 6) Nilai bahwa F-statistic sebesar 16,32253 dengan signifikansi dibawah 0,05 yakni 0,000000 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-



sama) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), ukuran perusahaan (*Ln Asset*), *Current Ratio* (CR) , dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  diterima.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada pembahasan tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut.

- 1) Bagi perusahaan sektor pertanian perlu meningkatkan kinerja keuangan mulai dari pendanaan terhadap hutang , pengembalian atas aset, besarnya total aset , dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek agar dapat meningkatkan *Price to Book Value*.
- 2) Bagi investor dan calon investor dapat mempertimbangkan *Total Asset Turn Over* dari perusahaan sektor pertanian sebagai faktor utama sebelum melakukan investasi, karena rasio tersebut dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

### 1) Bagi peneliti selanjutnya

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Terbatas pada variabel tertentu sehingga tidak sejalan dengan hipotesis
- b) Periode penelitian yang terbatas (4 tahun)
- c) Peneliti hanya mengambil sample 15 perusahaan
- d) Perusahaan sektor pertanian yang terdiri dari beberapa sub sektor dapat menjadi penyebab tidak dapat terwakilinya sektor yang diteliti karena terdapat beberapa perbedaan dalam segi keuangan.

Oleh karena itu disarankan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang permasalahan yang sejenis dengan penelitian ini untuk mengurangi segala keterbatasan sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Book:

- Ajija, Shochrul dan Dyah W sari (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat
- Bambang,Riyanto (2008). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Empat. Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta
- Bambang,Riyanto (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPF. Yogyakarta.
- Baker, Kent H., Powel, G. E., dan Veit, E. T (2005). *Understanding Financial Management*. Australia, Blackwell.
- Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano (2016). *Analisis regresi dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis : dilengkapi aplikasi SPSS & EViews*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Brigham, Eugene F Dan Joel F. Houston (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston (2004). *Fundamentals of Financial Management(Concise4e)*. Mason, Ohio: South-Western Division of Thomson Learning. PT Indeks Gramedia. Indonesia
- Brownlee II, E, Richard, Kenneth R. Ferris, & Mark E. Haskins (2001). *Corporate Financial Reporting 4<sup>th</sup> Edition*. New Yor: McGraw-Hill Irwin.
- Charles P. Jones (2010). *Investment Analysis And Management*. Pricted In The United States Of America
- Damodaran, Aswath (1994). *Damodaran on Valuation, Security Analysis for Investment and Corporate Finance*. John Wiley & Sons Inc.
- Delaney ,Patrick R and Whittington , O Ray (2011). *Willey CPA Examination Review and Studies Guide*, 38 Edition. John Willey and Sons
- Deviney,Timothy M, Torben Pedersen dan Lasjlo Tihayi (2013). *Philosophy Of Science And Meta-Knowledge In International Business And Management*, First Edition, Emeral Group Publishing
- Gallagher, Timothy J., dan Joseph D. Andrew (2003). *Financial Management Theory And Practice*. 11th. USA: Thomas-South-Westrn
- Ghozalli, Imam (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. 3rd. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter (2012). *Principles Of Managerial Finance*. 13th Edition. Global Edition: Person Education Limited
- Gujarati, Damodar N.,dan Dawn C. Porter (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi Lima, Buku Dua*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Halim, Abdul dan Mamduh M.Hanafi (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN.Yogyakarta
- Harjito, Agus (2012). *Manajemen keuangan*. Edisi ke-2. Ekonesia, Yogyakarta

- Harmono (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis* (Edisi 1). Jakarta : Bumi Aksara
- Hartono, Jogiyanto (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF
- Helfert, Erich A (1994). *Financial Analysis and Management*, 5th edition. McGraw – Hill International.
- Kamaludin (2011). *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar Dan Penerapannya”*, Mandar Maju, Bandung.
- Keown, Arthur J.; John D. Martin; J. William Petty dan David F. Scott (2011). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Edisi Kesepuluh, Jilid 1. Jakarta: PT Indeks
- Keown, Arthur J.; John D. Martin; J. William Petty dan David F. Scott (2010). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Edisi Kesepuluh, Jilid 2. Jakarta: PT Indeks
- Lee, C. J (1988). *Inventory Accounting and Price Earning Ratio. contemporary accounting research*, 5, pp-371-388
- Levy, H., dan M. Sarnat (1990). *Capital Investment and Financial Decisions*, Fourth Edition, Prentice Hall Inc.
- Manahan P. Tampubolon (2013). *Manajemen Keuangan*. penerbit: Mitra Wacana Media.
- Musacchio, Aldo dan Sergio G. Lazzarini (2014). *Reinventing state capitalism*. Harvard University Press.
- Nawari (2010), *Analisis Regresi dengan MS.Excel 2007 dan SPSS 17*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Priyatno, Duwi (2013). *Mandiri belajar analisis data dengan SPSS*. Gava Media Yogyakarta.
- Pamela P. Peterson and Frank J. Fabozzi (1999). *Analysis of Financial Statement*. Frank J. Associates, United States Of America.
- Rogers, Jamie(2009). *Strategy Value and Risk: The Real Options Approach Finance and Capital Market Series*, Second Edition. New York: Palgrave Macmillan
- Ross, Stephen A.; Randolph W. Westerfield; Bradford D. Jordan, Joseh Lim dan Ruth Tan (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan (Fundamentals of Corporate Finance)*. Edisi Global Asia, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Salunke, Mahendra and Anjali, Bagad (2009). *Humanities And Social Sciences*. Technical Publications.
- Sartono, R. Agus (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE
- Sarwono, Jonathan (2016). *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi Dan Tesis Dengan EVIEWS*. Yogyakarta: Gava Media
- Siswoyo, Sony (2013). *Analisis Fundamental Dan Teknikal Untuk Profit Lebih Optimal*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sjahrial, Dermawan (2010). *Manajemen Keuangan*, Edisi Empat. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

- Sugiyono (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi (2013). *aplikasi statistika dalam penelitian*, edisi revisi, Change Publication, Jakarta.
- Van Horne, James C, dan John M, Wachowicz (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Salemba Empat
- Van Horne , James C. dan John M, Wachowicz (2008). *Fundamentals Of Financial Managemet*, 13th Edition. British Library Cataloguing-in-Publication Data
- Van Horne, James C, dan John M, Wachowicz (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Ketiga Belas*. Jakarta: Salemba Empat
- Weston, J. Fred, and Copeland, Thomas E (1992). *Managerial Finance*, 9th editon , The Daydent Press, A Harcourt Brace Jovanovic College Publisher, USA, Canada, Tokyo, Etc.
- Weston, J. Fred, dan Copeland, Thomas E (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* ,Jilid II. Jakarta: Erlangga
- Weygant and teery D. Warfield (2007). *Accounting Principles*, Edisi 12 by: Salemba Empat.
- Widarjono, Agus (2013). *Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya*. Ekonesia,, Jakarta.
- Zulfikar (2016). *Pengantar Pasar Modal Denan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: DeePublish.

Journal:

- AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016) “*Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*” E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016: 4044 - 4070 ISSN : 2302-8912
- Abdul Rasyid (2015) “*Effects of ownership structure, capital structure, profitability and company’s growth towards firm value*” International Journal of Business and Management Invention ISSN (Online): 2319 – 8028, ISSN (Print): 2319 – 801X www.ijbmi.org. Volume 4 Issue 4. April. 2015 PP-25-31
- Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wijaya (2013) “*Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 358-372 ISSN: 2302-8556
- Budi Setyadi & Edhi Asmirantho (2015) ” *Effect Of Capital Structure, Profitability, And Company Growth To Firm’s Value On The Sub Sector Of Transportation Listed In Indonesia Stock Exchange*” academia.edu
- Dwi Astutik (2017) “*Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan terhadap nilai perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)*” Jurnal STIE Semarang Vol.9. No. 1 Edisi Februari 2017, ISSN: 2085-5656

- Dewi Ernawati dan Dini Widyawati (2015) "*Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*" Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 4 (2015). ISSN: 2480-0787
- Diah Manda Sari, Emilia Gustini, Lukita Tripermata (2016) "*Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*" Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume 7 No.03 Desember 2016 *Issn Print : 2089-6018Issn Online : 2502-2024*
- Divya Anggarwal dan Purna Chandra Padhan (2017) "*Impact of Capital Structure on Firm Value: Evidence From Indian Hospitality Industry*" Theoretical Economics Letters, 2017, 7, 982-1000. ISSN:2162-2086
- Dyah Putri Pratiwi dan Lailatul Amanah(2017) "*Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*" Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 6, Nomor 2, Februari 2017. ISSN: 2460-0585
- Edhi Asmirantho (2014) "*Effect of Financial Fundamental Factors and Macroeconomics To Stock Return With Implications On corporate value (tobins Q) Real Estate and Property goPublic in Indonesia*" Journal Of Business and Management. Vol. 1 No. 1, Januari 2014.Vol. 1 No. 1, Januari 2014"
- Edhi Asmirantho & Muhammad Rizki S (2014)" *The Effect Of Capital Structure, Profitability, And Exchange Rate On Firm Value In Sub Sector Whole Sale (Durable & Non Durable Goods Go Public In Indonesia*" academia.edu
- Eka Sapram Budi dan Eka Nuraini Rachmawati (2014) "*Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Growth, dan firm size terhadap Price Book Value pada perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia*" Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi Vol. 22 No. 1 Juni 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Fernandes Moniaga (2013) "*Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007 – 2011*" Jurnal EMBA 441Vol.1 No.4 Desember 2013 ISSN 2303-1174
- Heven Manopo dan Fitty Valdi Arie(2015) "*The Influence Of Capital Structure, Company Size And Profitability Towards Automotive Company Value Of Idx Period 2011-2014*" Jurnal EMBA Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 485-497 ISSN 2303-1174
- I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016) "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*" E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016: 4394 - 4422 ISSN : 2302-8912
- Idha Ayu Apsari, Dwiatmanto, dan Devi Farah Azizah (2015) "*Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Price Book Value*" Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)Vol. 27 No. 2 Oktober 2015 [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)

- Isabella Permata Dhani dan A.A Gde Satia Utama (2017) “*Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*” *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* Vol. 2. No. 1(2017) 135-148 ISSN 2548-1401
- Karina Meidiawati dan Titik Meidiawati (2016) “*Pengaruh Sizzle, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.*” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* :Volume 5, nomor 2, februari 2016. ISSN:2460-0585
- Medy Misran dan Mochamad Chabacib (2017) “*Pengaruh DER, CR, Dan TATO Terhadap PBV*” Volume 6, Nomor 1, tahun 2017, halaman 1-13. ISSN: 2337-3806
- Mitta Putri Kurniasari dan Aniek Wahyuati (2017) ”*Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI*” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* , Volume 6, Nomor 8, Agustus 2017 ISSN: 2461-0593
- Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan*” *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.7, 2016: 4545-4547 ISSN : 2302-8912
- Raja Wulandari Putri dan Catur Fatchu Ukhriyawati (2016) “*Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*” *BENING*, 3 (1) 2016: 52- 73 JUNI 2016 ISSN CETAK: 2252-52672
- Regina Rumondor, Maryam Mangantar, dan Jacky S.B. Sumarauw (2015) “*Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Plastik Dan Pengemasan Di BEI*” ISSN:2303- 11
- Sabrin, Buyung Satria, Dedy Takdir, dan Sujono (2016) “*The Effect of Profitability on Firm Value In Manufacturing Company At Indoneisa Stock Exchange*” *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*. Volume 5 Issue 10 Pages PP 81 -89 2016. ISSN (e): 2319 – 1813 ISSN (p): 2319 – 1805
- Stiyarini (2016) “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi*” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016 ISSN : Ilmu 2461-0593
- Ta’dir Eko Prasetya<sup>1</sup>, Parengkuan Tommy, dan Ivone S. Saerang (2014) “*Pengaruh Struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI*” *Jurnal EMBA* 87 Vol.2 No.2 Juni 2014 ISSN : 2303-1174
- Tri Marlina (2013) “*Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Size Terhadap Price To Book Value pada perusahaan Food And Beverage yang Listing Di BEI periode 2006-2010*” *Jurnal ilmiah akuntansi kesatuan* , vol 1 No. 1,2013. Pg. 59-72 STIE Kesatuan ISSN: 2337-7852

Wahyu Adi Sutrisno dan Yulianeu (2015) “*Pengaruh CR Dan TATO Terhadap PBV*”  
Volume 18 No. 04 Tahun 2015. ISSN: 4325-8726

Zuhria Hasania, Sri Murni , dan Yunita Mnadagie (2016) “*Pengaruh Current Ratio,Ukuran Perusahaan Struktur Modal, Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014*” Volume 16 No. 03 Tahun 2016. ISSN: 2322-8766

Homepage:

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

<https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/3693994/sri-mulyani-bicara-kondisi-ekonomi-ri-saat-kopi-darat-blogger>

<http://ekonomi.kompas.com/read/2017/09/30/132000326/sector-pertanian-dan-citra-indonesia-di-mata-dunia>

<http://m.metrotvnews.com/ekonomi/mikro/wkBA21qb-sector-pertanian-dongkrak-ekonomi-nasional>

## Lampiran 1

### *Price To Book Value*

| No                   | Kode perusahaan | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | Rata-Rata Perusahaan |
|----------------------|-----------------|------|------|------|------|----------------------|
| 1                    | AALI            | 3,85 | 3,41 | 2,13 | 1,95 | 2,50                 |
| 2                    | ANJT            | 0,96 | 1,14 | 1,45 | 1,45 | 1,35                 |
| 3                    | BISI            | 1,14 | 1,55 | 2,23 | 2,92 | 2,23                 |
| 4                    | BWPT            | 2,64 | 5,33 | 0,65 | 1,36 | 2,45                 |
| 5                    | DSFI            | 0,91 | 3,40 | 1,38 | 2,00 | 2,26                 |
| 6                    | DSNG            | 2,59 | 3,78 | 2,54 | 2,35 | 2,89                 |
| 7                    | GZCO            | 0,44 | 0,53 | 0,21 | 0,19 | 0,31                 |
| 8                    | JAWA            | 1,13 | 1,06 | 0,64 | 0,42 | 0,71                 |
| 9                    | LSIP            | 1,99 | 1,84 | 1,23 | 1,61 | 1,56                 |
| 10                   | PALM            | 1,64 | 1,97 | 1,79 | 1,52 | 1,76                 |
| 11                   | SGRO            | 1,4  | 1,33 | 0,94 | 1,08 | 1,12                 |
| 12                   | SIMP            | 0,77 | 0,68 | 0,30 | 0,45 | 0,48                 |
| 13                   | SMAR            | 3,48 | 3,04 | 1,58 | 1,26 | 1,96                 |
| 14                   | SSMS            | 3,37 | 5,78 | 6,12 | 4,19 | 5,36                 |
| 15                   | TBLA            | 1,29 | 1,95 | 0,95 | 1,64 | 1,51                 |
| Rata-Rata Penelitian |                 | 1,84 | 2,45 | 1,61 | 1,63 | 1,88                 |



## Lampiran 2

### *Debt to Equity Ratio*

| Debt to Equity Ratio |                 |      |      |      |      |                      |
|----------------------|-----------------|------|------|------|------|----------------------|
| No                   | Kode perusahaan | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | Rata-rata Perusahaan |
| 1                    | AALI            | 0,46 | 0,57 | 0,84 | 0,38 | 0,59                 |
| 2                    | ANJT            | 0,09 | 0,18 | 0,38 | 0,37 | 0,31                 |
| 3                    | BISI            | 0,16 | 0,17 | 0,18 | 0,17 | 0,17                 |
| 4                    | BWPT            | 1,84 | 1,36 | 1,65 | 1,60 | 1,54                 |
| 5                    | DSFI            | 1,45 | 1,26 | 1,11 | 1,21 | 1,19                 |
| 6                    | DSNG            | 2,53 | 2,13 | 2,13 | 2,03 | 2,10                 |
| 7                    | GZCO            | 1,13 | 1,08 | 0,86 | 2,10 | 1,35                 |
| 8                    | JAWA            | 1,09 | 1,33 | 1,61 | 2,13 | 1,69                 |
| 9                    | LSIP            | 0,21 | 0,20 | 0,21 | 0,24 | 0,21                 |
| 10                   | PALM            | 1,58 | 1,50 | 1,78 | 1,09 | 1,32                 |
| 11                   | SGRO            | 0,67 | 0,81 | 1,13 | 1,22 | 1,05                 |
| 12                   | SIMP            | 0,74 | 0,84 | 0,84 | 0,85 | 0,84                 |
| 13                   | SMAR            | 1,83 | 1,68 | 2,14 | 1,56 | 1,80                 |
| 14                   | SSMS            | 0,60 | 0,34 | 1,30 | 1,07 | 0,90                 |
| 15                   | TBLA            | 2,46 | 1,97 | 2,23 | 2,68 | 2,29                 |
| Rata-rata penelitian |                 | 1,12 | 1,03 | 1,23 | 1,25 | 1,15                 |

| Ekuitas    |            |            |            |
|------------|------------|------------|------------|
| 2013       | 2014       | 2015       | 2016       |
| 10.263.354 | 11.833.778 | 11.698.787 | 17.593.482 |
| 4.474.352  | 4.669.230  | 4.989.681  | 4.741.287  |
| 1.475.745  | 1.605.024  | 1.815.296  | 2.063.525  |
| 2.184.768  | 6.946.691  | 6.652.915  | 6.259.436  |
| 104.133    | 119.857    | 143.105    | 148.902    |
| 1.678.545  | 2.293.331  | 2.507.021  | 2.704.341  |
| 1.503.296  | 1.554.303  | 2.670.016  | 1.144.507  |
| 1.274.372  | 1.315.658  | 1.289.941  | 1.050.319  |
| 6.613.987  | 7.218.834  | 7.337.978  | 7.645.984  |
| 1.546.906  | 1.686.792  | 1.687.264  | 3.326.314  |
| 2.698.637  | 3.017.341  | 3.416.785  | 3.758.723  |
| 16.108.089 | 16.807.051 | 17.231.401 | 17.618.288 |
| 6.484.901  | 7.946.142  | 7.622.770  | 10.199.435 |
| 2.316.270  | 3.004.600  | 3.034.052  | 3.453.797  |
| 1.797.974  | 2.464.417  | 2.878.477  | 3.420.615  |

| Liabilitas |            |            |            |
|------------|------------|------------|------------|
| 2013       | 2014       | 2015       | 2016       |
| 4.701.077  | 6.725.576  | 9.813.584  | 6.632.640  |
| 401.222    | 852.720    | 1.905.617  | 1.736.951  |
| 236.938    | 266.019    | 326.304    | 352.652    |
| 4.015.659  | 9.433.149  | 11.005.922 | 9.994.917  |
| 150.952    | 150.926    | 159.148    | 179.812    |
| 4.242.510  | 4.881.157  | 5.346.254  | 5.478.977  |
| 1.697.809  | 1.678.341  | 2.294.060  | 2.402.516  |
| 1.384.666  | 1.746.832  | 2.078.211  | 2.240.797  |
| 1.360.889  | 1.436.312  | 1.510.814  | 1.813.104  |
| 2.443.989  | 2.533.448  | 3.009.676  | 1.534.462  |
| 1.814.019  | 2.449.533  | 3.877.887  | 4.569.756  |
| 11.957.032 | 14.189.000 | 14.465.741 | 14.919.304 |
| 11.896.213 | 13.346.851 | 16.334.245 | 15.941.975 |
| 1.385.647  | 1.028.286  | 3.939.799  | 3.709.172  |
| 4.414.385  | 4.864.002  | 6.405.298  | 9.176.209  |

### Lampiran 3

#### *Return On Asset*

| ROA                  |                 |       |      |       |       |                      |
|----------------------|-----------------|-------|------|-------|-------|----------------------|
| No                   | Kode perusahaan | 2013  | 2014 | 2015  | 2016  | Rata-rata Perusahaan |
| 1                    | AALI            | 0,13  | 0,14 | 0,03  | 0,09  | 0,09                 |
| 2                    | ANJT            | 0,06  | 0,04 | -0,02 | 0,02  | 0,01                 |
| 3                    | BISI            | 0,07  | 0,09 | 0,12  | 0,14  | 0,12                 |
| 4                    | BWPT            | 0,03  | 0,01 | -0,01 | 0,02  | 0,01                 |
| 5                    | DSFI            | 0,05  | 0,04 | 0,04  | 0,02  | 0,04                 |
| 6                    | DSNG            | 0,09  | 0,09 | 0,04  | 0,03  | 0,05                 |
| 7                    | GZCO            | -0,03 | 0,02 | -0,01 | -0,44 | -0,14                |
| 8                    | JAWA            | 0,03  | 0,02 | 0,00  | -0,07 | -0,02                |
| 9                    | LSIP            | 0,10  | 0,11 | 0,07  | 0,06  | 0,08                 |
| 10                   | PALM            | -0,10 | 0,04 | -0,01 | 0,06  | 0,03                 |
| 11                   | SGRO            | 0,03  | 0,06 | 0,04  | 0,06  | 0,05                 |
| 12                   | SIMP            | 0,02  | 0,04 | 0,01  | 0,02  | 0,02                 |
| 13                   | SMAR            | 0,05  | 0,07 | -0,02 | 0,10  | 0,05                 |
| 14                   | SSMS            | 0,17  | 0,18 | 0,08  | 0,08  | 0,12                 |
| 15                   | TBLA            | 0,01  | 0,06 | 0,02  | 0,05  | 0,04                 |
| Rata-Rata Penelitian |                 | 0,05  | 0,07 | 0,03  | 0,02  | 0,04                 |

| laba      |           |           |             |
|-----------|-----------|-----------|-------------|
| 2013      | 2014      | 2015      | 2016        |
| 1.903.884 | 2.622.072 | 695.684   | 2.114.299   |
| 268.245   | 227.183   | (122.920) | 122.985     |
| 127.041   | 165.279   | 263.967   | 336.220     |
| 181.782   | 194.638   | (181.400) | 391.367     |
| 11.730    | 11.874    | 13.541    | 5.750       |
| 215.696   | 649.794   | 302.519   | 252.040     |
| (95.845)  | 51.007    | (31.816)  | (1.547.604) |
| 70.035    | 51.686    | (11.716)  | (225.132)   |
| 768.625   | 916.695   | 623.309   | 592.769     |
| (417.128) | 168.152   | (55.242)  | 219.099     |
| 120.380   | 350.102   | 255.892   | 459.356     |
| 635.277   | 1.109.361 | 364.879   | 609.794     |
| 892.772   | 1.474.655 | (385.509) | 2.599.539   |
| 631.669   | 737.830   | 587.144   | 591.658     |
| 86.549    | 436.503   | 200.783   | 621.011     |

| Asset      |            |            |            |
|------------|------------|------------|------------|
| 2013       | 2014       | 2015       | 2016       |
| 14.964.431 | 18.559.354 | 21.512.371 | 24.226.122 |
| 4.875.574  | 5.521.950  | 6.895.298  | 7.020.164  |
| 1.712.683  | 1.871.043  | 2.141.600  | 2.416.177  |
| 6.200.427  | 16.379.840 | 17.658.837 | 16.565.078 |
| 255.085    | 270.783    | 302.253    | 328.715    |
| 5.921.055  | 7.174.488  | 7.853.275  | 8.183.318  |
| 3.201.105  | 3.232.644  | 4.964.076  | 3.547.023  |
| 2.659.037  | 3.062.490  | 3.368.152  | 3.291.117  |
| 7.974.876  | 8.655.146  | 8.848.792  | 9.459.088  |
| 3.990.895  | 4.220.240  | 4.696.939  | 3.860.776  |
| 4.512.656  | 5.466.874  | 7.294.673  | 8.328.480  |
| 28.065.121 | 30.996.051 | 31.697.142 | 32.537.592 |
| 18.381.114 | 21.292.993 | 23.957.015 | 26.141.410 |
| 3.701.917  | 4.032.885  | 6.973.851  | 7.162.970  |
| 6.212.359  | 7.328.419  | 9.283.775  | 12.596.824 |

**Lampiran 4**  
**Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset)**

| UKURAN PERUSAHAAN    |                 |       |       |       |       |                      |
|----------------------|-----------------|-------|-------|-------|-------|----------------------|
| No                   | Kode perusahaan | 2013  | 2014  | 2015  | 2016  | Rata-rata Perusahaan |
| 1                    | AALI            | 16,52 | 16,74 | 16,88 | 17,00 | 16,87                |
| 2                    | ANJT            | 15,40 | 15,52 | 15,75 | 15,76 | 15,68                |
| 3                    | BISI            | 14,35 | 14,44 | 14,58 | 14,70 | 14,57                |
| 5                    | BWPT            | 15,64 | 16,61 | 16,69 | 16,62 | 16,64                |
| 6                    | DSFI            | 12,45 | 12,51 | 12,62 | 12,70 | 12,61                |
| 7                    | DSNG            | 15,59 | 15,79 | 15,88 | 15,92 | 15,86                |
| 8                    | GZCO            | 14,98 | 14,99 | 15,42 | 15,08 | 15,16                |
| 9                    | JAWA            | 14,79 | 14,93 | 15,03 | 15,01 | 14,99                |
| 10                   | LSIP            | 15,89 | 15,97 | 16,00 | 16,06 | 16,01                |
| 11                   | PALM            | 15,20 | 15,26 | 15,36 | 15,17 | 15,26                |
| 12                   | SGRO            | 15,32 | 15,51 | 15,80 | 15,94 | 15,75                |
| 13                   | SIMP            | 17,15 | 17,25 | 17,27 | 17,30 | 17,27                |
| 14                   | SMAR            | 16,73 | 16,87 | 16,99 | 17,08 | 16,98                |
| 15                   | SSMS            | 15,12 | 15,21 | 15,76 | 15,78 | 15,58                |
| 16                   | TBLA            | 15,64 | 15,81 | 16,04 | 16,35 | 16,07                |
| Rata-Rata Penelitian |                 | 15,39 | 15,56 | 15,74 | 15,76 | 15,61                |

| Asset      |            |            |            |
|------------|------------|------------|------------|
| 2013       | 2014       | 2015       | 2016       |
| 14.964.431 | 18.559.354 | 21.512.371 | 24.226.122 |
| 4.875.574  | 5.521.950  | 6.895.298  | 7.020.164  |
| 1.712.683  | 1.871.043  | 2.141.600  | 2.416.177  |
| 6.200.427  | 16.379.840 | 17.658.837 | 16.565.078 |
| 255.085    | 270.783    | 302.253    | 328.715    |
| 5.921.055  | 7.174.488  | 7.853.275  | 8.183.318  |
| 3.201.105  | 3.232.644  | 4.964.076  | 3.547.023  |
| 2.659.037  | 3.062.490  | 3.368.152  | 3.291.117  |
| 7.974.876  | 8.655.146  | 8.848.792  | 9.459.088  |
| 3.990.895  | 4.220.240  | 4.696.939  | 3.860.776  |
| 4.512.656  | 5.466.874  | 7.294.673  | 8.328.480  |
| 28.065.121 | 30.996.051 | 31.697.142 | 32.537.592 |
| 18.381.114 | 21.292.993 | 23.957.015 | 26.141.410 |
| 3.701.917  | 4.032.885  | 6.973.851  | 7.162.970  |
| 6.212.359  | 7.328.419  | 9.283.775  | 12.596.824 |

## Lampiran 5

### *Current Ratio*

| CR                   |                 |      |      |      |      |                      |
|----------------------|-----------------|------|------|------|------|----------------------|
| No                   | Kode Perusahaan | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | Rata-rata perusahaan |
| 1                    | AALI            | 0,45 | 0,58 | 0,80 | 1,03 | 0,72                 |
| 2                    | ANJT            | 3,75 | 1,22 | 0,92 | 1,43 | 1,83                 |
| 3                    | BISI            | 7,63 | 7,25 | 6,37 | 6,77 | 7,01                 |
| 4                    | BWPT            | 0,45 | 0,52 | 0,71 | 0,58 | 0,56                 |
| 5                    | DSFI            | 1,09 | 1,52 | 1,50 | 1,44 | 1,39                 |
| 6                    | DSNG            | 0,83 | 1,14 | 1,10 | 0,84 | 0,98                 |
| 7                    | GZCO            | 0,75 | 0,88 | 1,26 | 0,51 | 0,85                 |
| 8                    | JAWA            | 0,65 | 0,53 | 0,47 | 0,29 | 0,48                 |
| 9                    | LSIP            | 2,49 | 2,49 | 2,22 | 2,46 | 2,41                 |
| 10                   | PALM            | 1,08 | 0,86 | 0,23 | 3,21 | 1,34                 |
| 11                   | SGRO            | 1,06 | 0,80 | 1,27 | 5,81 | 2,23                 |
| 12                   | SIMP            | 0,83 | 0,87 | 0,94 | 1,26 | 0,97                 |
| 13                   | SMAR            | 1,05 | 1,08 | 1,08 | 1,35 | 1,14                 |
| 14                   | SSMS            | 2,81 | 4,52 | 1,33 | 1,37 | 2,51                 |
| 15                   | TBLA            | 1,12 | 1,10 | 1,16 | 1,10 | 1,12                 |
| Rata-rata peneliiian |                 | 1,73 | 1,69 | 1,42 | 1,96 | 1,70                 |

### Lampiran 6

#### *Total Asset Turn Over*

| TATO                 |                 |      |      |      |      |                      |
|----------------------|-----------------|------|------|------|------|----------------------|
| No                   | Kode perusahaan | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | Rata-rata Perusahaan |
| 1                    | AALI            | 0,85 | 0,88 | 0,61 | 0,58 | 0,69                 |
| 2                    | ANJT            | 0,38 | 0,38 | 0,28 | 0,26 | 0,31                 |
| 3                    | BISI            | 0,62 | 0,62 | 0,67 | 0,77 | 0,69                 |
| 4                    | BWPT            | 0,18 | 0,14 | 0,15 | 0,15 | 0,15                 |
| 5                    | DSFI            | 1,36 | 1,66 | 1,84 | 1,84 | 1,78                 |
| 6                    | DSNG            | 0,65 | 0,68 | 0,56 | 0,48 | 0,58                 |
| 7                    | GZCO            | 0,13 | 0,01 | 0,10 | 0,15 | 0,09                 |
| 8                    | JAWA            | 0,24 | 0,25 | 0,20 | 0,18 | 0,21                 |
| 9                    | LSIP            | 0,52 | 0,55 | 0,47 | 0,41 | 0,48                 |
| 10                   | PALM            | 0,18 | 0,25 | 0,22 | 0,30 | 0,26                 |
| 11                   | SGRO            | 0,57 | 0,59 | 0,41 | 0,35 | 0,45                 |
| 12                   | SIMP            | 0,47 | 0,48 | 0,44 | 0,45 | 0,46                 |
| 13                   | SMAR            | 1,30 | 1,52 | 1,51 | 1,14 | 1,39                 |
| 14                   | SSMS            | 0,53 | 0,54 | 0,34 | 0,38 | 0,42                 |
| 15                   | TBLA            | 0,60 | 0,86 | 0,57 | 0,52 | 0,65                 |
| Rata-Rata Penelitian |                 | 0,57 | 0,63 | 0,56 | 0,53 | 0,57                 |

| pendapatan |            |            |            |
|------------|------------|------------|------------|
| 2013       | 2014       | 2015       | 2016       |
| 12.674.999 | 16.305.831 | 13.059.216 | 14.121.374 |
| 1.862.016  | 2.121.450  | 1.954.333  | 1.797.373  |
| 1.056.361  | 1.155.560  | 1.437.531  | 1.852.079  |
| 1.144.247  | 2.264.396  | 2.674.271  | 2.541.763  |
| 347.541    | 450.591    | 557.256    | 603.955    |
| 3.842.182  | 4.898.479  | 4.425.060  | 3.942.024  |
| 427.623    | 46.284     | 491.605    | 544.884    |
| 648.516    | 760.611    | 658.309    | 590.138    |
| 4.133.679  | 4.726.539  | 4.189.615  | 3.847.869  |
| 710.568    | 1.057.576  | 1.046.536  | 1.169.778  |
| 2.560.706  | 3.242.382  | 2.999.448  | 2.915.225  |
| 13.279.778 | 14.962.727 | 13.835.444 | 14.530.938 |
| 23.935.214 | 32.340.665 | 36.230.113 | 29.752.126 |

|           |           |           |           |
|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 1.962.435 | 2.180.673 | 2.371.878 | 2.722.678 |
| 3.705.288 | 6.337.561 | 5.331.404 | 6.513.980 |

| Asset      |            |            |            |
|------------|------------|------------|------------|
| 2013       | 2014       | 2015       | 2016       |
| 14.964.431 | 18.559.354 | 21.512.371 | 24.226.122 |
| 4.875.574  | 5.521.950  | 6.895.298  | 7.020.164  |
| 1.712.683  | 1.871.043  | 2.141.600  | 2.416.177  |
| 6.200.427  | 16.379.840 | 17.658.837 | 16.565.078 |
| 255.085    | 270.783    | 302.253    | 328.715    |
| 5.921.055  | 7.174.488  | 7.853.275  | 8.183.318  |
| 3.201.105  | 3.232.644  | 4.964.076  | 3.547.023  |
| 2.659.037  | 3.062.490  | 3.368.152  | 3.291.117  |
| 7.974.876  | 8.655.146  | 8.848.792  | 9.459.088  |
| 3.990.895  | 4.220.240  | 4.696.939  | 3.860.776  |
| 4.512.656  | 5.466.874  | 7.294.673  | 8.328.480  |
| 28.065.121 | 30.996.051 | 31.697.142 | 32.537.592 |
| 18.381.114 | 21.292.993 | 23.957.015 | 26.141.410 |
| 3.701.917  | 4.032.885  | 6.973.851  | 7.162.970  |
| 6.212.359  | 7.328.419  | 9.283.775  | 12.596.824 |